

EVALUASI KINERJA KEUANGAN *CREDIT UNION*
MENGGUNAKAN SISTEM *PEARLS*
Studi Kasus Pada *Credit Union* Melati

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :
Stanislaus Adinugraha S.
NIM : 032114065

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2008

Skripsi

EVALUASI KINERJA KEUANGAN *CREDIT UNION*

MENGGUNAKAN SISTEM *PEARLS*

Studi Kasus Pada *Credit Union* Melati



Oleh :

Stanislaus Adinugraha S.

NIM : 032114065

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing I

Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.

Tanggal : 5 November 2008

Dosen Pembimbing II

Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA

Tanggal : 1 Desember 2008

SKRIPSI
**EVALUASI KINERJA KEUANGAN *CREDIT UNION*
MENGUNAKAN SISTEM *PEARLS*
Studi Kasus Pada *Credit Union Melati***

Dipersiapkan dan ditulis oleh :
STANISLAUS ADINUGRAHA S.

NIM : 032114065

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 15 Desember 2008 dan
dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

	Nama Lengkap
Ketua	: Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.
Sekretaris	: Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA
Anggota	: Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.
Anggota	: Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA
Anggota	: Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA

Tanda Tangan

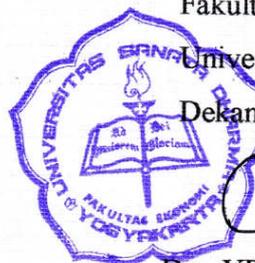
[Handwritten signatures of the exam board members]

Yogyakarta, 19 Desember 2008

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan



[Handwritten signature of the Dean]
Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“No Action, Nothing Happens;
When You Take Action, Miracles Happen...”

(Chinese Wisdom)

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Tuhanku yang maha baik

Kedua orangtuaku Anton Warsito dan A.V. Sutjiari

Adikku Fransiskus Widyananta

Keluarga besarku yang menyayangiku

Teman-temanku yang menemani selama ini

Guru, Dosen, dan semua pihak yang mengajarku pendidikan, pengetahuan,

dan pengalaman hidup yang berharga....



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul :
EVALUASI KINERJA KEUANGAN *CREDIT UNION*
MENGGUNAKAN SISTEM *PEARLS*
Studi Kasus Pada *Credit Union* Melati
dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 15 Desember 2008 adalah hasil karya
saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 15 Desember 2008
Yang membuat pernyataan,

Stanislaus Adinugraha S.

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Stanislaus Adinugraha S.

Nomor Mahasiswa : 032114065

Demi kepentingan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya berjudul *Evaluasi Kinerja Keuangan Credit Union Menggunakan Sistem PEARLS* beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada Tanggal: 15 Desember 2008

Yang menyatakan



(Stanislaus Adinugraha S.)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Bapa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas bantuan, bimbingan dan arahnya kepada :

1. Drs. YP. Supardiyono, M.Si.,Akt, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
2. Yusef Widya Karsana, M.Si.,Akt, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma.
3. Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt., selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing penulis selama penyusunan skripsi dan memberikan dukungan dan tantangan.
4. Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA, selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing penulis selama penyusunan skripsi.
5. Dosen-dosen dan guru-guru yang telah mengajarkan ilmunya.
6. Bapak Christ Sri Harinto, Bapak R.A.Y. Soesilo, Bapak Doso Priyono beserta pengurus dan staf *Credit Union* Melati yang telah sangat terbuka menerima penulis, memberikan bimbingan dan membantu penulis dalam mendapatkan data. Semoga *Credit Union* Melati selalu sukses dan dapat berkembang pesat.

7. Keluarga yang selalu menyayangi dan mendukungku, bapak, ibu, adik Nanta, mbah Mudji dan almarhum mbah Tres.
8. Teman-teman prodi akuntansi angkatan 2003, khususnya kelas B: Satya, Bangun, Fani, Anggi, Resa, Putri, Gordi, Yongki, Ade, Aditya, Pepenk, Yoyok, Maria, Anna, Fifi, Ratna, Febri, Mega, Hera, Uli, Novel, Lisa, Nina, Yudya, Seno, Singgih, Marki, Yuli, dan Dian, terima kasih atas kebersamaan kita.
9. Teman-temanku yang turut menemaniku, Adit, Ananta, Michelle, Memes, Putri, Sr Vianney yang mendukung, teman-temanku di Jakarta dan semua yang pernah kukenal dan mengenalku. Terima kasih atas pertemanan kita selama ini.
10. Keluarga Om Aji dan Tante Wiwik yang telah menyediakan tempat bagi penulis selama dua tahun pertama perkuliahan.
11. Ibu kosku Bu R. Soedarto dan penghuni kos Demangan Baru 6C.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut.

Yogyakarta, Desember 2008



Stanislaus Adinugraha S.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Koperasi	7
B. Tujuan Koperasi	8
C. Jenis Koperasi	8
D. Pengertian <i>Credit Union</i>	10
E. Tujuan <i>Credit Union</i>	10
F. Usaha <i>Credit Union</i>	10
G. Evaluasi Kinerja Keuangan Pada <i>Credit Union</i>	11
H. Sistem <i>PEARLS</i>	12
I. Analisis Trend Sekuler Linier dan Prediksi	31
J. Penelitian Sebelumnya	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Subjek dan Objek Penelitian	39
D. Data yang Diperlukan	40
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	41
BAB IV GAMBARAN UMUM <i>CREDIT UNION</i> MELATI	

A. Sejarah Berdirinya <i>Credit Union</i> Melati	51
B. Bidang Usaha.....	53
C. Struktur Organisasi.....	58
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis Data	60
B. Pembahasan	108
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	122
B. Keterbatasan	128
C. Saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA.....	131
LAMPIRAN.....	133

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Contoh tabel evaluasi kinerja keuangan	49
Tabel 2	Perhitungan rasio P1	61
Tabel 3	Perhitungan rasio P2	62
Tabel 4	Perhitungan rasio E1	64
Tabel 5	Perhitungan rasio E2	65
Tabel 6	Perhitungan rasio E5	66
Tabel 7	Perhitungan rasio E7	67
Tabel 8	Perhitungan rasio E8	68
Tabel 9	Perhitungan rasio A1	69
Tabel 10	Perhitungan rasio A2	70
Tabel 11	Perhitungan rasio R1	72
Tabel 12	Perhitungan rasio R2	73
Tabel 13	Perhitungan rasio R9	74
Tabel 14	Perhitungan rasio R12	75
Tabel 15	Perhitungan rasio L1	76
Tabel 16	Perhitungan rasio L3	77
Tabel 17	Perhitungan rasio S1	78
Tabel 18	Perhitungan rasio S2	78
Tabel 19	Perhitungan rasio S5	79
Tabel 20	Perhitungan rasio S7	80
Tabel 21	Perhitungan rasio S8	81
Tabel 22	Perhitungan rasio S10	81
Tabel 23	Perhitungan rasio S11	82
Tabel 24	Penilaian kinerja keuangan	83
Tabel 25	Perhitungan trend rasio P1	84
Tabel 26	Perhitungan trend rasio P2	85
Tabel 27	Perhitungan trend rasio E1	86
Tabel 28	Perhitungan trend rasio E2	87
Tabel 29	Perhitungan trend rasio E5	88
Tabel 30	Perhitungan trend rasio E7	89
Tabel 31	Perhitungan trend rasio E8	90
Tabel 32	Perhitungan trend rasio A1	91
Tabel 33	Perhitungan trend rasio A2	92
Tabel 34	Perhitungan trend rasio R1	93
Tabel 35	Perhitungan trend rasio R2	94
Tabel 36	Perhitungan trend rasio R9	95
Tabel 37	Perhitungan trend rasio R12	96
Tabel 38	Perhitungan trend rasio L1	97
Tabel 39	Perhitungan trend rasio L3	98

Tabel 40	Perhitungan trend rasio S1.	99
Tabel 41	Perhitungan trend rasio S2.	100
Tabel 42	Perhitungan trend rasio S5.	101
Tabel 43	Perhitungan trend rasio S7.	102
Tabel 44	Perhitungan trend rasio S8.	103
Tabel 45	Perhitungan trend rasio S10.	104
Tabel 46	Perhitungan trend rasio S11.	105
Tabel 47	Prediksi kinerja keuangan tahun 2008.....	106
Tabel 48	Prediksi kinerja keuangan tahun 2009.....	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Grafik Nilai Rasio P1, Trend, dan Prediksinya	85
Gambar 2	Grafik Nilai Rasio P2, Trend, dan Prediksinya	86
Gambar 3	Grafik Nilai Rasio E1, Trend, dan Prediksinya	87
Gambar 4	Grafik Nilai Rasio E2, Trend, dan Prediksinya	88
Gambar 5	Grafik Nilai Rasio E5, Trend, dan Prediksinya	89
Gambar 6	Grafik Nilai Rasio E7, Trend, dan Prediksinya	90
Gambar 7	Grafik Nilai Rasio E8, Trend, dan Prediksinya	91
Gambar 8	Grafik Nilai Rasio A1, Trend, dan Prediksinya	92
Gambar 9	Grafik Nilai Rasio A2, Trend, dan Prediksinya	93
Gambar 10	Grafik Nilai Rasio R1, Trend, dan Prediksinya	94
Gambar 11	Grafik Nilai Rasio R2, Trend, dan Prediksinya	95
Gambar 12	Grafik Nilai Rasio R9, Trend, dan Prediksinya	96
Gambar 13	Grafik Nilai Rasio R12, Trend, dan Prediksinya	97
Gambar 14	Grafik Nilai Rasio L1, Trend, dan Prediksinya	98
Gambar 15	Grafik Nilai Rasio L3, Trend, dan Prediksinya	99
Gambar 16	Grafik Nilai Rasio S1, Trend, dan Prediksinya	100
Gambar 17	Grafik Nilai Rasio S2, Trend, dan Prediksinya	101
Gambar 18	Grafik Nilai Rasio S5, Trend, dan Prediksinya	102
Gambar 19	Grafik Nilai Rasio S7, Trend, dan Prediksinya	103
Gambar 20	Grafik Nilai Rasio S8, Trend, dan Prediksinya	104
Gambar 21	Grafik Nilai Rasio S10, Trend, dan Prediksinya	105
Gambar 22	Grafik Nilai Rasio S11, Trend, dan Prediksinya	106

ABSTRAK

EVALUASI KINERJA KEUANGAN *CREDIT UNION* MENGUNAKAN SISTEM *PEARLS* Studi Kasus Pada *Credit Union Melati*

Stanislaus Adinugraha S
NIM: 032114065
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2008

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan *Credit Union* dan prediksinya ditinjau dari komponen perlindungan, struktur keuangan yang efektif, kualitas aktiva, laju pengembalian dan biaya, likuiditas dan tanda pertumbuhan menurut sistem *PEARLS*. Untuk menjawab permasalahan pertama digunakan perhitungan rasio-rasio *PEARLS*. Sedangkan untuk menjawab permasalahan kedua digunakan metode *least square* untuk mengetahui trend dan prediksi kinerja keuangan.

Penelitian ini dilakukan di *Credit Union Melati* Depok, Bogor pada bulan Maret hingga Juni 2008 menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan *credit union* yaitu neraca, laporan arus kas, laporan pendapatan dan biaya dan laporan perubahan kekayaan bersih koperasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 22 rasio yang diteliti, rata-rata kinerja keuangan tahun 2003 hingga 2007 menunjukkan kinerja yang ideal pada rasio ketersediaan dana cadangan risiko terhadap total pinjaman macet lebih dari 12 bulan (P1), investasi likuid (E2), simpanan non saham (E5), pendapatan dari piutang beredar (R1), pendapatan dari investasi likuid (R2), biaya operasional (R9), likuiditas terhadap simpanan (L1), aktiva likuid yang tidak produktif (L3), pertumbuhan investasi likuid (S2), pertumbuhan simpanan non saham (S5), pertumbuhan simpanan saham anggota (S8), pertumbuhan anggota (S10), dan rasio pertumbuhan total aktiva (S11), sedangkan yang menunjukkan kinerja tidak ideal adalah rasio ketersediaan dana cadangan risiko terhadap total pinjaman macet satu hingga 12 bulan (P2), piutang yang beredar (E1), simpanan saham (E7), modal lembaga (E8), total pinjaman lalai dalam total piutang (A1), aktiva yang tidak produktif dalam total aktiva (A2), total sisa hasil usaha (R12), pertumbuhan piutang beredar (S1), dan rasio pertumbuhan simpanan saham (S7). Prediksi kinerja keuangan untuk tahun 2008 menunjukkan hanya 11 rasio berkinerja ideal yaitu rasio P1, E2, E8, R1, R2, R9, L1, L3, S2, S8, dan S11, sedangkan untuk prediksi kinerja keuangan pada tahun 2009 menunjukkan 9 rasio berkinerja ideal yaitu rasio P1, E2, E8, R1, R2, R9, L3, S1, dan S8.

ABSTRACT

AN EVALUATION OF FINANCIAL PERFORMANCE OF CREDIT UNION USING PEARLS SYSTEM A Case Study at Melati Credit Union

Stanislaus Adinugraha S
032114065
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2008

The purpose of this research was to find out the financial performance of Credit Union and its prediction observed from the protection, effective financial structure, assets quality, rate of return and cost, liquidity and the signs of growth using PEARLS system. To answer the first problem, the PEARLS ratio calculation was used. To answer the second problem, the usage of least square method was applied to obtain the trend and the future financial performance prediction.

This research was carried out at Melati Credit Union in Depok, Bogor on March until June 2008 using the secondary data from the Credit Union's financial report, those were the balance sheet, cash flow report, expense and income statement and the cooperative's net income change report.

The result indicated that from 22 ratios analysed, the average financial performance in 2003 until 2007 indicated the ideal performance for the following ratios: allowances required to more than 12 months delinquent loans ratio (P1), liquid investment (E2), non stock savings (E5), net loan income (R1), total liquid investments income (R2), total operating expenses (R9), liquidity to savings (L1), non productive liquid assets (L3), growth in liquid investments (S2), growth in non stock saving (S5), growth in institutional capital (S8), growth in membership (S10), and growth in total assets ratio (S11), whereas the non ideal performance were allowances required to less than 12 months delinquent loans ratio (P2), net loans (E1), stock savings (E7), institutional capital (E8), total loan delinquency (A1), non-earning assets (A2), net income (R12), growth in loans to members (S1), and growth in share capital ratio(S7). The financial performance prediction for the year 2008 indicated that only 11 ratios showing ideal performance, those were P1, E2, E8, R1, R2, R9, L1, L3, S2, S8 and S11, whereas the financial performance prediction for the year 2009 indicated only 9 ratios showing ideal performance, those were P1, E2, E8, R1, R2, R9, L3, S1 and S8.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi berasal dari kata *cooperation*, yang arti harafiahnya adalah bekerja sama, dan hal inilah yang menjadi ciri khas dari sebuah koperasi. Berdasarkan hal tersebut, koperasi mengandung makna sebagai “suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan, yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota; dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha, untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya” (Widiyanti dan Sunindhia, 1989).

Koperasi telah diterima dan digunakan oleh masyarakat Indonesia sebagai salah satu wadah dalam mencapai kesejahteraan ekonomi. Hal ini dapat dilihat bahwa koperasi pada hakekatnya ditujukan untuk memperbaiki nasib orang-orang yang mempunyai ekonomi lemah pada umumnya, dan bertujuan mencapai kesejahteraan para anggotanya pada khususnya.

Ada berbagai jenis koperasi, yaitu koperasi kredit, koperasi konsumsi, koperasi produksi, koperasi jasa dan koperasi serba usaha. Koperasi simpan pinjam atau koperasi kredit juga dikenal dalam dunia internasional dengan nama *credit union* (selanjutnya disingkat *CU*). *CU* melakukan kegiatan untuk menghimpun dan menyalurkan modal yang diperoleh dari anggota melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan, calon anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain dan

atau anggota (UU No. 25 Th.1992 tentang Pokok-Pokok Perkoperasian, Pasal 44). Ini berarti kegiatan utama dari *CU* adalah simpan pinjam, sedangkan tujuan utamanya adalah untuk memperbaiki keadaan ekonomi dan perkembangan kepribadian anggotanya.

CU bergerak di bidang keuangan dimana usahanya berdasarkan pada kepercayaan serta banyak menanggung risiko. Oleh karena itu, dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik agar usaha dari *CU* tidak tersendat-sendat dan dapat berdiri tegak untuk tetap menyejahterakan anggotanya. Banyak kasus *CU* yang hanya tinggal nama oleh karena pengelolaan keuangan yang kurang baik. Untuk itu diperlukan evaluasi aspek keuangan dari *CU* untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangannya.

Pengelolaan keuangan yang baik ditunjukkan dengan tingkat kinerja keuangan yang baik. Sedangkan penilaian tingkat kinerja yang baik atau ideal pada dasarnya mengacu pada suatu standar yang digunakan untuk mengukurnya. Salah satu pengukuran kinerja keuangan yang paling sering digunakan adalah dengan analisis laporan keuangan dengan mengukur rasio-rasio keuangan dari laporan keuangan.

Selain berfungsi sebagai evaluasi kinerja keuangan, analisis laporan keuangan juga merupakan sebuah jembatan untuk mengatasi kesenjangan kebutuhan informasi akan apa yang mungkin terjadi dalam rangka pengambilan keputusan masa datang. Dengan menganalisis atau mengolah kembali laporan keuangan, para pengambil keputusan dalam organisasi dapat

melakukan prediksi-prediksi tentang apa yang akan terjadi pada organisasi di masa yang akan datang, khususnya di bidang keuangan.

Beberapa sistem analisis laporan keuangan telah dikenal dan banyak dijumpai di Indonesia misalnya *CAMEL*, *Balance Scorecard*, *Altman*, dan Analisis Likuiditas, Rentabilitas dan Solvabilitas. Bahkan sebuah sistem penilaian kesehatan koperasi telah dikeluarkan berdasarkan SK MENKOP, Pengusaha Kecil dan Menengah RI No. 194/KEP/M/IX/1998 yang sebenarnya penerapan dari sistem *CAMEL*, yaitu dengan menilai dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Tetapi sistem-sistem tersebut dinilai *World Council of Credit Unions (WOCCU)* kurang mampu mengukur kinerja keuangan secara menyeluruh, sehingga dikembangkanlah sebuah sistem penilaian kinerja keuangan yang lebih sesuai, yaitu *PEARLS*.

PEARLS adalah sistem penilaian kinerja keuangan yang dikembangkan oleh *WOCCU* dan dianggap sebagai sistem penilaian kinerja keuangan yang paling sesuai untuk menilai kinerja keuangan *CU*. *PEARLS* yang merupakan singkatan dari *Protection, Effective financial structure, Asset quality, Rates of return and cost, Liquidity* dan *Signs of growth* berisi sekumpulan rasio yang dapat menggambarkan keadaan atau kondisi kinerja keuangan sebuah *CU*.

Dari penjelasan singkat diatas, maka judul “Evaluasi Kinerja Keuangan *Credit Union* Menggunakan Sistem *PEARLS* ” diangkat sebagai judul dari penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dirumuskanlah permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kinerja keuangan *CU Melati* ditinjau dari komponen *Protection, Effective financial structure, Asset quality, Rates of return and cost, Liquidity* dan *Signs of growth* menurut sistem *PEARLS* pada tahun 2003 hingga 2007?
2. Bagaimanakah prediksi kinerja keuangan *CU Melati* ditinjau dari komponen *Protection, Effective financial structure, Asset quality, Rates of return and cost, Liquidity* dan *Signs of growth* menurut sistem *PEARLS* pada tahun 2008 dan 2009?

C. Batasan Masalah

Masalah yang akan dibahas dibatasi pada penilaian kinerja keuangan *CU Melati* ditinjau dari komponen *Protection, Effective financial structure, Asset quality, Rates of return and cost, Liquidity* dan *Signs of growth* menurut sistem *PEARLS* dengan data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan pada tahun 2003 hingga 2007.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kinerja keuangan *CU Melati* ditinjau dari komponen *Protection, Effective financial structure, Asset quality, Rates of*

return and cost, Liquidity dan Signs of growth menurut sistem *PEARLS* pada tahun 2003 hingga 2007 dan prediksinya pada tahun 2008 dan 2009.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi *CU* yang diteliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi apakah selama ini kinerja keuangan *CU* sudah ideal berdasarkan sistem *PEARLS*. Selain itu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dan kebijakan.
2. Bagi Universitas Sanata Dharma, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan dan bahan pertimbangan bagi mahasiswa Universitas Sanata Dharma yang akan mempelajari lebih dalam mengenai topik ini.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperluas wawasan di bidang akuntansi keuangan secara khusus di bidang yang diteliti yaitu kinerja keuangan *CU*.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini menjelaskan teori-teori yang menjadi acuan dalam penulisan skripsi.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data yang dicari, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab IV Gambaran Umum *Credit Union* Melati

Bab ini menguraikan sejarah singkat *CU* Melati, struktur organisasi, kegiatan dan unit pelayanan *CU* Melati.

Bab V Analisis Data dan Pembahasan

Analisis data diperoleh dari hasil penelitian lapangan dan pembahasan berisi tentang penjelasan hasil penelitian tersebut.

Bab VI Penutup

Bab ini menguraikan kesimpulan hasil analisis dan pembahasan, keterbatasan penelitian, serta saran yang dianggap penting dan berguna bagi *CU* dan peneliti berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Koperasi

Menurut *International Cooperative Alliance* (ICA) (Hendar dan Kusnadi, 2002), koperasi adalah asosiasi yang bersifat otonom dengan keanggotaan bersifat terbuka dan sukarela untuk meningkatkan kebutuhan ekonomi, sosial dan kultur melalui usaha bersama saling membantu dan mengontrol usahanya secara demokratik.

Pengertian koperasi menurut Undang-undang Koperasi Nomor 12 Tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perkoperasian (Sudarsono dan Edilius, 1992) adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas-asas kekeluargaan.

Sedangkan menurut UU No. 25 Th. 1992 tentang pokok-pokok perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

B. Tujuan Koperasi

Ditinjau dari UU No. 25 Th. 1992 pasal 3, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

C. Jenis Koperasi

Terdapat 5 jenis atau golongan besar koperasi (Widiyanti dan Sunindhia, 1989) yaitu:

1. Koperasi Kredit

Koperasi kredit (*credit union*) didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan bunga yang ringan. Koperasi membutuhkan modal untuk dapat memberikan pinjaman atau kredit itu. Modal koperasi yang utama adalah dari simpanan anggota sendiri. Dari uang simpanan yang dikumpulkan bersama-sama itu diberikan pinjaman kepada anggota yang perlu dibantu. Oleh karena itu, koperasi kredit dapat juga disebut sebagai koperasi simpan pinjam.

2. Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari tiap-tiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan konsumsi. Tujuan didirikannya adalah agar anggota-

anggotanya dapat membeli barang-barang konsumsi dengan kualitas yang baik dan harga yang layak. Usaha-usahanya antara lain adalah membeli barang-barang konsumsi keperluan sehari-hari dalam jumlah yang besar sesuai dengan kebutuhan anggota, menyalurkan barang-barang konsumsi kepada para anggota dengan harga yang layak, atau berusaha membuat sendiri barang-barang konsumsi untuk keperluan anggota.

3. Koperasi Produksi

Koperasi produksi adalah koperasi yang bergerak di bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota koperasi. Contohnya adalah Koperasi Tahu Tempe, Koperasi Pembuatan Sepatu dan lain-lain.

4. Koperasi Jasa

Koperasi jasa adalah koperasi yang berusaha di bidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum. Contohnya adalah Koperasi Angkutan, Koperasi Jasa Audit, Koperasi Perumahan Nasional dan lain-lain.

5. Koperasi Serba Usaha/Koperasi Unit Desa

Koperasi ini didirikan dalam rangka meningkatkan produksi dan kehidupan rakyat di daerah pedesaan. Karena kebutuhan yang beraneka ragam, maka KUD mempunyai berbagai fungsi meliputi perkreditan, pengolahan serta pemasaran hasil pertanian dan lain-lain.

D. Pengertian *Credit Union*

Credit Union ialah koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara teratur dan terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan. (Widiyanti dan Sunindhia, 1989)

E. Tujuan *Credit Union*

Terdapat empat tujuan dari *CU* (Widiyanti dan Sunindhia, 1989) yaitu :

1. Membantu keperluan kredit para anggota, yang sangat membutuhkan dengan syarat-syarat yang ringan.
2. Mendidik kepada para anggota, supaya giat menyimpan secara teratur sehingga membentuk modal sendiri.
3. Mendidik anggota hidup berhemat, dengan menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka.
4. Menambah pengetahuan tentang koperasi.

F. Usaha *Credit Union*

Untuk mencapai tujuannya, maka *CU* menyelenggarakan usaha sebagai berikut (Koperasi Kredit "Melati" Depok, 2006):

1. Mewajibkan dan menggiatkan anggota untuk menyimpan secara teratur dalam rangka membangun permodalan yang kuat dan sehat.

2. Memberikan pelayanan pinjaman atau kredit dan pelayanan keuangan lain kepada anggota.
3. Membina dan mengembangkan potensi dan usaha perekonomian anggota agar menjadi kuat, mandiri dan profesional.
4. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan tentang perkoperasian, khususnya *CU*.
5. Memberikan bimbingan manajemen *CU* dan kewirausahaan kepada anggota.
6. Mengembangkan jaringan kerjasama usaha antara anggota dan antara anggota dengan lembaga usaha lain yang relevan.
7. Memberikan pelayanan jasa perlindungan kepada anggota.

G. Evaluasi Kinerja Keuangan Pada *Credit Union*

Evaluasi atau penilaian kinerja adalah proses mengidentifikasi dan mengukur hasil-hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini dapat digunakan untuk menilai keberhasilan suatu organisasi atau dapat juga memberikan pedoman bagi usaha perbaikan atau peningkatan kerja organisasi (Wirasmita dan Kenangasari, 1990).

Evaluasi kinerja merupakan salah satu faktor yang amat penting bagi sebuah organisasi, termasuk *CU*, karena evaluasi kinerja tersebut dapat dipergunakan untuk (Widayanto, 1993):

1. Menilai keberhasilan organisasi dalam suatu periode tertentu

2. Memotivasi semua lini pekerja dalam mencapai tujuan organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan.
3. Menyusun sistem imbalan dalam organisasi.
4. Memberikan pedoman bagi usaha perbaikan atau peningkatan kerja organisasi.

Suatu *CU* memerlukan penilaian kinerja, terutama kinerja keuangan. Adapun kinerja keuangan merupakan kualitas dan kuantitas yang dihasilkan *CU* dalam bidang keuangan (Widiharini, 2006). Untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu *CU* diperlukan suatu alat sebagai tolok ukur agar dapat memberikan gambaran yang akurat tentang kinerja keuangan *CU* tersebut. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk penilaian kinerja keuangan suatu *CU* adalah dengan menggunakan analisis rasio-rasio laporan keuangan dalam sistem *PEARLS*.

H. Sistem *PEARLS*

PEARLS adalah sistem pemantauan kinerja keuangan yang dirancang sebagai panduan pengelolaan *CU*. *PEARLS* yang dikembangkan oleh *WOCCU* ini dapat digunakan sebagai alat pengawasan dan juga dapat digunakan untuk membuat perbandingan kinerja antara satu *CU* dengan *CU* lainnya. (Munaldus, 2006)

Ada 4 kegunaan dari *PEARLS*:

1. Sebagai alat untuk memantau kinerja *CU*. Kekuatan dan kelemahan *CU* segera dapat diketahui dengan menggunakan *PEARLS*. Dengan demikian, *PEARLS* dapat digunakan sebagai “sistem peringatan dini.”
2. Menstandarkan rasio dan rumus. Dengan rasio dan rumus yang standar, maka dapat mengurangi perbedaan persepsi di kalangan aktivis *CU*. Adanya kesepahaman dalam mengukur tingkat kesehatan suatu *CU*.
3. Dapat digunakan untuk meranking suatu *CU*. Dengan menggunakan *PEARLS*, maka ketika melakukan ranking tidak terjadi banyak salah paham. Perankingan dapat dilakukan secara objektif karena di dalam *PEARLS* tidak ada indikator kualitatif atau subjektif.
4. Sebagai alat pengawasan. Sistem *PEARLS* menyediakan kerangka pengawasan suatu *CU*. Dengan melakukan analisis rasio semua area kunci *PEARLS* secara bulanan atau kuartalan, maka pengawas dapat menyimpulkan tingkat kesehatan suatu *CU*. Jika ditemukan kesalahan, maka pengawas dapat dengan mudah memberikan suatu perbaikan.

PEARLS terdiri dari enam aspek penting penilaian kinerja *CU* yaitu *Protection, Effective financial structure, Asset quality, Rates of return and cost, Liquidity* dan *Signs of growth*. Sistem ini memuat sekumpulan rasio keuangan atau indikator kuantitatif yang secara keseluruhan terdapat 44 rasio. Selain itu juga terdapat ukuran ideal dari setiap rasio.

1. *Protection* (Perlindungan)

Perlindungan diukur dengan membandingkan antara total penyesihan dana cadangan untuk menutup kerugian atas piutang lalai. Penyesihan dana ini umum disebut dengan dana cadangan risiko.

Perlindungan terhadap kerugian atas piutang dianggap ideal jika *CU* mampu menyetihkan dana cadangan risiko sama besarnya dengan total piutang lalai diatas 12 bulan ditambah dengan tersedianya dana cadangan risiko yang mampu menutup 35% dari total piutang lalai 1 hingga 12 bulan. Yang dimaksud dengan piutang adalah pinjaman yang sedang beredar di tangan peminjam (anggota).

Setidaknya ada dua akibat bila ketersediaan dana cadangan risiko tidak memadai, yaitu turunnya nilai aktiva dan pendapatan juga pasti menurun. Jika alokasi dana cadangan risiko tidak memadai, *CU* dalam kondisi rawan yang dapat mengakibatkan simpanan anggota tidak terlindungi dengan baik.

Menurut *WOCCU*, pengalokasian dana cadangan risiko yang sesuai standar *PEARLS* merupakan benteng pertahanan utama *CU* terhadap piutang lalai.

2. *Effective financial structure* (Struktur Keuangan Yang Efektif)

Struktur keuangan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan potensi pertumbuhan, kemampuan laba, dan kekuatan keuangan secara keseluruhan. Aspek ini mengukur aktiva, liabilitas (hutang) dan modal. Aspek ini juga menunjukkan apakah

struktur keuangannya ideal atau tidak. Pemakaian kata "ideal" sesungguhnya merujuk kepada kata "sehat".

a) Aktiva

- 1) 95% aktiva produktif terdiri atas piutang (pinjaman beredar), yaitu berkisar pada rentangan 70% hingga 80% dari total aktiva; dan investasi likuid (tersedianya dana segar), yang berkisar pada rentangan 10% hingga 20% dari total aktiva;
- 2) 5% aktiva yang tidak produktif terutama berupa aktiva tetap (seperti tanah, gedung, perlengkapan)

CU diharapkan memaksimalkan aktiva produktif sebagai cara untuk memperoleh pendapatan yang memadai. Pinjaman beredar atau piutang biasa disebut portofolio pinjaman (*loan portfolio*). Karena portofolio pinjaman adalah aktiva *CU* yang paling menguntungkan, maka *WOCCU* merekomendasikan agar selalu berada pada 70% hingga 80% dari total aktiva.

Apabila portofolio pinjaman dibawah 70% dari total aktiva, maka investasi likuid akan tinggi. Keadaan ini kurang diharapkan karena pendapatan dari investasi likuid seperti bunga tabungan bank tidak sebesar pendapatan dari investasi pada portofolio pinjaman. Sebaliknya, apabila portofolio pinjaman diatas 80% maka *CU* kekurangan dana segar untuk keperluan penarikan simpanan, pencairan kredit, atau keperluan lainnya.

Aktiva tidak produktif atau yang disebut dengan aktiva tidak menghasilkan tidak boleh di atas 5% dari total aktiva *CU*. Apabila *CU* berbelanja aktiva tetap (misalnya membeli tanah, membangun kantor, atau membeli kendaraan), tidak mudah menjual aktiva tersebut untuk mendapatkan uang atau dana segar.

b) Liabilitas (hutang)

Rasio simpanan non saham yang ideal berkisar pada 70% hingga 80% dari total aktiva. Bila keadaan ideal ini dapat dicapai, maka dapat dikatakan bahwa *CU* telah mampu mengembangkan program pemasaran secara efektif. Rasio ini menunjukkan bahwa semangat anggota menabung di *CU* juga tinggi, bukan hanya mau meminjam saja.

c) Modal

- 1) Modal saham (simpanan pokok + simpanan wajib) yang dianggap ideal apabila berada pada 10% hingga 20% dari total aktiva; dan
- 2) Modal lembaga (dana cadangan, donasi, SHU tidak terbagi, dan SHU tahun berjalan yang dialokasikan untuk dana cadangan) yang dianggap ideal apabila berada minimal 10% dari total aktiva.

Dengan sistem permodalan yang baru, saham-saham anggota tidak lagi menjadi penekanan dan diganti dengan modal lembaga.

Ketersediaan modal lembaga yang memadai bertujuan:

- 1) Untuk mendanai (berfungsi sebagai pengganti) aktiva-aktiva yang tidak produktif (tanah, gedung, perlengkapan, biaya dibayar dimuka, kas). Jadi fungsi modal lembaga adalah sebagai pengganti aktiva-aktiva yang tidak produktif.
- 2) Meningkatkan pendapatan, karena modal lembaga tidak diberikan balas jasa, sedangkan modal lembaga sesungguhnya juga diinvestasikan, setidaknya dalam bentuk likuid.
- 3) Berfungsi sebagai dana pengganti atas piutang pinjaman lalai.

3. *Asset quality* (Kualitas Aktiva)

Aktiva-aktiva yang tidak produktif atau aktiva-aktiva yang tidak menghasilkan adalah aktiva-aktiva yang tidak menghasilkan pendapatan. Bila rasio aktiva-aktiva yang tidak produktif diatas batas yang diperbolehkan, yaitu rasionya diatas 5% dari total aktiva, maka dampak negatifnya akan sangat dirasakan, yaitu menurunnya pendapatan *CU*. *PEARLS* mengidentifikasi pengaruh dari aktiva yang tidak produktif ini, berupa:

a) Rasio kelalaian pinjaman

Rasio kelalaian pinjaman merupakan ukuran penting untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan lembaga *CU*. Bila rasio kelalaian pinjaman diatas 5% dari total piutang, maka ini pertanda bahwa *CU* akan menghadapi krisis. Diperlukan tindakan segera dengan memperbaiki kualitas pelayanan pinjaman.

b) Persentase aktiva-aktiva yang tidak produktif

Semakin tinggi rasio aktiva-aktiva yang tidak produktif, maka semakin sulit untuk *CU* untuk meningkatkan pendapatannya. Hal ini disebabkan karena banyaknya aktiva yang sudah berubah bentuk menjadi tanah, gedung, kendaraan atau perlengkapan. Idealnya, persentase rasio aktiva-aktiva yang tidak produktif paling tinggi 5% dari total aktiva *CU*.

c) Pendanaan aktiva-aktiva yang tidak produktif

Karena mengidealkan persentase aktiva-aktiva yang tidak produktif begitu penting, maka mencarikan dana pengganti juga penting. Awalnya, *CU* menggunakan simpanan saham anggota untuk mendanai aktiva-aktiva yang tidak produktif. Tetapi pada saat ini, *WOCCU* menuntut agar 100% dari aktiva-aktiva yang tidak produktif atau aktiva-aktiva tetap didanai dari modal lembaga.

4. *Rates of return and cost* (Tingkat Perolehan Pendapatan dan Biaya)

Dengan sistem *PEARLS*, kita dapat mengetahui semua komponen penting yang berkontribusi terhadap besarnya keuntungan bersih atau sisa hasil usaha. Tujuannya adalah membantu pihak manajemen menghitung hasil investasi dan menilai biaya-biaya operasional.

Ada 4 area utama investasi, yaitu:

a) Portofolio pinjaman

Total pendapatan dari bunga pinjaman, pendapatan dari denda, dan pendapatan dari jasa pelayanan dibagi dengan total piutang (pinjaman beredar).

b) Investasi likuid

Semua pendapatan dari bunga tabungan di bank dan cadangan likuiditas yang disimpan di BK3D (Badan Koordinasi Koperasi Kredit) dibagi dengan total dana yang diinvestasikan di tempat tersebut.

c) Investasi keuangan

Banyak *CU* yang menginvestasikan dana likuidnya dalam investasi keuangan (seperti di sekuritas pemerintah) yang menghasilkan pendapatan lebih tinggi dibandingkan apabila diinvestasikan di bank. Pendapatan dari investasi ini dibagi dengan total investasi dalam jenis ini.

d) Investasi non keuangan lainnya

Setiap investasi yang tidak termasuk dalam kategori diatas diklasifikasikan sebagai investasi di bukan lembaga keuangan. Di beberapa *CU*, mereka berinvestasi di supermarket, sekolah atau proyek-proyek perumahan. Semua pendapatan dari investasi jenis ini dibagi dengan total investasi di bidang ini.

Selain menghitung pos-pos investasi, biaya-biaya operasional pun juga penting diukur. Dengan memasukkan pendapatan dan biaya ke dalam area-area *PEARLS* seperti yang telah disebutkan, rasio *PEARLS* dapat dihitung secara tepat dan ditemukan alasan mengapa *CU* tidak memperoleh laba bersih yang memadai.

5. *Liquidity* (Likuiditas)

Likuiditas disini dipandang berdasarkan ketersediaan uang tunai yang diperlukan untuk penarikan simpanan. Menjaga cadangan likuiditas yang mantap adalah penting sekali bagi sebuah *CU*.

Sistem *PEARLS* menganalisis likuiditas dari dua sudut pandang:

a) Total cadangan likuiditas

Indikator ini mengukur persentase simpanan non saham yang diinvestasikan sebagai aktiva likuid baik di bank maupun di BK3D. Target yang ideal dijaga pada maksimum 15% setelah membayar semua kewajiban jangka pendek (30 hari atau kurang).

b) Dana likuid yang menganggur

Cadangan likuid penting, namun cadangan likuid ini juga menjadi biaya karena harus membayar bunga simpanan bila cadangan berasal dari simpanan anggota. Dana yang ada di rekening mendapatkan sedikit pemasukan jika dibandingkan apabila diinvestasikan. Jadi, adalah penting untuk menjaga agar cadangan likuid yang menganggur sekecil mungkin. Target yang ideal adalah sekecil mungkin, mendekati nol.

6. *Signs of growth* (Tanda-tanda Pertumbuhan)

Signs of growth adalah komponen untuk mengukur tingkat pertumbuhan *CU* dalam menyediakan jasa keuangan pada anggota. Cara terbaik dalam memelihara nilai aktiva adalah melalui pertumbuhan aktiva yang cepat dan tinggi beserta perolehan keuntungan yang berkesinambungan.

Pertumbuhan diukur dalam 5 area kunci:

a) Total aktiva

Dengan membandingkan pertumbuhan berdasarkan total aktiva terhadap area kunci lainnya, maka akan dapat lebih mudah mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur neraca yang mungkin akan berdampak positif atau negatif terhadap perolehan pendapatan.

b) Pinjaman (Piutang)

Portofolio pinjaman merupakan aktiva *CU* yang paling penting dan menguntungkan. Jika pertumbuhan total pinjaman sebanding dengan pertumbuhan total aktiva, maka tingkat keuntungan yang diperoleh dapat dijaga.

c) Simpanan non saham

Dengan pendekatan baru pada penekanan mobilisasi simpanan, simpanan non saham merupakan tulang punggung pertumbuhan. Pertumbuhan total aktiva tergantung pada pertumbuhan simpanan. Program pemasaran produk simpanan yang handal akan

meningkatkan jumlah simpanan anggota yang akhirnya berpengaruh pada pertumbuhan area-area kunci lainnya.

d) Simpanan saham

Meskipun simpanan saham anggota tidak lagi menjadi penekanan, beberapa *CU* masih menjaga ketergantungan pada pertumbuhan simpanan saham. Jika laju pertumbuhan saham berlebihan, ini menjadi pertanda bahwa ketidakmampuan *CU* menerapkan sistem baru dalam mempromosikan simpanan selain simpanan saham.

e) Modal lembaga

Pertumbuhan modal lembaga merupakan indikator terbaik bagi perolehan keuntungan. Pertumbuhan modal lembaga yang statis atau menurun biasanya menunjukkan adanya masalah dengan perolehan pendapatan. Jika perolehan pendapatan rendah, maka *CU* akan menghadapi masalah besar dalam meningkatkan modal lembaga. Salah satu tanda penting bahwa *CU* itu sehat atau tidak adalah pertumbuhan modal lembaga yang biasanya lebih tinggi daripada pertumbuhan total aktiva.

Berikut ini adalah rumus-rumus dari rasio-rasio *PEARLS* dan sasaran hasil perhitungan yang dianggap ideal (Munaldus, 2006):

1. *Protection* (Perlindungan)

- a) Ketersediaan dana cadangan risiko terhadap total pinjaman lalai lebih dari 12 bulan (P1)

Tujuan : Mengukur ketersediaan dana cadangan risiko yang digunakan untuk menutup total pinjaman lalai diatas 12 bulan.

Sasaran : Dana cadangan risiko dapat menutup 100% total pinjaman lalai. Ini berarti setiap satu rupiah total pinjaman lalai dijamin oleh dana cadangan risiko minimal sebesar satu rupiah.

- b) Ketersediaan dana cadangan risiko terhadap total pinjaman lalai satu hingga 12 bulan (P2)

Tujuan : Mengukur kecukupan dana cadangan kerugian piutang dibandingkan dengan tunggakan pinjaman dibawah 12 bulan (P2).

Sasaran : Dana cadangan kerugian piutang tersisa (setelah dikurangkan untuk menutupi pinjaman lalai diatas 12 bulan) dapat menutupi 35% dari total pinjaman lalai 1 hingga 12 bulan. Ini berarti setiap satu rupiah pinjaman lalai 1 hingga 12 bulan dijamin oleh minimal 0,35 rupiah.

2. *Effective financial structure* (Struktur keuangan yang efektif)

a) Rasio piutang yang beredar (E1)

Tujuan : Mengukur persentase piutang pada total aktiva.

Sasaran : Antara 70% hingga 80% aktiva diinvestasikan dalam portofolio pinjaman. Ini berarti setiap satu rupiah total aktiva terdapat 0,70 hingga 0,80 rupiah total piutang yang beredar.

b) Rasio investasi likuid (E2)

Tujuan : Mengukur persentase total aktiva yang diinvestasikan pada investasi jangka pendek.

Sasaran : Maksimum 20% dari total aktiva diinvestasikan pada investasi jangka pendek. Ini berarti setiap satu rupiah total aktiva terdapat maksimal 0,20 rupiah investasi likuid.

c) Rasio simpanan non saham (E5)

Tujuan : Mengukur persentase total aktiva yang didanai dengan simpanan non saham.

Sasaran : Antara 70% hingga 80% total aktiva didanai dari simpanan non saham. Ini berarti setiap satu rupiah total aktiva didanai dari 0,70 hingga 0,80 rupiah simpanan non saham.

d) Rasio simpanan saham (E7)

Tujuan : Mengukur persentase total aktiva yang didanai dari simpanan saham anggota.

Sasaran : Antara 10% hingga 20% dari total aktiva didanai dari simpanan saham anggota. Ini berarti setiap satu rupiah total aktiva didanai dari 0,10 hingga 0,20 rupiah simpanan saham.

e) Rasio modal lembaga (E8)

Tujuan : Mengukur persentase total aktiva yang didanai dengan modal lembaga.

Sasaran : Minimal 10% dari total aktiva didanai dari modal lembaga. Ini berarti setiap satu rupiah total aktiva didanai oleh minimal 0,10 rupiah modal lembaga.

3. *Asset Quality* (Kualitas Aktiva)

a) Rasio total pinjaman lalai dalam total piutang (A1)

Tujuan : Mengukur persentase total pinjaman lalai di portofolio pinjaman, menggunakan kriteria total pinjaman lalai bukannya membandingkannya dengan akumulasi pinjaman lalai yang diangsur.

Sasaran : Kurang dari atau sama dengan 5% jumlah total pinjaman lalai dibandingkan dengan total piutang. Ini berarti setiap satu rupiah total piutang yang beredar terdapat maksimal 0,05 rupiah piutang lalai.

b) Rasio aktiva yang tidak produktif dalam total aktiva (A2)

Tujuan : Mengukur persentase total aktiva yang tidak menghasilkan pendapatan.

Sasaran : Jumlah aktiva-aktiva yang tidak menghasilkan kurang dari atau sama dengan 5% dalam total aktiva. Setiap satu rupiah total aktiva terdapat maksimal 0,05 rupiah aktiva yang tidak produktif.

4. *Rate of Return and Cost* (Tingkat perolehan pendapatan dan biaya)

a) Rasio pendapatan dari piutang beredar (R1)

Tujuan : Mengukur hasil dari portofolio pinjaman.

Sasaran : Target ideal dari pengukuran ini adalah *entrepreneurial rate* (laju usaha) yang mampu menutupi biaya modal, biaya operasional, penyesuaian dana cadangan risiko dan mampu meningkatkan modal lembaga pada posisi minimal 10%. Ini berarti setiap satu rupiah piutang yang beredar menghasilkan pendapatan bersih minimal sebesar 0,10 rupiah.

b) Rasio pendapatan dari investasi likuid (R2)

Tujuan : Mengukur hasil dari semua investasi likuid.

Sasaran : Setinggi mungkin (laju usaha). Ini berarti setiap satu rupiah total investasi likuid menghasilkan pendapatan minimal sebesar 0,10 rupiah.

c) Rasio biaya operasional (R9)

Tujuan : Mengukur biaya yang terkait dengan manajemen dari semua aktiva *CU*. Biaya ini diukur sebagai persentase total aktiva dan menunjukkan derajat efisiensi operasional atau ketidakefisienan operasional

Sasaran : Persentase perbandingan biaya operasional dengan rata-rata total aktiva harus dibawah 10%. Ini berarti setiap satu rupiah rata-rata total aktiva terdapat biaya operasional maksimal sebesar 0,10 rupiah.

d) Rasio total Sisa Hasil Usaha (R12)

Tujuan : Mengukur ketahanan perolehan pendapatan dan kemampuan untuk membangun modal lembaga

Sasaran : Jumlah pendapatan bersih atau Sisa Hasil Usaha (SHU) lebih besar atau sama dengan 10% dari total aktiva rata-rata. Ini berarti setiap 1 rupiah rata-rata total aktiva dapat menghasilkan pendapatan bersih minimal 0,10 rupiah.

5. *Liquidity* (Likuiditas)

a) Rasio likuiditas terhadap simpanan (L1)

Tujuan : Mengukur ketahanan cadangan kas likuid untuk memenuhi penarikan simpanan, setelah membayar semua kewajiban jangka pendek kurang dari 30 hari.

Sasaran : Terdapat cadangan kas likuid untuk memenuhi penarikan simpanan minimal 15% dari jumlah simpanan non saham. Ini berarti setiap satu rupiah simpanan non saham diperlukan cadangan likuiditas minimal 0,15 rupiah.

b) Rasio aktiva likuid yang tidak produktif (L3)

Tujuan : Mengukur persentase total aktiva yang diinvestasikan di dalam aktiva likuid yang tidak produktif.

Sasaran : Persentase total aktiva likuid yang tidak produktif dalam total aktiva adalah kurang dari 1%. Ini berarti setiap satu rupiah total aktiva hanya boleh terdapat maksimal 0,01 rupiah aktiva likuid yang tidak produktif.

6. *Signs of Growth* (Tanda-tanda Pertumbuhan)

a) Rasio pertumbuhan piutang beredar (S1)

Tujuan : Mengukur pertumbuhan portofolio pinjaman (piutang) terkini.

Sasaran : 1) Untuk meningkatkan persentase total piutang (E1), S1 harus lebih besar daripada S11.

2) Untuk mempertahankan persentase total piutang (E1), S1 harus sama dengan S11.

3) Untuk menurunkan persentase total piutang (E1), S1 harus kurang dari S11.

b) Rasio pertumbuhan investasi likuid (S2)

Tujuan : Mengukur pertumbuhan terkini dari investasi likuid.

Sasaran : 1) Untuk meningkatkan persentase investasi likuid (E2), S3 harus lebih besar dari S11.

2) Untuk mempertahankan persentase investasi likuid (E2), S2 harus sama dengan S11.

3) Untuk menurunkan persentase investasi likuid (E2), S2 harus kurang dari S11.

c) Rasio pertumbuhan simpanan non saham (S5)

Tujuan : Mengukur pertumbuhan terkini dari simpanan non saham.

Sasaran : 1) Untuk meningkatkan persentase investasi total simpanan non saham (E5), S5 harus lebih besar dari S11.

2) Untuk mempertahankan persentase total simpanan non saham (E5), S5 harus sama dengan S11.

3) Untuk menurunkan persentase total simpanan non saham (E5), S5 harus kurang dari S11.

d) Rasio pertumbuhan simpanan saham anggota (S7)

Tujuan : Mengukur pertumbuhan terkini dari simpanan saham anggota

Sasaran : 1) Untuk meningkatkan persentase total simpanan saham anggota (E7), S7 harus lebih besar dari S11.

- 2) Untuk mempertahankan persentase total simpanan saham anggota (E7), S7 harus sama dengan S11.
- 3) Untuk menurunkan persentase total simpanan saham anggota (E7), S7 harus kurang dari S11.

e) Rasio pertumbuhan modal lembaga (S8)

Tujuan : Mengukur pertumbuhan terkini dari modal lembaga.

- Sasaran :
- 1) Untuk meningkatkan persentase total modal lembaga (E8), S8 harus lebih besar dari S11.
 - 2) Untuk mempertahankan persentase total modal lembaga (E8), S8 harus sama dengan S11.
 - 3) Untuk menurunkan persentase total modal lembaga (E8), S8 harus kurang dari S11.

f) Rasio pertumbuhan anggota (S10)

Tujuan : Mengukur pertumbuhan terkini jumlah anggota

Sasaran : Diharapkan tingkat pertumbuhan jumlah anggota per tahun lebih besar sama atau sama dengan 12%.

g) Rasio pertumbuhan total aktiva (S11)

Tujuan : Mengukur pertumbuhan terkini total aktiva

Sasaran : Tingkat pertumbuhan total aktiva diharapkan di atas tingkat inflasi.

I. Analisis Trend Sekuler Linier dan Prediksi

Deret berkala (*time series*) adalah sekumpulan data yang dicatat dalam suatu periode waktu. Melakukan analisis deret berkala baik berupa trend, variasi musiman, dan siklus berguna untuk mengetahui kondisi masa mendatang. Mengetahui kondisi masa depan dapat mendorong organisasi untuk mempersiapkan segala sesuatu sedini mungkin, sehingga hasil yang dicapai dapat optimal.

Analisis trend adalah suatu analisis yang dilakukan dengan menggunakan data-data masa lalu perusahaan dengan tujuan komparasi (Prastowo, 1995). Sedangkan analisis trend rasio adalah analisis rasio keuangan untuk beberapa periode sehingga akan terlihat kecenderungan prestasi dari suatu organisasi (Munawir, 2002). Dengan melihat kecenderungan (trend) angka-angka rasio tertentu, dapat diperoleh gambaran apakah rasio-rasio tersebut cenderung naik, turun, atau relatif konstan. Dari gambaran ini akan dapat dideteksi masalah-masalah yang sedang dihadapi organisasi dan dapat diobservasi baik buruknya pengolahan organisasi.

Sedangkan trend sekuler linier adalah perubahan nilai variabel yang relatif stabil dari waktu ke waktu dimana perubahannya digambarkan dalam suatu garis linier yang halus (Algifari: 1994). Analisis dengan menggunakan trend sekuler linier selain dapat mengetahui kecenderungan nilai suatu variabel dari waktu ke waktu juga untuk meramalkan nilai suatu variabel pada waktu tertentu.

Metode yang paling sering digunakan untuk menentukan persamaan trend dalam penerapan metode trend sekuler linier adalah metode jumlah kuadrat terkecil (*Least Square Method*) yang dapat meminimalkan jumlah kuadrat penyimpangan sehingga dapat diperoleh persamaan garis trend yang lebih akurat dibandingkan dengan metode lainnya. Persamaan garis trend yaitu $Y = a + bX$ dapat dicari dengan terlebih dahulu menghitung nilai a dan b .

$$a = \frac{\sum y}{N} \text{ dan } b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Keterangan:

y = Data berkala / *Time series* dari masing-masing rasio

x = Kode waktu masing-masing tahun

a = Nilai Y apabila X sama dengan nol

b = Lereng garis trend (perubahan nilai Y dari waktu ke waktu)

N = Jumlah data

Setelah melakukan analisis trend sekuler linier, maka persamaan trend tersebut dapat digunakan untuk melakukan peramalan atau prediksi akan kondisi organisasi di masa datang. Adapun yang dimaksud dengan prediksi atau peramalan adalah kegiatan atau usaha untuk mengetahui peristiwa yang akan terjadi mengenai obyek tertentu dengan menggunakan pengalaman-pengalaman ataupun data historis (Awat, 1990).

Kegunaan dari peramalan terlihat pada saat pengambilan keputusan karena setiap orang selalu dihadapkan pada masalah pengambilan

keputusan. Dalam suatu organisasi, peramalan dibutuhkan untuk memberikan informasi kepada pimpinan sebagai dasar untuk membuat suatu keputusan dalam berbagai kegiatan seperti penjualan, permintaan dan sebagainya.

Peranan peramalan sangat penting dalam penelitian, perencanaan maupun dalam pengambilan keputusan. Baik tidaknya hasil suatu penelitian dalam ekonomi dan dunia usaha sangat ditentukan oleh ketepatan ramalan yang dibuat.

J. Penelitian Terdahulu

Masngudi dan Simanungkalit (1992) melakukan penelitian dengan menganalisis perkembangan Koperasi Simpan Pinjam “Jasa” Pekalongan ditinjau dari penilaian tingkat kesehatan keuangan. Mereka menggunakan alat analisis rasio keuangan likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio likuiditas tahun 1985-1990 memiliki tingkat pengelolaan yang cukup sehat dan efisien karena rasio berkisar antara 3,09%-5,22% atau rata-rata sebesar 3,96%. Nilai tersebut masih berada di atas nilai minimum yang ditentukan lembaga keuangan pada umumnya. Hal ini berarti kemampuan lembaga koperasi untuk membayar segala kewajiban jangka pendek cukup baik. Nilai rasio solvabilitas dari tahun 1985-1990 berkisar antara 100,555-109,40% atau rata-rata sebesar 105,42%. Rasio ini menunjukkan bahwa lembaga cukup sehat bahkan cenderung semakin efisien dari tahun ke tahun. Nilai rasio rentabilitas

yang ditunjukkan dengan *ROA* dan *ROE* positif diindikasikan cukup baik. Rata-rata nilai *ROA* dan *ROE* tahun 1985-1990 adalah sebesar 0,57% dan 0,21% dengan tingkat pertumbuhan sebesar 5,47% dan 20,64% menunjukkan prospek yang cukup baik.

Wirasasmita dan Kenangasari (1999) menganalisis Laporan Keuangan Koperasi Unit Desa Silih Asih ditinjau dari Analisis Rasio Keuangan yaitu dengan analisis likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Hasil analisis menunjukkan predikat koperasi tersebut cukup baik.

Situmorang (2001) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan Koperasi Kredit / *CU* "Mandiri" Kotamadya Tebing Tinggi Sumatera Utara ditinjau dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas dengan berpedoman pada SK Menkop dan PKM No. 194/KEP/M/IX/1998. Teknik analisis data yang dilakukan adalah membandingkan hasil perhitungan aspek penilaian kesehatan keuangan Koperasi Kredit/*CU* Mandiri selama tiga tahun (1997,1998 dan 1999) dengan golongan tingkat kesehatan keuangan koperasi yaitu Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat dan Tidak Sehat. Hasil analisis menyimpulkan secara keseluruhan Koperasi Kredit/*CU* Mandiri dipredikatkan sebagai koperasi yang sehat karena pengelolaan manajemen koperasi tersebut sudah bagus.

Randa (2002) mengevaluasi kinerja keuangan 13 *CU* anggota Puskopdit (BK3D) di daerah Sulawesi Selatan. Teknik analisis laporan keuangan untuk mengukur rasio-rasio keuangan dari laporan keuangan

menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Current Ratio* lebih dari 100% dengan asumsi piutang semua lancar. Tingkat solvabilitas baik yang dilihat dari besarnya utang seluruh koperasi yang berada di bawah 10% dibandingkan dengan modal sendiri. Sedangkan tingkat rentabilitas rendah disebabkan karena rendahnya perputaran piutang akibat adanya piutang yang lalai.

Soedjono (2003) memaparkan penggunaan sistem monitoring *PEARLS* yang telah digunakan oleh Koperasi Kredit "Taker" Jakarta. Hasil monitoring tersebut diambil dari Laporan Tahun Buku 2002 dari koperasi kredit tersebut. Adapun hasil monitoring tersebut adalah bahwa nilai P1,P2,E2,E5,E7,E8,A1,R7,R8 dan L1 menunjukkan kinerja tidak ideal. Sedangkan A5,A6,L3,S1 dan S6 ideal.

Lidyani (2004) mengevaluasi *CU* Pancur Kasih Pontianak menggunakan teknik analisis Sistem *PEARLS*. Hasil analisis menunjukkan bahwa P:ideal, E:Struktur keuangan mampu meningkatkan potensi pertumbuhan dan kemampuan memperoleh pendapatan; kekuatan keuangan belum mampu menggali modal dari simpanan saham dan belum mampu meningkatkan modal lembaga pada tingkat ideal, A:ideal, R:tidak ideal karena belum mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal, L: ideal, S:ideal.

Yuniastuti (2005) melakukan penelitian pada Koperasi Simpan Pinjam Sinar untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi selama tahun 1999,2000,2001 dan 2002. Teknik analisis data yang dilakukan adalah

dengan membandingkan hasil perhitungan aspek penilaian koperasi dengan standar syarat sehat koperasi menurut SK Menkop dan PKM No. 194/KEP/M/IX/1998. Dari hasil analisis data diperoleh hasil bahwa aspek permodalan tergolong baik, aspek kualitas aktiva produktif tergolong sangat baik, aspek manajemen baik, aspek rentabilitas cukup baik, sedangkan aspek likuiditas tergolong kurang baik. Hasil penilaian kesehatan selama 4 tahun berturut-turut sebesar 71,95%, 71,45%, 72,2% dan 70,95% yang menunjukkan tingkat kesehatan yang cukup sehat.

Widiharini (2006) melakukan penelitian di *CU Usaha Sejahtera Cengkareng Jakarta Barat*, *CU Makmur Kasih, Sutopadan, Ngestiharjo, Yogyakarta* dan *CU Pelangi, Jalan Magelang, Yogyakarta* dengan tujuan untuk mengetahui kinerja keuangan beberapa *CU* ditinjau dari komponen proteksi, struktur keuangan yang efektif, kualitas aktiva, laju pengembalian dan biaya, likuiditas dan tanda pertumbuhan menurut Sistem *PEARLS*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator *Protection* (Proteksi) yaitu komponen kecukupan cadangan kerugian piutang yang dipergunakan untuk menutup piutang, menunjukkan kinerja tidak ideal. Dari 5 komponen pada indikator *Effective Financial Structure* (struktur keuangan yang efektif), menunjukkan kinerja tak ideal kecuali komponen investasi jangka pendek (E_2). Dari 2 komponen pada indikator *Asset Quality* (kualitas aktiva) yaitu komponen piutang lalai (A_1) dan aktiva tidak produktif (A_2), menunjukkan kinerja tidak ideal. Dari 4 komponen pada indikator *Rate of Return and Cost* (laju pengembalian dan

biaya), menunjukkan kinerja ideal kecuali komponen biaya operasional (R_9). Indikator *Liquidity* (likuiditas) yaitu komponen aktiva lancar tidak produktif menunjukkan kinerja tidak ideal. Dari 6 komponen pada indikator *Sign of Growth* (tanda pertumbuhan) menunjukkan kinerja tidak ideal kecuali komponen pertumbuhan investasi jangka pendek (S_2) dan pertumbuhan anggota (S_{10}).

Kuntari (2006) melakukan penelitian pada Pusat Pelayanan Koperasi Kredit Pedesaan (PPKKP) Subur Makmur Sleman untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan koperasi berdasarkan pada Surat Keputusan Menteri Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 194/KEP/M/IX/1998. Langkah-langkah dalam teknik analisis data adalah: (1) mengadakan penilaian aspek-aspek kesehatan keuangan koperasi simpan pinjam yang terdiri dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif (KAP), manajemen, rentabilitas, dan likuiditas; (2) menghitung nilai kredit aspek-aspek kesehatan keuangan koperasi simpan pinjam; (3) menghitung skor aspek-aspek kesehatan keuangan kemudian menghitung total skor keseluruhan aspek kesehatan keuangan koperasi simpan pinjam tersebut dan (4) membandingkan hasil perhitungan total skor keseluruhan aspek penilaian menurut Surat Keputusan Menteri Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 194/KEP/M/IX/1998. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa unit simpan pinjam PPKKP Subur Makmur pada tahun 2003,2004 dan 2005

memperoleh predikat cukup sehat dengan total skor berturut-turut adalah 70,831; 69,928; dan 79,46.

Sarjono (2007) meneliti *CU* “Banuri Harapan Kita” Batang Tarang untuk mengetahui: (1) kinerja keuangan *CU* berdasarkan sistem *PEARLS* dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2005; (2) perkembangan kinerja keuangan dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2005. Teknik analisis data yang dilakukan untuk menjawab permasalahan pertama adalah sistem *PEARLS* dan permasalahan kedua adalah analisis trend. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) kinerja keuangan *CU* pada tahun 2003 dan 2004 dikatakan ideal sedangkan tahun 2005 tidak ideal; (2) perkembangan kinerja keuangan *CU* tahun 2003 sampai dengan 2005 adalah meningkat (sebagian besar nilai koefisien beta meningkat).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus pada *CU Melati* dimana penelitian ini dipusatkan pada obyek tertentu sehingga hasil dan kesimpulan yang diambil hanya terbatas pada obyek yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di *CU Melati*, Depok, Bogor.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 4 bulan, pada bulan Maret hingga Juni 2008.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus koperasi yang bersangkutan seperti manajer, kepala bagian keuangan, kepala bagian kredit dan administrasi keuangan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah laporan keuangan *CU Melati* dari tahun 2003 hingga 2007.

D. Data yang Diperlukan

1. Gambaran umum *CU* Melati
2. Data keuangan *CU* selama tahun 2003 hingga 2007 yaitu Neraca, Laporan Aliran Kas, Laporan Pendapatan dan Biaya, dan Laporan Perubahan kekayaan bersih koperasi, Laporan Statistik dan Laporan Manajemen.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh pengetahuan atau data mengenai judul penelitian yang berasal dari artikel, jurnal, buku sumber atau skripsi.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab langsung kepada pengurus koperasi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen yang berisi data-data yang diperlukan dalam penelitian, terutama data-data keuangan seperti laporan keuangan, laporan manajemen dan laporan tahunan pertanggungjawaban.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian digunakanlah langkah-langkah teknik analisis sebagai berikut:

1. Untuk menjawab permasalahan pertama yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan *CU*, pertama dilakukan perhitungan komponen-komponen dalam laporan keuangan *CU* sesuai dengan rumus *PEARLS* untuk 5 periode akuntansi (2003 hingga 2007). Rasio yang diteliti berjumlah 22 rasio yang terdiri dari 14 rasio yang paling umum digunakan oleh *CU* dan 8 rasio lain yang komponennya dimiliki oleh *CU* Melati, yaitu (Munaldus, 2006):

a) *Protection* (Perlindungan)

- 1) Ketersediaan dana cadangan risiko terhadap total pinjaman lalai lebih dari 12 bulan (P1)

$$\text{Rumus} \quad : (a / b) \times 100\%$$

Keterangan: (a) total dana cadangan risiko, (b) tunggakan pinjaman diatas 12 bulan.

$$\text{Sasaran} \quad : 100\%$$

- 2) Ketersediaan dana cadangan risiko terhadap total pinjaman lalai satu hingga 12 bulan (P2)

$$\text{Rumus} \quad : [(a-b)/c] \times 100\%$$

Keterangan: (a) total dana cadangan risiko, (b) dana cadangan risiko yang telah digunakan untuk P1, (c) tunggakan pinjaman dibawah 12 bulan.

Sasaran : 35%

b) *Effective financial structure* (Struktur keuangan yang efektif)

1) Rasio piutang yang beredar (E1)

Rumus : $[(a-b)/c] \times 100\%$

Keterangan: (a) total piutang yang belum diselesaikan, (b) total dana cadangan risiko, (c) total aktiva

Sasaran : Antara 70 -80%

2) Rasio investasi likuid (E2)

Rumus : $(a/b) \times 100\%$

Keterangan: (a) total investasi likuid, (b) total aktiva

Sasaran : Maksimum 20%

3) Rasio simpanan non saham (E5)

Rumus : $(a/b) \times 100\%$

Keterangan: (a) total simpanan non saham, (b) total aktiva

Sasaran : Antara 70 – 80%

4) Rasio simpanan saham (E7)

Rumus : $(a/b) \times 100\%$

Keterangan: (a) total saham anggota, (b) total aktiva

Sasaran : Maksimum 10%

5) Rasio modal lembaga (E8)

Rumus : (a/b)

Keterangan: (a) total modal lembaga, (b) total aktiva

Sasaran : Minimal 10%

c) *Asset Quality* (Kualitas Aktiva)

1) Rasio total pinjaman lalai dalam total piutang (A1)

$$\text{Rumus} : (a/b) \times 100\%$$

Keterangan: (a) saldo piutang lalai, (b) total piutang belum dilunasi.

$$\text{Sasaran} : \leq 5\%$$

2) Rasio aktiva yang tidak produktif dalam total aktiva (A2)

$$\text{Rumus} : (a/b) \times 100\%$$

Keterangan: (a) total aktiva tidak produktif, (b) total aktiva

$$\text{Sasaran} : \leq 5\%$$

d) *Rate of Return and Cost* (Tingkat perolehan pendapatan dan biaya)

1) Rasio pendapatan dari piutang beredar (R1)

$$\text{Rumus} : (a-b) / [(c+d)/2] \times 100\%$$

Keterangan: (a) total pendapatan piutang, (b) asuransi dibayar dimuka, (c) piutang bersih akhir tahun berjalan, (d) piutang bersih akhir tahun lalu.

Sasaran : Tingkat pasar yang mencakup pengeluaran keuangan, operasional, dan provisi dan mendorong agar memelihara modal lembaga paling tidak 10%.

2) Rasio pendapatan dari investasi likuid (R2)

$$\text{Rumus} : a / [(b + c) / 2] \times 100\%$$

Keterangan: (a) total pendapatan investasi likuid selama tahun berjalan, (b) total investasi likuid sampai akhir tahun berjalan, (c) total investasi likuid sampai akhir tahun lalu

Sasaran : Setinggi mungkin (laju usaha)

3) Rasio biaya operasional (R9)

Rumus : $a / [(b + c) / 2] \times 100\%$

Keterangan: (a) total biaya operasional (diluar biaya kerugian piutang), (b) total aktiva akhir tahun berjalan, (c) total aktiva akhir tahun lalu.

Sasaran : < 10%

4) Rasio total Sisa Hasil Usaha (R12)

Rumus : $a / [(b + c) / 2] \times 100\%$

Keterangan: (a) pendapatan bersih atau SHU, (b) total aktiva tahun berjalan, (c) total aktiva akhir tahun lalu.

Sasaran : Minimal 10%

e) *Liquidity* (Likuiditas)

1) Rasio likuiditas terhadap simpanan (L1)

Rumus : $(a + b) / c \times 100\%$

Keterangan: (a) total investasi likuid, (b) total aktiva likuid yang tidak produktif, (c) total simpanan non saham

Sasaran : Minimal 15%

2) Rasio aktiva likuid yang tidak produktif (L3)

Rumus : $(a/b) \times 100\%$

Keterangan: (a) total aktiva likuid yang tidak produktif, (b) total aktiva

Sasaran : $< 1\%$

f) *Signs of Growth* (Tanda-tanda Pertumbuhan)

1) Rasio pertumbuhan piutang beredar (S1)

Rumus : $[(a / b)-1] \times 100\%$

Keterangan: (a) total piutang tahun berjalan, (b) total piutang akhir tahun lalu

Sasaran : 1. Untuk meningkatkan persentase total piutang (E1), S1 harus lebih besar daripada S11.
2. Untuk mempertahankan persentase total piutang (E1), S1 harus sama dengan S11.
3. Untuk menurunkan persentase total piutang (E1), S1 harus kurang dari S11.

2) Rasio pertumbuhan investasi likuid (S2)

Rumus : $[(a / b) - 1] \times 100\%$

Keterangan: (a) total investasi jangka pendek (likuid) tahun berjalan. (b) total investasi likuid akhir tahun lalu

Sasaran : 1. Untuk meningkatkan persentase investasi likuid (E2), S3 harus lebih besar dari S11.

2. Untuk mempertahankan persentase investasi likuid (E2), S2 harus sama dengan S11.
3. Untuk menurunkan persentase investasi likuid (E2), S2 harus kurang dari S11.

3) Rasio pertumbuhan simpanan non saham (S5)

Rumus : $[(a / b) - 1] \times 100\%$

Keterangan: (a) total simpanan non saham tahun berjalan. (b) total simpanan non saham akhir tahun lalu.

- Sasaran :
1. Untuk meningkatkan persentase investasi total simpanan non saham (E5), S5 harus lebih besar dari S11.
 2. Untuk mempertahankan persentase total simpanan non saham (E5), S5 harus sama dengan S11.
 3. Untuk menurunkan persentase total simpanan non saham (E5), S5 harus kurang dari S11.

4) Rasio pertumbuhan simpanan saham anggota (S7)

Rumus : $[(a / b) - 1] \times 100\%$

Keterangan: (a) total saham anggota tahun berjalan, (b) total saham anggota akhir tahun lalu.

- Sasaran :
1. Untuk meningkatkan persentase total simpanan saham anggota (E7), S7 harus lebih besar dari S11.

2. Untuk mempertahankan persentase total simpanan saham anggota (E7), S7 harus sama dengan S11.
3. Untuk menurunkan persentase total simpanan saham anggota (E7), S7 harus kurang dari S11.

5) Rasio pertumbuhan modal lembaga (S8)

Rumus : $[(a / b) - 1] \times 100\%$

Keterangan: (a) modal lembaga tahun berjalan, (b) modal lembaga akhir tahun lalu.

- Sasaran :
1. Untuk meningkatkan persentase total modal lembaga (E8), S8 harus lebih besar dari S11.
 2. Untuk mempertahankan persentase total modal lembaga (E8), S8 harus sama dengan S11.
 3. Untuk menurunkan persentase total modal lembaga (E8), S8 harus kurang dari S11.

6) Rasio pertumbuhan anggota (S10)

Rumus : $[(a / b) - 1] \times 100\%$

Keterangan: (a) jumlah anggota sekarang, (b) jumlah anggota akhir tahun lalu.

Sasaran : $> 12\%$

7) Rasio pertumbuhan total aktiva (S11)

Rumus : $(a / b) - 1] \times 100\%$

Keterangan: (a) total aktiva tahun berjalan, (b) total aktiva akhir tahun lalu.

Sasaran : Di atas tingkat inflasi

2. Membuat rata-rata hasil perhitungan komponen *PEARLS* selama lima tahun dengan menjumlahkan nilai persentase rasio selama lima tahun (2003 hingga 2007) selanjutnya dibagi lima tahun.
3. Mengevaluasi rata-rata hasil rasio dari setiap komponen tersebut dengan kriteria ideal dan tidak ideal sesuai dengan persentase pencapaian masing-masing komponen. Apabila hasil perhitungan rasio berdasarkan sistem *PEARLS* sesuai dengan sasaran yang ditentukan, berarti *CU* tersebut mencapai hasil yang ideal, sedangkan bila perhitungan rasio tidak sesuai dengan sasaran yang ditentukan berarti *CU* tersebut mencapai hasil yang tidak ideal.

Berikut adalah tabel hasil perhitungan rasio dan evaluasi status ideal dan tidak ideal:

Tabel 1 Contoh Tabel Evaluasi Kinerja Keuangan

KOMPONEN		KINERJA (%)	KRITERIA IDEAL	EVALUASI (IDEAL / TIDAK IDEAL)
<i>Protection</i>	P1		100%	
	P2		35%	
<i>Effective financial structure</i>	E1		70-80%	
	E2		Maks. 20%	
	E5		70-80%	
	E7		10-20%	
	E8		Min. 10%	
<i>Asset quality</i>	A1		≤ 5%	
	A2		≤ 5%	
<i>Rates of return and cost</i>	R1		> 10%	
	R2		> 10%	
	R9		< 10%	
	R12		≥ 10%	
<i>Liquidity</i>	L1		Min. 15%	
	L3		< 1%	
<i>Signs of growth</i>	S1		Tergantung E1	
	S2		Tergantung E2	
	S5		Tergantung E5	
	S7		Tergantung E7	
	S8		Tergantung E8	
	S10		≥ 12%	
	S11		> inflasi	

4. Untuk membahas permasalahan kedua tentang prediksi rasio-rasio *Protection*, *Effective financial structure*, *Asset quality*, *Rates of return and cost*, *Liquidity* dan *Signs of growth* dalam *PEARLS* selama 2 tahun ke depan (2008 dan 2009), pertama-tama dilakukan perhitungan trend dari masing-masing rasio dengan persamaan garis trend yaitu $Y = a + bX$ yang

dapat dicari dengan terlebih dahulu menghitung nilai a dan b (Algifari, 1994):

$$a = \frac{\sum y}{N} \text{ dan } b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Keterangan :

a = nilai Y apabila X sama dengan nol

b = kemiringan nilai slope garis trend atau perubahan nilai Y dari waktu ke waktu

y = nilai variabel yang ditentukan (rasio-rasio *PEARLS*)

x = kode waktu masing-masing tahun

N = jumlah tahun

5. Menghitung rasio-rasio berdasarkan trend masing-masing rasio dengan memasukkan kode waktu masing-masing tahun ke dalam persamaan trend.
6. Menghitung prediksi nilai rasio selama 2 tahun ke depan dengan memasukkan kode waktu masing-masing tahun ke dalam persamaan trend.
7. Membuat grafik garis nilai rasio-rasio *PEARLS* selama tahun 2003 hingga 2007, nilai trend, dan prediksinya untuk tahun 2008 dan 2009.
8. Mengevaluasi prediksi nilai rasio-rasio ke dalam kriteria ideal atau tidak ideal menurut sistem *PEARLS*.
9. Membuat kesimpulan secara umum dari hasil perhitungan dan prediksi dari rasio-rasio *PEARLS*.

BAB IV

GAMBARAN UMUM *CREDIT UNION* MELATI

A. Sejarah Berdirinya *Credit Union* Melati

CU Melati dicetuskan oleh sejumlah warga di wilayah Alfonsus, gereja Paroki Santo Paulus, Depok, yang resmi berdiri pada 29 April 1990 dengan anggota awal 37 orang. Nama “Melati” sendiri diambil dari nama jalan gereja Paroki Santo Paulus berada, yaitu di jalan Melati. Dua tahun kemudian, pada tahun 1992, *CU* Melati resmi bergabung dengan Gerakan Koperasi Kredit Indonesia (GKKI) melalui Pusat Koperasi Kredit (Puskopdit) Bogor-Banten di Cibadak.

Sepuluh tahun setelah resmi berdiri, *CU* Melati resmi berbadan hukum pada tanggal 19 Oktober 2000 dengan nomor pengesahan 116/BH/KDK.10.5/X/2000 dengan status Koperasi Umum, karena penggunaan nama “kredit” pada saat itu hanya dapat diberikan pada bank. Namun, per tanggal 9 April 2004, nomor pengesahan badan hukum direvisi menjadi 116/BH/PAD/KUKM//1.2/IV/2004 dengan status Koperasi Kredit (*CU*).

Semula pelayanan *CU* Melati dilakukan di gereja dan di rumah beberapa pengurus. Namun sejak tahun 2002, *CU* Melati sudah memiliki kantor sendiri yang beralamat di Jalan AR Hakim (Gang Turi I) No 29B Beji Timur Depok. Selain itu, *CU* Melati juga membangun sebuah wisma pendidikan yang terletak di seberang kantor, yang digunakan sebagai tempat

diadakannya Pelatihan Dasar Manajemen Kopdit (PDMK), Rapat Anggota Tahunan (RAT), dan sebagai ruang serba guna.

Semenjak memiliki kantor sendiri dengan pelayanan kepada anggota selama 7 hari penuh, serta pendidikan kepada calon anggota (PDMK) yang rutin diselenggarakan setiap 3 bulan sekali, *CU Melati* mengalami kemajuan yang pesat. Pada awal tahun 2002, jumlah anggota hanya sebanyak 333 orang dengan jumlah aktiva sekitar 300 juta rupiah. Namun di akhir tahun 2007 lalu, jumlah anggota telah bertambah menjadi sebanyak 1305 orang dengan jumlah aktiva sekitar 8 milyar rupiah.

Adapun visi, misi, tujuan dan motto dari *CU Melati* adalah sebagai berikut:

1. Visi

CU Melati yang kuat, profesional, mengutamakan pelayanan, pendidikan, swadaya modal berdasarkan nilai-nilai jaridiri koperasi.

2. Misi

- a. Membantu terciptanya lapangan pekerjaan bagi anggota.
- b. Meningkatkan bertambahnya anggota dengan syarat pendidikan yang memadai.
- c. Memperkokoh struktur organisasi *CU* dengan pelayanan di segala bidang.

3. Tujuan

- a. Terwujudnya kepercayaan masyarakat terhadap *CU Melati*
- b. Tercapainya pangsa pasar *CU Melati*

- c. Terwujudnya pengembangan organisasi pemasaran
 - d. Terlaksananya diversifikasi produk-produk *CU*
 - e. Terus dipertahankannya produk-produk inti *CU*
 - f. Tersesuaiannya peralatan operasi agar bisa mengikuti perkembangan teknologi
 - g. Terwujudnya peningkatan SHU bagi *CU*
 - h. Tercapainya rasio-rasio *PEARLS*
 - i. Terealisasinya tingkat potensi sumber daya manusia yang potensial dan inovatif
 - j. Terwujudnya Tempat Pelayanan Anggota (TPA)
4. Motto

Teratur Menabung – Bijak Meminjam – Tertib Mengangsur

B. Bidang Usaha

CU Melati menjalankan usaha pokoknya di bidang simpan pinjam.

Berikut adalah produk simpanan dan pinjaman dari *CU* Melati:

1. Produk simpanan

a. Simpanan Pokok

Simpanan pokok adalah simpanan yang wajib dibayarkan satu kali saja pada saat pertama kali mendaftar menjadi anggota, besarnya yaitu Rp. 150.000,00.

b. Simpanan Wajib

Simpanan wajib adalah simpanan yang wajib dan rutin dibayarkan anggota setiap bulan, besarnya yaitu Rp. 10.000,00.

c. Simpanan Sukarela

Simpanan sukarela merupakan simpanan yang dibayarkan oleh anggota secara sukarela baik waktu dan jumlahnya, walaupun dianjurkan untuk membayar secara rutin. Simpanan ini dapat dikaitkan dengan kelipatan hak pinjaman anggota.

d. Simpanan Bunga Harian (SIBUHAR)

Simpanan Bunga Harian (SIBUHAR) adalah sarana tempat penyimpanan uang yang terbuka untuk anggota dan non anggota, yang bentuknya menyerupai produk tabungan dari bank. Tabungan SIBUHAR tidak dikaitkan dengan kelipatan hak pinjaman anggota. Bunga tabungan ini akan dihitung secara harian setiap akhir bulan dengan tingkat bunga minimal 10% per tahun dan dengan prinsip bunga berbunga.

e. Simpanan Khusus Berjangka (SIKHUJANG)

Simpanan Khusus Berjangka (SIKHUJANG) merupakan produk simpanan yang serupa dengan produk deposito berjangka pada bank. Besar minimal SIKHUJANG adalah satu juta rupiah dengan minimal menabung satu tahun dan bunga 15% per tahun. Penabung mendapatkan tanda terima berupa sertifikat bermeterai dan merupakan surat berharga.

f. Simpanan Masa Depan (SIMAPAN)

Simpanan Masa Depan (SIMAPAN) diperuntukkan bagi anggota yang menabung dengan tujuan penyediaan dana untuk pendidikan masa depan, dana penyediaan modal usaha masa depan, dana pensiun masa yang akan datang, atau dana kesehatan keluarga. Minimal simpanan adalah Rp 5 juta dengan jangka waktu minimal 3 tahun dan maksimal 10 tahun. Seperti SIKHUJANG, SIMAPAN juga memberikan tanda terima berupa sertifikat dan bunga sebesar 15% tahun.

g. Simpanan Dana Sehat (SISEHAT)

Simpanan Dana Sehat (SISEHAT) adalah simpanan keuangan yang mengarah pada solidaritas antar anggota bagi beberapa anggota yang sakit dan terpaksa rawat inap di rumah sakit.

h. Simpanan Swadaya (SISWADA)

Simpanan Swadaya (SISWADA) adalah bentuk simpanan yang sangat membantu *CU* dalam memupuk modal lembaga. Simpanan ini membantu *CU* agar mampu swadaya dalam permodalan. Menabung di Siswada berarti memiliki simpanan untuk masa depan, dengan bentuk kompensasi berupa kupon-kupon hadiah yang diundi pada saat Rapat Anggota Tahunan. Satu kupon bernilai Rp 50.000,- dengan tingkat pendapatan bunga 5% per tahun.

i. Simpanan Kapitalisasi (SIPITA)

Simpanan Kapitalisasi (SIPITA) adalah sarana tempat penyimpanan uang bagi anggota *CU* dengan tujuan menambah swadaya permodalan

CU. Simpanan ini juga sebagai suatu simpanan wajib khusus bagi anggota yang akan meminjam uang Rp 5 juta atau lebih, senilai 2% dari pinjaman cair.

2. Produk pinjaman

a. Pinjaman Biasa (PISA)

Pinjaman Biasa (PISA) adalah sarana peminjaman uang yang terbuka bagi anggota, yang mampu mengangsur secara bulanan. Prinsip PISA adalah menolong anggota untuk usaha, dengan cara angsuran secara bulanan, atau yang berpendapatan bulanan. PISA selalu dikaitkan dengan tabungan anggota, yaitu simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Bunga PISA sebesar 3% per bulan dihitung dari saldo pinjaman, atau terkenal dengan cara bunga menurun.

b. Pinjaman Angsuran Harian (PIJAR)

Pinjaman Angsuran Harian (PIJAR) adalah sarana peminjaman uang yang terbuka bagi anggota yang mampu mengangsur secara harian. Prinsip PIJAR adalah menolong anggota untuk usaha dengan cara angsuran secara harian dimana anggota tersebut mempunyai pendapatan harian. Bunga PIJAR sebesar 10% per 100 hari dan angsurannya secara harian.

c. Pinjaman Angsuran Mikro (PINJARO)

Pinjaman Angsuran Mikro (PINJARO) adalah sebuah produk pinjaman yang ditujukan untuk membantu kelompok ekonomi lemah atau masyarakat yang berpenghasilan kecil dalam mengembangkan

usaha mereka agar mengarah pada kemandirian pribadi. Kelompok ini dibantu karena mereka tidak terjangkau oleh lembaga atau instansi keuangan formal. Selain diberi pinjaman, kelompok ini wajib mengikuti proses pendidikan yang bertujuan membuat mereka menjadi masyarakat yang pandai menabung, pandai bermasyarakat dan peduli terhadap sesama, pandai berkoperasi dan usaha, serta pandai mengembangkan pemikiran kreatif menjadi usaha yang produktif. Adapun angsuran pembayaran kembali pinjaman adalah 30 hari, dengan pinjaman perdana maksimal satu paket senilai Rp 400.000,- dengan surat perjanjian pinjaman.

d. Pinjaman Dengan Manfaat Khusus (PINMAS)

Pinjaman Dengan Manfaat Khusus (PINMAS) adalah sebuah produk pinjaman bagi anggota yang mampu mengangsur secara bulanan. Jumlah pinjaman PINMAS biasanya cukup besar dan untuk usaha dagang yang bersifat cepat, guna menekan membayar bunga. Bunga PINMAS serta lama pinjaman dibicarakan dalam musyawarah lalu dituangkan dalam surat perjanjian pinjaman. Bunga PINMAS antara 4% hingga 6% per bulan, serta lama angsuran pinjaman paling lama 6 bulan. Karena PINMAS pada dasarnya kepercayaan dagang, maka diperlukan agunan guna disetujuinya pencairan pinjaman.

Selain melakukan usaha simpan pinjam, *CU Melati* juga menyelenggarakan pendidikan untuk para calon anggota untuk memberikan pengetahuan tentang

seluk beluk *CU* dan juga membantu perkembangan kepribadian anggota khususnya dalam hal penggunaan uang secara bijaksana.

C. Struktur Organisasi

Susunan kepengurusan *CU* Melati periode 2004 hingga 2009 adalah sebagai berikut:

1. Penasehat

- a. Induk Koperasi Kredit (INKOPDIT) di Jakarta
- b. PUSKOPDIT Bogor – Banten di Cibadak

2. Pendamping Koperasi Kredit

Koordinator Kopdit Wilayah Bogor dan Depok

3. Pengurus

- a. Ketua : Drs. Christ Srie Harinto SSn
- b. Wakil Ketua : Dra. E. Cepakawati
- c. Sekretaris : AS. Handoko, SPd
- d. Bendahara : Ign Suryanto, SPd
- e. Anggota : Th N Lucky Indiyani SE
- f. Bidang Pendidikan : (Wakil Ketua)

4. Pengawas

- a. Ketua : Sari Hadayati, SE, MM
- b. Sekretaris : Drs. A. Bambang J. Sumitro, MBA
- c. Anggota : Setiawan Kriswanto, SE, MM

5. Pengelola Harian

- a. Manajer : RAY Soesilo SE
- b. Kepala Bagian Keuangan : Dra. AMS. Soedarsih
- c. Kepala Bagian Perkreditan : Doso Priyono
- d. Administrasi Umum : Fenny Resmiyati, SPd
- e. Administrai Keuangan : Anastasia Tri Krismarina, SIP
- f. Administrasi Keuangan : FX. Rudy Haryanto
- g. Administrasi Data & Komputer : B. Sumadi, Bsc
- h. Seksi Penagihan : Tati Supriati
- i. Petugas Lapangan :
 - 1) Bernardus Isdaryanto
 - 2) Christian Hadiyono

6. Ketua Tempat Pelayanan Anggota (TPA)

- a. TPA Kartini : Etty Rachmawaty
- b. TPA Salon Susan : Y. Susanti Hari

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Analisis rasio untuk mengevaluasi kinerja keuangan

Permasalahan yang ingin dijawab dalam permasalahan pertama dalam penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tingkat kinerja keuangan *CU Melati* selama kurun waktu 2003 hingga 2007 dengan sistem *PEARLS*. Aspek yang dinilai adalah *Protection, Effective financial structure, Asset quality, Rates of return and cost, Liquidity* dan *Signs of growth*. *CU Melati* telah melakukan evaluasi kinerja keuangan menggunakan sistem *PEARLS* pada tahun 2006 dan 2007 dengan menghitung 14 rasio yaitu rasio P1, P2, E1, E5, E7, E8, A1, A2, R1, R9, R12, L3, S10, dan S11 yang dilaporkan dalam buku Rapat Anggota Tahunan *CU Melati*. Adapun perhitungan dan pembahasan evaluasi kinerja keuangan *CU Melati* menggunakan sistem *PEARLS* adalah sebagai berikut:

a. *Protection*

Aspek ini mengukur kecukupan penyisihan dana cadangan risiko untuk menutup pinjaman lalai. Perhitungan *protection* dilakukan dengan cara menghitung nilai dari rasio ketersediaan dana cadangan risiko terhadap tunggakan pinjaman lebih dari 12 bulan dan tunggakan pinjaman 1 hingga 12 bulan. Adapun perhitungan dua rasio tersebut adalah:

- 1) Ketersediaan dana cadangan risiko terhadap total pinjaman lalai lebih dari 12 bulan (P1)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kecukupan dana cadangan risiko dalam menutup risiko atas pinjaman lalai > 12 bulan

Tabel 2 Perhitungan Rasio Ketersediaan dana cadangan risiko terhadap total pinjaman lalai lebih dari 12 bulan (P1)

Tahun	Dana Cadangan Risiko (Rp) (a)	Pinjaman Lalai >12 Bulan (Rp) (b)	P1 (a / b) x 100%
2003	14.592.507	6.025.000	242,20%
2004	50.424.471	45.827.000	110,03%
2005	51.718.207	40.097.000	128,98%
2006	50.679.551	75.240.900	67,36%
2007	100.774.248	15.100.000	667,38%
Rata-Rata			243,19%

Dari perhitungan rasio, pada tahun 2003 menunjukkan nilai sebesar 242,20% yang berarti persentase dana cadangan risiko terhadap pinjaman lalai lebih dari 12 bulan adalah sebesar 242,20%. Ini juga berarti setiap satu rupiah pinjaman lalai lebih dari 12 bulan dijamin oleh dana cadangan risiko sebesar 2,42 rupiah. Di tahun berikutnya, nilai rasio menurun menjadi 110,03% dan kembali naik menjadi 128,98% di tahun 2005. Sedangkan di tahun 2006, nilai rasio ini menurun drastis menjadi 67,36% yang berarti berada di bawah batas ideal rasio ini, yaitu 100%. Penurunan nilai rasio ini dikarenakan terjadinya lonjakan jumlah pinjaman lalai lebih dari 12 bulan sedangkan jumlah dana cadangan risiko hampir tidak berubah dari tahun sebelumnya. Namun, di tahun 2007, terjadi

kenaikan nilai rasio yang signifikan menjadi 667,38%, yang dikarenakan *CU Melati* telah menyisihkan dana cadangan risiko yang cukup besar, sedangkan jumlah pinjaman lalainya pun menurun.

- 2) Ketersediaan dana cadangan risiko terhadap total pinjaman lalai satu hingga 12 bulan (P2)

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan dana cadangan risiko bersih dalam menutup pinjaman lalai 1 hingga 12 bulan. Dana cadangan risiko bersih adalah total dana cadangan risiko setelah dikurangi dana cadangan risiko yang telah digunakan untuk menutup pinjaman lalai >12 bulan (P1).

Tabel 3 Perhitungan Rasio Ketersediaan dana cadangan risiko terhadap total pinjaman lalai satu hingga 12 bulan (P2)

Tahun	Dana Cadangan Risiko Bersih (Rp) (a)	Pinjaman Lalai 1-12 bulan (Rp) (b)	P2 (a / b) x 100%
2003	8.567.507	10.035.000	85,38%
2004	4.597.471	153.466.250	3,00%
2005	11.621.207	300.021.175	3,87%
2006	-24.561.349	391.965.000	-6,27%
2007	85.674.248	165.659.375	51,72%
Rata-Rata			27,54%

Dari perhitungan rasio, pada tahun 2003 menunjukkan nilai sebesar 85,38% yang berarti setiap satu rupiah pinjaman lalai antara satu hingga 12 bulan dijamin oleh dana cadangan risiko bersih sebesar 0,85 rupiah. Pada tiga tahun berikutnya, nilai rasio ini menurun drastis berada di bawah batas ideal rasio ini, yaitu 35%. Bahkan

ditahun 2006 nilai rasio ini menjadi $-6,27\%$ yang berarti sudah tidak ada lagi dana cadangan risiko bersih yang dapat menjamin pinjaman lalai satu hingga 12 bulan. Hal ini dikarenakan tingginya jumlah pinjaman lalai yang tidak diimbangi dengan kenaikan penyisihan dana cadangan risiko. Namun, di tahun 2007 terjadi perbaikan nilai rasio menjadi $51,72\%$ yang termasuk kriteria ideal menurut sistem *PEARLS*. Hal ini dikarenakan *CU Melati* telah menyisihkan dana cadangan risiko yang cukup dan terjadinya penurunan jumlah pinjaman lalai dari tahun sebelumnya.

b. *Effective financial structure*

Aspek ini mengukur perbandingan komposisi nomor-nomor perkiraan yang paling penting pada neraca keuangan. Struktur keuangan yang efektif diperlukan untuk mencapai tingkat aman, kepastian mencapai tujuan, dan kemampuan memperoleh keuntungan, sementara pada saat yang sama, *CU* perlu memposisikan pada pertumbuhan yang nyata dan agresif. Perhitungan rasio-rasio dari aspek ini adalah:

1) Rasio piutang yang beredar (E1)

Rasio ini bertujuan untuk mengukur persentase total aktiva yang diinvestasikan dalam piutang kepada anggota.

Tabel 4 Perhitungan Rasio piutang yang beredar (E1)

Tahun	Total Piutang (Rp) (a)	Dana Cadangan Risiko (Rp) (b)	Total Aktiva (Rp) (c)	E1 [(a-b)/c] x 100%
2003	1.316.459.000	14.592.507	2.104.604.626	61,86%
2004	2.285.026.650	50.424.471	3.358.823.216	66,53%
2005	2.909.979.900	51.718.207	4.064.110.907	70,33%
2006	4.169.530.400	50.679.551	6.034.069.821	68,26%
2007	5.304.157.311	100.774.248	8.231.343.011	63,21%
Rata-Rata				66,04%

Dari perhitungan rasio pada tahun 2003 menunjukkan nilai sebesar 61,86%, yang berarti setiap satu rupiah total aktiva terdapat 0,61 rupiah total piutang yang beredar. Nilai persentase ini belum mencapai batas ideal menurut *PEARLS* yaitu antara 70% hingga 80%. Di tahun 2004 terjadi kenaikan nilai persentase menjadi 66,53% dan barulah di tahun 2005 nilai persentase termasuk dalam kriteria ideal, yaitu mencapai nilai 70,33%. Namun di tahun-tahun berikutnya nilai persentase ini menurun dan kembali berada di bawah batas ideal yaitu 68,26% di tahun 2006 dan 63,21% di tahun 2007.

2) Rasio investasi likuid (E2)

Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur persentase total aktiva yang diinvestasikan dalam investasi likuid. Investasi likuid pada *CU* "Melati" terdiri dari simpanan di bank (BCA dan Mandiri) dan Simpanan SPD (Silang Pinjam Daerah) dan Wirakop (Wirausaha dan Koperasi).

Tabel 5 Perhitungan Rasio investasi likuid (E2)

Tahun	Total Investasi Likuid (Rp) (a)	Total Aktiva (Rp) (b)	E2 (a/b) x 100%
2003	578.127.874	2.104.604.626	27,47%
2004	576.366.266	3.358.823.216	17,16%
2005	430.199.824	4.064.110.907	10,59%
2006	956.979.961	6.034.069.821	15,86%
2007	1.897.833.702	8.231.343.011	23,06%
Rata-Rata			18,83%

Dari perhitungan rasio pada tahun 2003 menghasilkan nilai persentase sebesar 27,47% yang berarti dalam setiap satu rupiah total aktiva terdapat 0,27 rupiah total investasi likuid. Nilai persentase ini berada dalam kriteria tidak ideal karena melebihi batas ideal yaitu maksimum 20%. Di dua tahun berikutnya, nilai rasio ini menurun dan berada di bawah 20%, yaitu menjadi 17,16% di tahun 2004 dan 10,59% di tahun 2005. Penurunan ini dikarenakan penurunan total investasi likuid yang berbanding terbalik dengan kenaikan total aktiva. Sedangkan di tahun 2006, terjadi kenaikan persentase menjadi 15,86%, namun persentase ini masih berada dalam kriteria ideal. Kenaikan drastis terjadi pada tahun 2007 dimana nilai persentase telah melampaui 20% yaitu 23,06% dikarenakan total investasi likuid meningkat dua kali lipat dari tahun sebelumnya tanpa diimbangi kenaikan total aktiva yang sama.

3) Rasio simpanan non saham (E5)

Rasio ini bertujuan untuk mengukur persentase simpanan non saham dalam total aktiva. Simpanan non saham dalam *CU* “Melati” terdiri dari simpanan-simpanan anggota diluar simpanan pokok dan wajib, yaitu terdiri dari simpanan sukarela, simpanan khusus, Sikhujang, Sibuhar, Simapan dan Sisehat.

Tabel 6 Perhitungan rasio simpanan non saham (E5)

Tahun	Total Simpanan non Saham (Rp) (a)	Total Aktiva (Rp) (b)	E5 (a/b) x 100%
2003	1.453.249.483	2.104.604.626	69,05%
2004	2.412.268.212	3.358.823.216	71,82%
2005	3.190.891.603	4.064.110.907	78,51%
2006	5.128.258.128	6.034.069.821	84,99%
2007	6.921.350.404	8.231.343.011	84,09%
Rata-Rata			77,69%

Pada perhitungan rasio pada tahun 2003 didapat nilai rasio sebesar 69,05% yang berarti setiap satu rupiah total aktiva didanai oleh simpanan non saham sebesar 0,69 rupiah. Nilai persentase untuk tahun ini masih berada dalam kriteria tidak ideal menurut sistem *PEARLS* yaitu antara 70% hingga 80%. Namun di tahun-tahun berikutnya nilai persentase ini mengalami kenaikan dikarenakan kenaikan total simpanan non saham yang berbarengan dengan kenaikan total aktiva. Nilai persentase untuk tahun 2004 dan 2005 yaitu 71,82% dan 78,51% masih berada dalam kriteria ideal, sedangkan untuk tahun 2006 dan 2007 yaitu 84,99% dan 84,09% telah melewati batas dari kriteria ideal.

4) Rasio simpanan saham (E7)

Rasio ini bertujuan mengukur persentase total simpanan saham dalam total aktiva. Simpanan saham terdiri dari simpanan wajib dan simpanan pokok.

Tabel 7 Perhitungan Rasio simpanan saham (E7)

Tahun	Total Simpanan Saham (Rp) (a)	Total Aktiva (Rp) (b)	E7 (a/b) x 100%
2003	158.307.000	2.104.604.626	7,52%
2004	250.131.860	3.358.823.216	7,45%
2005	258.195.000	4.064.110.907	6,35%
2006	354.285.000	6.034.069.821	5,87%
2007	512.132.000	8.231.343.011	6,22%
Rata-Rata			6,68%

Dari perhitungan rasio pada tahun 2003 didapatkan hasil sebesar 7,52% yang berarti dalam satu rupiah total aktiva didanai oleh 0,07 rupiah total simpanan saham. Di tiga tahun berikutnya nilai persentase ini mengalami penurunan menjadi 7,45%, 6,35% dan 5,87%. Barulah di tahun 2007 nilai rasio ini mengalami kenaikan menjadi 6,22%. Namun, nilai persentase dalam lima tahun ini tidak pernah ada yang berada dalam kriteria ideal, yaitu antara 10% hingga 20%.

5) Rasio modal lembaga (E8)

Rasio ini bertujuan untuk mengukur persentase total aktiva yang didanai dengan modal lembaga. Modal lembaga dalam *CU Melati* terdiri dari SIPITA, SISWADA, dana cadangan umum, dana

cadangan risiko, dana pengadaan gedung, hibah dan sisa hasil usaha.

Tabel 8 Perhitungan Rasio modal lembaga (E8)

Tahun	Total Modal Lembaga (Rp) (a)	Total Aktiva (Rp) (b)	E8 (a/b) x 100%
2003	69.245.601	2.104.604.626	3,29%
2004	114.050.771	3.358.823.216	3,40%
2005	329.773.181	4.064.110.907	8,11%
2006	467.404.519	6.034.069.821	7,75%
2007	719.505.249	8.231.343.011	8,74%
Rata-Rata			6,26%

Pada perhitungan rasio pada tahun 2003 menghasilkan persentase sebesar 3,29% yang berarti dalam setiap satu rupiah total aktiva didanai oleh 0,03 rupiah total modal lembaga. Di tahun-tahun berikutnya persentase ini hampir selalu mengalami kenaikan, seperti menjadi 3,40% di tahun 2004, 8,11% di tahun 2005, turun menjadi 7,75% di tahun 2006 dan kembali naik menjadi 8,74% di tahun 2007. Kenaikan persentase ini dikarenakan kenaikan total modal lembaga yang bersamaan dengan kenaikan total aktiva. Namun, nilai persentase dalam lima tahun ini belum dapat dikatakan ideal menurut sistem *PEARLS*, karena belum mencapai 10%.

c. *Asset quality*

Aspek ini mengukur persentase aktiva yang tidak produktif yang berdampak negatif terhadap perolehan keuntungan seperti

pinjaman lalai dan aktiva yang tidak produktif. Berikut adalah perhitungan dari dua rasio pada aspek ini:

1) Rasio total pinjaman lalai dalam total piutang (A1)

Rasio ini bertujuan untuk mengukur persentase pinjaman lalai dalam total piutang (pinjaman) yang beredar. Total pinjaman lalai adalah total piutang pinjaman lalai satu hingga 12 bulan dan diatas 12 bulan.

Tabel 9 Perhitungan Rasio total pinjaman lalai dalam total piutang (A1)

Tahun	Total Pinjaman Lalai (Rp) (a)	Total Piutang (Rp) (b)	A1 (a/b) x 100%
2003	16.060.000	1.316.459.000	1,22%
2004	199.293.250	2.285.026.650	8,72%
2005	340.118.175	2.909.979.900	11,69%
2006	467.205.900	4.169.530.400	11,21%
2007	180.759.375	5.304.157.311	3,41%
Rata-Rata			7,25%

Pada perhitungan rasio pada tahun 2003 menghasilkan persentase sebesar 1,22% yang berarti dalam setiap satu rupiah total piutang terdapat 0,01 rupiah total pinjaman lalai. Di tahun-tahun berikutnya persentase ini hampir selalu mengalami kenaikan, seperti menjadi 8,72% di tahun 2004, 11,69% di tahun 2005, 11,21% di tahun 2006, dan turun menjadi 3,41% di tahun 2007. Kenaikan persentase ini dikarenakan persentase kenaikan total pinjaman lalai lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total piutang. Dari perhitungan, hanya tahun 2003 dan 2007 yang dapat dikatakan

ideal menurut sistem *PEARLS*, karena nilai persentasenya kurang dari 5%.

2) Rasio aktiva yang tidak produktif dalam total aktiva (A2)

Rasio ini bertujuan untuk mengukur persentase total aktiva tidak produktif atau tidak menghasilkan dalam total aktiva. Aktiva tidak produktif berupa aktiva tetap, biaya dibayar dimuka dan kas.

Tabel 10 Perhitungan Rasio aktiva yang tidak produktif dalam total aktiva (A2)

Tahun	Total Aktiva Tidak Produktif (Rp) (a)	Total Aktiva (Rp) (b)	A2 (a/b) x 100%
2003	210.017.752	2.104.604.626	9,98%
2004	497.430.300	3.358.823.216	14,81%
2005	723.931.183	4.064.110.907	17,81%
2006	907.559.460	6.034.069.821	15,04%
2007	1.029.351.998	8.231.343.011	12,51%
Rata-Rata			14,03%

Dari perhitungan tahun 2003, didapatkan nilai 9,98% yang berarti dalam setiap satu rupiah total aktiva terdapat 0,09 rupiah total aktiva tidak produktif. Dua tahun berikutnya terjadi kenaikan persentase menjadi 14,81% di tahun 2004 dan 17,81% di tahun 2005. Di tahun 2006 terjadi penurunan menjadi 15,04% dan kembali menurun di tahun 2007 menjadi 12,51%. Namun persentase selama lima tahun ini masih berada dalam kriteria tidak ideal, karena total aktiva tidak produktif tidak dapat ditekan berada di bawah 5%.

d. *Rates of return and cost*

Aspek ini mengukur perolehan pendapatan rata-rata untuk setiap aktiva yang sangat produktif. Selain itu, aspek ini juga mengukur biaya rata-rata untuk setiap hutang dan modal. Hasil-hasil tersebut merupakan pengembalian atau investasi nyata dan bukan "analisis perbedaan" khas yang digambarkan dengan basis aktiva rata-rata. Hasil-hasil yang bersesuaian menunjukkan apakah *CU* memperoleh nilai pasar atas aktiva-aktiva, hutang, dan modal *CU*. Perhitungan aspek ini terdiri dari empat rasio berikut:

1) Rasio pendapatan dari piutang beredar (R1)

Rasio ini bertujuan untuk mengukur pendapatan dari piutang atau pinjaman yang beredar. Pendapatan bersih dari piutang adalah pendapatan bunga ditambah pendapatan provisi dikurangi premi daperma (Dana Perlindungan Bersama) yang dibayarkan sebagai asuransi terhadap piutang. Jumlah premi tersebut adalah 0,65/1000 dari jumlah piutang atau pinjaman beredar. Sedangkan rata-rata piutang bersih adalah rata-rata dari piutang pinjaman (setelah dikurangi dana cadangan risiko) tahun berjalan dan tahun sebelumnya. Adapun piutang bersih untuk tahun 2002 sebesar Rp. 783.891.641,-.

Tabel 11 Perhitungan Rasio pendapatan dari piutang beredar (R1)

Tahun	Pendapatan Bersih Dari Piutang (Rp) (a)	Rata-Rata Piutang Bersih (Rp) (b)	R1 (a/b) x 100%
2003	313.093.698	1.042.879.067	30,02%
2004	542.754.583	1.768.234.336	30,69%
2005	666.916.333	2.546.431.936	26,19%
2006	880.902.453	3.488.556.271	25,25%
2007	1.249.662.771	4.661.116.956	26,81%
Rata-Rata			27,79%

Dari perhitungan rasio pada tahun 2003 menghasilkan persentase sebesar 30,02% yang berarti dalam setiap satu rupiah rata-rata piutang bersih dapat menghasilkan pendapatan bersih sebesar 0,30 rupiah. Nilai persentase ini berada dalam kriteria ideal karena melebihi batas ideal yaitu 10%. Rasio ini untuk empat tahun berikutnya tetap berada dalam kriteria ideal walaupun terjadi kenaikan dan penurunan nilai persentase.

2) Rasio pendapatan dari investasi likuid (R2)

Rasio ini bertujuan mengukur persentase pendapatan dari investasi likuid. Pendapatan dari investasi likuid terdiri dari pendapatan bunga bank dan pendapatan bunga Silang Pinjam Daerah (SPD). Adapun total investasi likuid untuk tahun 2002 adalah Rp 149.409.006,-

Tabel 12 Perhitungan Rasio pendapatan dari investasi likuid (R2)

Tahun	Pendapatan Dari Investasi Likuid (Rp) (a)	Rata-Rata Total Investasi Likuid (Rp) (b)	R2 (a/b) x 100%
2003	26.460.129	363.768.440	7,27%
2004	53.102.175	577.247.070	9,20%
2005	77.332.391	503.283.045	15,37%
2006	70.184.066	693.589.893	10,12%
2007	131.691.363	1.427.406.832	9,23%
Rata-Rata			10,24%

Dari perhitungan rasio pada tahun 2003 didapatkan nilai persentase sebesar 7,27% yang berarti setiap satu rupiah rata-rata total investasi likuid dapat menghasilkan pendapatan bersih sebesar 0,07 rupiah. Persentase ini berada dalam kriteria tidak ideal karena berada di bawah batas ideal, yaitu 10%. Di tahun 2004 terjadi kenaikan menjadi 9,20% walaupun masih berkriteria tidak ideal. Di tahun 2005 terjadi kenaikan menjadi 15,37% dan disusul penurunan menjadi 10,12% di tahun 2006. Persentase pada dua tahun ini telah berada dalam kriteria ideal. Namun, di tahun 2007 terjadi penurunan lagi menjadi 9,23% yang berada dalam kriteria tidak ideal.

3) Rasio biaya operasional (R9)

Tujuan dari rasio ini untuk mengukur biaya yang terkait dengan manajemen dari semua aktiva. Biaya ini diukur sebagai persentase total aktiva dan menunjukkan derajat efisiensi operasional atau ketidakefisienan operasional. Biaya operasional adalah biaya di

luar biaya modal. Sedangkan rata-rata total aktiva adalah rata-rata total aktiva tahun berjalan dan tahun sebelumnya. Adapun total aktiva pada tahun 2002 adalah sebesar Rp 1.101.007.953,-.

Tabel 13 Perhitungan Rasio biaya operasional (R9)

Tahun	Total Biaya Operasional (Rp) (a)	Rata-Rata Total Aktiva (Rp) (b)	R9 (a/b) x 100%
2003	136.937.904	1.602.806.290	8,54%
2004	263.132.637	2.731.713.921	9,63%
2005	311.294.070	3.711.467.062	8,39%
2006	370.714.164	5.049.090.364	7,34%
2007	478.656.085	7.132.706.416	6,71%
Rata-Rata			8,12%

Dari perhitungan rasio pada tahun 2003 menghasilkan persentase sebesar 8,54% yang berarti dalam setiap satu rupiah rata-rata total aktiva terdapat biaya operasional sebesar 0,08 rupiah. Empat tahun berikutnya terjadi kenaikan dan penurunan nilai rasio ini, yaitu menjadi 9,63% di tahun 2004, 8,39% di tahun 2005, 7,34% di tahun 2006 dan 6,71% di tahun 2007. Persentase rasio ini untuk lima tahun berada dalam kriteria ideal, karena biaya operasional dapat ditekan berada di bawah 10% dibandingkan dengan rata-rata total aktiva.

4) Rasio total Sisa Hasil Usaha (R12)

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kecukupan perolehan pendapatan dan juga kemampuan untuk membangun modal lembaga.

Tabel 14 Perhitungan Rasio total Sisa Hasil Usaha (R12)

Tahun	Total Sisa Hasil Usaha (Rp) (a)	Rata-Rata Total Aktiva (Rp) (b)	R12 (a/b) x 100%
2003	23.245.968	1.602.806.290	1,45%
2004	36.810.000	2.731.713.921	1,35%
2005	108.499.450	3.711.467.062	2,92%
2006	114.111.068	5.049.090.364	2,26%
2007	147.609.662	7.132.706.416	2,07%
Rata-Rata			2,01%

Dari perhitungan rasio ini pada tahun 2003 menghasilkan persentase sebesar 1,45% yang berarti dalam setiap satu rupiah rata-rata total aktiva dapat menghasilkan pendapatan (SHU) sebesar 0,01 rupiah. Nilai persentase di tahun berikutnya menurun menjadi 1,35% dan mengalami kenaikan di tahun 2005 menjadi 2,92%. Namun dua tahun berikutnya kembali mengalami penurunan menjadi 2,26% di tahun 2006 dan 2,07% di tahun 2007. Nilai persentase rasio ini untuk lima tahun tersebut masih berada dalam kriteria tidak ideal karena masih berada di bawah batas ideal menurut *PEARLS* yaitu minimal 10%.

e. *Liquidity*

Aspek ini menunjukkan apakah *CU* dapat secara efektif mengelola uang tunai sehingga mampu memenuhi kecukupan penarikan simpanan anggota kapan saja anggota memerlukannya. Di samping itu, uang yang menganggur atau tidak produktif harus dipastikan tidak terlalu mempengaruhi kemampuan memperoleh pendapatan. Berikut perhitungan dua rasio dari aspek ini.

1) Rasio likuiditas terhadap simpanan (L1)

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kecukupan cadangan kas likuid untuk memenuhi keperluan penarikan simpanan.

Tabel 15 Perhitungan Rasio likuiditas terhadap simpanan (L1)

Thn	Total Investasi Likuid (Rp) (a)	Total Aktiva Likuid Yang Tidak Produktif (Rp) (b)	Total Simpanan non Saham (Rp) (c)	L1 [(a+b)/c] x 100%
2003	578.127.874	2.789.595	1.453.249.483	39,97%
2004	576.366.266	22.165.210	2.412.268.212	24,81%
2005	430.199.824	43.080.900	3.190.891.603	14,83%
2006	956.979.961	53.425.072	5.128.258.128	19,70%
2007	1.897.833.702	20.433.850	6.921.350.404	27,72%
Rata-Rata				25,41%

Dari perhitungan rasio untuk tahun 2003 menghasilkan persentase sebesar 39,97% yang berarti dalam setiap satu rupiah total simpanan non saham terdapat cadangan likuiditas sebesar 0,39 rupiah. Di tahun 2004 dan 2005 terjadi penurunan persentase menjadi sebesar 24,81% dan 14,83%. Sedangkan di tahun 2006 dan 2007 terjadi kenaikan kembali menjadi 19,70% dan 27,42%. Nilai rasio ini untuk lima tahun tersebut berada dalam kriteria ideal kecuali di tahun 2005, karena berada di bawah batas minimal 15%.

2) Rasio aktiva likuid yang tidak produktif (L3)

Rasio ini bertujuan mengukur persentase aktiva likuid yang tidak produktif di dalam total aktiva. Adapaun aktiva likuid yang tidak produktif tersebut adalah kas.

Tabel 16 Perhitungan Rasio aktiva likuid yang tidak produktif (L3)

Tahun	Total Aktiva Likuid Yang Tidak Produktif (Rp) (a)	Total Aktiva (Rp) (b)	L3 (a/b) x 100%
2003	2.789.595	2.104.604.626	0,13%
2004	22.165.210	3.358.823.216	0,66%
2005	43.080.900	4.064.110.907	1,06%
2006	53.425.072	6.034.069.821	0,89%
2007	20.433.850	8.231.343.011	0,25%
Rata-Rata			0,60%

Dari perhitungan rasio untuk tahun 2003 menghasilkan persentase sebesar 0,13% yang berarti dalam setiap satu rupiah total aktiva terdapat 0,0013 rupiah, yang berada dalam kriteria ideal karena berada di bawah 1%. Empat tahun berikutnya terjadi kenaikan dan penurunan persentase menjadi 0,66% di tahun 2004, 1,06% di tahun 2005, 0,89% di tahun 2006 dan 0,25% di tahun 2007. Persentase yang dihasilkan selama lima tahun berada dalam kriteria ideal menurut *PEARLS* kecuali untuk tahun 2005.

f. *Signs of growth*

Aspek ini mengukur persentase pertumbuhan di setiap nomor perkiraan utama pada laporan keuangan, juga pertumbuhan jumlah anggota. Dalam situasi ekonomi yang sarat inflasi, pertumbuhan nyata (setelah dikurangi inflasi) adalah kunci pertahanan jangka panjang *CU*.

1) Rasio pertumbuhan piutang beredar (S1)

Rasio ini bertujuan mengukur persentase pertumbuhan piutang beredar dari tahun sebelumnya.

Tabel 17 Perhitungan Rasio pertumbuhan piutang beredar (S1)

Tahun	Total Piutang Tahun Berjalan (Rp) (a)	Total Piutang Tahun Sebelumnya (Rp) (b)	S1 [(a / b) - 1] x 100%
2003	1.316.459.000	791.116.000	66,41%
2004	2.285.026.650	1.316.459.000	73,57%
2005	2.909.979.900	2.285.026.650	27,35%
2006	4.169.530.400	2.909.979.900	43,28%
2007	5.304.157.311	4.169.530.400	27,21%
Rata-Rata			47,57%

Dari perhitungan rasio pada tahun 2003 menghasilkan persentase sebesar 66,41% yang berarti terjadi kenaikan total piutang dibandingkan dengan tahun 2002 sebesar 66,41%. Persentase empat tahun berikutnya terjadi kenaikan dan penurunan menjadi 73,57% di tahun 2004, 27,35% di tahun 2005, 43,28% di tahun 2006 dan 27,21% di tahun 2007.

2) Rasio pertumbuhan investasi likuid (S2)

Tujuan dari rasio ini adalah mengukur persentase pertumbuhan investasi likuid dari tahun sebelumnya.

Tabel 18 Perhitungan Rasio pertumbuhan investasi likuid (S2)

Tahun	Total Investasi Likuid Tahun Berjalan (Rp) (a)	Total Investasi Likuid Tahun Sebelumnya (Rp) (b)	S2 [(a / b) - 1] x 100%
2003	578.127.874	149.409.006	286,94%
2004	576.366.266	578.127.874	-0,30%
2005	430.199.824	576.366.266	-25,36%
2006	956.979.961	430.199.824	122,45%
2007	1.897.833.702	956.979.961	98,31%
Rata-Rata			96,41%

Dari perhitungan rasio pada tahun 2003 menghasilkan persentase sebesar 286,94% yang berarti terjadi kenaikan total investasi likuid dibandingkan dengan tahun 2002 sebesar 286,94%. Persentase empat tahun berikutnya terjadi kenaikan dan penurunan menjadi -0,30% di tahun 2004, -25,36% di tahun 2005, 122,45% di tahun 2006 dan 98,31% di tahun 2007. Persentase yang menghasilkan nilai minus di tahun 2004 dan 2005 terjadi karena total investasi likuid tahun berjalan lebih rendah dibandingkan dengan total investasi likuid tahun sebelumnya.

3) Rasio pertumbuhan simpanan non saham (S5)

Rasio ini bertujuan mengukur pertumbuhan terkini dari simpanan non saham.

Tabel 19 Perhitungan Rasio pertumbuhan simpanan non saham (S5)

Tahun	Total Simpanan non Saham Tahun Berjalan (Rp) (a)	Total Simpanan non Saham Tahun Sebelumnya (Rp) (b)	S5 [(a / b) - 1] x 100%
2003	1.453.249.483	751.496.734	93,38%
2004	2.412.268.212	1.453.249.483	65,99%
2005	3.190.891.603	2.412.268.212	32,28%
2006	5.128.258.128	3.190.891.603	60,72%
2007	6.921.350.404	5.128.258.128	34,96%
Rata-Rata			57,47%

Dari perhitungan rasio pada tahun 2003 menghasilkan persentase sebesar 93,38% yang berarti terjadi kenaikan total simpanan non saham dibandingkan dengan tahun 2002 sebesar 93,38%. Persentase empat tahun berikutnya terjadi kenaikan dan penurunan

menjadi 65,99% di tahun 2004, 32,28% di tahun 2005, 60,72% di tahun 2006 dan 34,96% di tahun 2007.

4) Rasio pertumbuhan simpanan saham anggota (S7)

Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur pertumbuhan terkini dari simpanan saham anggota.

Tabel 20 Perhitungan Rasio pertumbuhan simpanan saham anggota (S7)

Tahun	Simpanan Saham Tahun Berjalan (Rp) (a)	Simpanan Saham Tahun Sebelumnya (Rp) (b)	S7 [(a / b) – 1] x 100%
2003	158.307.000	77.874.000	103,29%
2004	250.131.860	158.307.000	58,00%
2005	258.195.000	250.131.860	3,22%
2006	354.285.000	258.195.000	37,22%
2007	512.132.000	354.285.000	44,55%
Rata-Rata			49,26%

Dari perhitungan rasio pada tahun 2003 menghasilkan persentase sebesar 103,29% yang berarti terjadi kenaikan total simpanan saham anggota dibandingkan dengan tahun 2002 sebesar 66,41%. Persentase empat tahun berikutnya terjadi kenaikan dan penurunan menjadi 58% di tahun 2004, 3,22% di tahun 2005, 37,22% di tahun 2006 dan 44,55% di tahun 2007.

5) Rasio pertumbuhan modal lembaga (S8)

Rasio ini bertujuan mengukur pertumbuhan modal lembaga dari jumlah modal lembaga tahun sebelumnya.

Tabel 21 Perhitungan Rasio pertumbuhan modal lembaga (S8)

Tahun	Modal Lembaga Tahun Berjalan (Rp) (a)	Total Modal Lembaga Tahun Sebelumnya (Rp) (b)	S8 [(a / b) – 1] x 100%
2003	69.245.601	26.972.577	156,73%
2004	114.050.771	69.245.601	64,70%
2005	329.773.181	114.050.771	189,15%
2006	467.404.519	329.773.181	41,74%
2007	719.505.249	467.404.519	53,94%
Rata-Rata			101,25%

Dari perhitungan rasio pada tahun 2003 menghasilkan persentase sebesar 156,73% yang berarti terjadi kenaikan total modal lembaga dibandingkan dengan tahun 2002 sebesar 156,73%. Persentase empat tahun berikutnya terjadi kenaikan dan penurunan menjadi 64,70% di tahun 2004, 189,15% di tahun 2005, 41,74% di tahun 2006 dan 53,94% di tahun 2007.

6) Rasio pertumbuhan anggota (S10)

Rasio ini bertujuan mengukur persentase pertumbuhan terkini jumlah anggota *CU Melati*.

Tabel 22 Perhitungan Rasio pertumbuhan anggota (S10)

Tahun	Anggota Tahun Berjalan (a)	Anggota Tahun Sebelumnya (b)	S10 [(a / b) – 1] x 100%
2003	706	564	25,18%
2004	819	706	16,01%
2005	976	819	19,17%
2006	1159	976	18,75%
2007	1305	1159	12,60%
Rata-Rata			18,34%

Dari perhitungan rasio pada tahun 2003 menghasilkan persentase sebesar 25,18% yang berarti terjadi kenaikan jumlah anggota dibandingkan dengan tahun 2002 sebesar 25,18%. Persentase empat tahun berikutnya terjadi kenaikan dan penurunan menjadi 16,01% di tahun 2004, 19,17% di tahun 2005, 18,75% di tahun 2006 dan 12,60% di tahun 2007. Persentase rasio ini dalam lima tahun termasuk dalam kriteria ideal menurut *PEARLS* karena berada di atas 12%.

7) Rasio pertumbuhan total aktiva (S11)

Rasio ini bertujuan mengukur pertumbuhan terkini dari total aktiva. Pertumbuhan total aktiva dikatakan ideal apabila persentasenya melebihi tingkat inflasi. Tingkat inflasi yang digunakan adalah rata-rata tingkat inflasi pada tahun 2003 hingga 2007 yaitu sebesar 8,60%.

Tabel 23 Perhitungan Rasio pertumbuhan total aktiva (S11)

Tahun	Total Aktiva Tahun Berjalan (Rp)(a)	Total Aktiva Tahun Sebelumnya (b)	S11 [(a / b) – 1] x 100%
2003	2.104.604.626	1.101.007.953	91,15%
2004	3.358.823.216	2.104.604.626	59,59%
2005	4.064.110.907	3.358.823.216	21,00%
2006	6.034.069.821	4.064.110.907	48,47%
2007	8.231.343.011	6.034.069.821	36,41%
Rata-Rata			51,33%

Dari perhitungan rasio pada tahun 2003 menghasilkan persentase sebesar 91,15% yang berarti terjadi kenaikan total aktiva

dibandingkan dengan tahun 2002 sebesar 91,15%. Persentase empat tahun berikutnya terjadi kenaikan dan penurunan menjadi 59,59% di tahun 2004, 21% di tahun 2005, 48,47% di tahun 2006 dan 36,41% di tahun 2007.

Setelah dilakukan perhitungan rasio dari semua komponen *PEARLS*, hasil rasio dibandingkan dengan kriteria ideal atau tidak ideal menurut *PEARLS*.

Tabel 24 Penilaian Kinerja Keuangan

KOMPONEN		KINERJA (%)	KRITERIA IDEAL	EVALUASI (IDEAL / TIDAK IDEAL)
<i>Protection</i>	P1	243,19%	100%	Ideal
	P2	27,54%	35%	Tidak ideal
<i>Effective financial structure</i>	E1	66,04%	70-80%	Tidak ideal
	E2	18,83%	Maks. 20%	Ideal
	E5	77,69%	70-80%	Ideal
	E7	6,68%	10-20%	Tidak ideal
	E8	6,26%	Min. 10%	Tidak ideal
<i>Asset quality</i>	A1	7,25%	≤ 5%	Tidak ideal
	A2	14,03%	≤ 5%	Tidak ideal
<i>Rates of return and cost</i>	R1	27,79%	> 10%	Ideal
	R2	10,24%	> 10%	Ideal
	R9	8,12%	< 10%	Ideal
	R12	2,01%	≥ 10%	Tidak ideal
<i>Liquidity</i>	L1	25,41%	Min. 15%	Ideal
	L3	0,60%	< 1%	Ideal
<i>Signs of growth</i>	S1	47,57%	> S11	Tidak Ideal
	S2	96,41%	> S11	Ideal
	S5	57,47%	> S11	Ideal
	S7	49,26%	> S11	Tidak Ideal
	S8	101,25%	> S11	Ideal
	S10	18,34%	≥ 12%	Ideal
	S11	51,33%	> inflasi (8,60%)	Ideal

Dari 22 rasio yang dianalisis, terdapat 13 rasio yang berkriteria ideal dan 9 rasio yang berkriteria tidak ideal.

2. Prediksi kinerja keuangan *CU*

Suatu prediksi kinerja keuangan merupakan suatu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan juga sebagai alat pemantauan untuk menghindari terjadinya kinerja yang buruk. Dalam melakukan prediksi kinerja keuangan diasumsikan bahwa keadaan makro Indonesia tetap stabil, seperti tingkat suku bunga stabil dan tidak terjadinya perubahan inflasi yang signifikan. Prediksi kinerja keuangan dilakukan dengan terlebih dahulu dilakukan perhitungan trend dari kinerja keuangan tahun-tahun sebelumnya. Dari persamaan trend tersebut barulah dapat dilakukan prediksi kinerja keuangan tahun-tahun berikutnya. Berikut adalah perhitungan dari trend dan nilai prediksi dari kinerja keuangan berdasarkan sistem *PEARLS*.

a. *Protection*

- 1) Ketersediaan dana cadangan risiko terhadap total pinjaman lalai lebih dari 12 bulan (P1)

Tabel 25 Perhitungan Trend Ketersediaan dana cadangan risiko terhadap total pinjaman lalai lebih dari 12 bulan (P1)

Tahun	X	Y (P1) (%)	XY	X ²	Y'
2003	-2	242,20	-484,40	4	81,65
2004	-1	110,03	-110,03	1	162,42
2005	0	128,98	0,00	0	243,19
2006	1	67,36	67,36	1	323,96
2007	2	667,38	1334,76	4	404,73
Total	0	1215,95	807,69	10	1215,95

Persamaan trend $Y = a + bx$

$$a = \frac{1215,95}{5} = 243,19$$

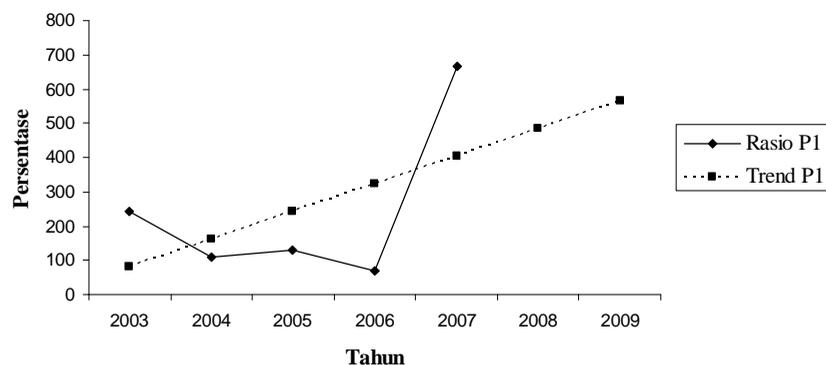
$$b = \frac{807,69}{10} = 80,77$$

Jadi, persamaan trend P1 adalah $Y = 243,19 + 80,77X$

Prediksi persentase pencapaian kinerja keuangan pada tahun:

$$2008 = 243,19 + 80,77(3) = 485,50$$

$$2009 = 243,19 + 80,77(4) = 566,27$$



Gambar 1: Grafik Nilai Rasio P1, Trend, dan Prediksinya

- 2) Ketersediaan dana cadangan risiko terhadap total pinjaman lalai satu hingga 12 bulan (P2)

Tabel 26 Perhitungan Trend Ketersediaan dana cadangan risiko terhadap total pinjaman lalai satu hingga 12 bulan (P2)

Tahun	X	Y (P2) (%)	XY	X ²	Y'
2003	-2	85,38	-170,75	4	42,86
2004	-1	3,00	-3,00	1	35,20
2005	0	3,87	0,00	0	27,54
2006	1	-6,27	-6,27	1	19,88
2007	2	51,72	103,43	4	12,22
Total	0	137,70	-76,58	10	137,70

Persamaan trend $Y = a + bx$

$$a = \frac{137,70}{5} = 27,54$$

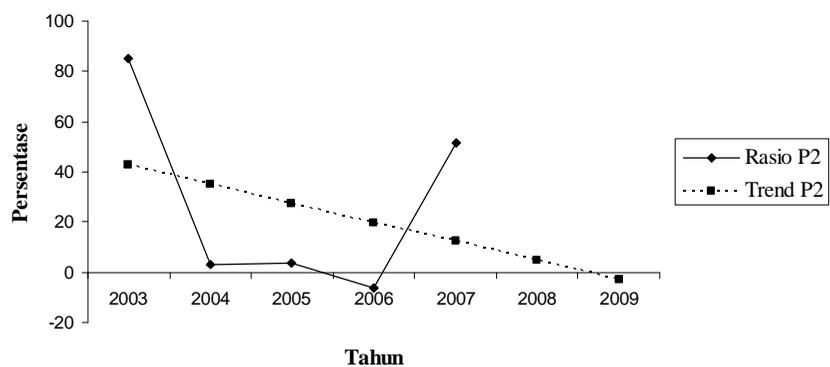
$$b = \frac{-76,58}{10} = -7,66$$

Jadi, persamaan trend P2 adalah $Y = 27,54 - 7,66X$

Prediksi persentase pencapaian kinerja keuangan pada tahun:

$$2008 = 27,54 - 7,66(3) = 4,57$$

$$2009 = 27,54 - 7,66(4) = -3,09$$



Gambar 2: Grafik Nilai Rasio P2, Trend, dan Prediksinya

b. *Effective financial structure*

1) Rasio piutang yang beredar (E1)

Tabel 27 Perhitungan Trend Rasio piutang yang beredar (E1)

Tahun	X	Y (E1) (%)	XY	X ²	Y'
2003	-2	61,86	-123,72	4	65,15
2004	-1	66,53	-66,53	1	65,59
2005	0	70,33	0,00	0	66,04
2006	1	68,26	68,26	1	66,48
2007	2	63,21	126,43	4	66,93
Total	0	330,19	4,44	10	330,19

Persamaan trend $Y = a+bx$

$$a = \frac{330,19}{5} = 66,04$$

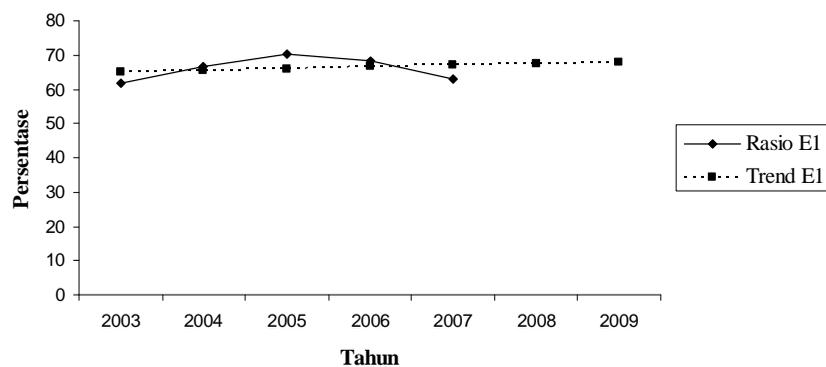
$$b = \frac{4,44}{10} = 0,44$$

Jadi, persamaan trend E1 adalah $Y = 66,04 + 0,44X$

Prediksi persentase pencapaian kinerja keuangan pada tahun:

$$2008 = 66,04 + 0,44(3) = 67,37$$

$$2009 = 66,04 + 0,44(4) = 67,82$$



Gambar 3: Grafik Nilai Rasio E1, Trend, dan Prediksinya

2) Rasio investasi likuid (E2)

Tabel 28 Perhitungan Trend Rasio investasi likuid (E2)

Tahun	X	Y (E2) (%)	XY	X ²	Y'
2003	-2	27,47	-54,94	4	20,85
2004	-1	17,16	-17,16	1	19,84
2005	0	10,59	0,00	0	18,83
2006	1	15,86	15,86	1	17,81
2007	2	23,06	46,11	4	16,80
Total	0	94,13	-10,13	10	94,13

Persamaan trend $y = a + bx$

$$a = \frac{94,13}{5} = 18,83$$

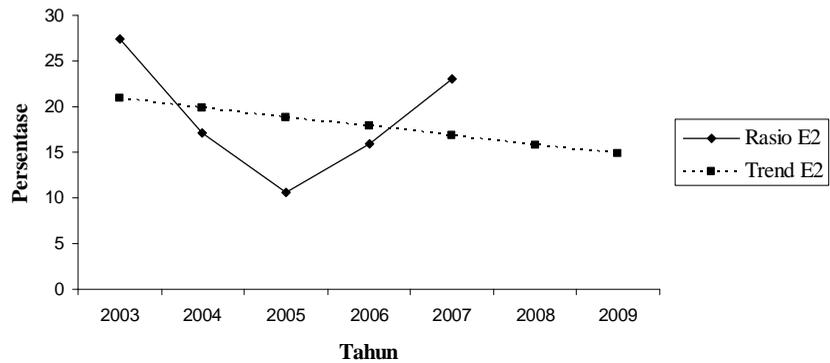
$$b = \frac{-10,13}{10} = -1,01$$

Jadi, persamaan trend E2 adalah $Y = 18,83 - 1,01X$

Prediksi persentase pencapaian kinerja keuangan pada tahun:

$$2008 = 18,83 - 1,01(3) = 15,79$$

$$2009 = 18,83 - 1,01 (4) = 14,78$$



Gambar 4: Grafik Nilai Rasio E2, Trend, dan Prediksinya

3) Rasio simpanan non saham (E5)

Tabel 29 Perhitungan Trend rasio simpanan non saham (E5)

Tahun	X	Y (E5) (%)	XY	X ²	Y'
2003	-2	69,05	-138,10	4	69,04
2004	-1	71,82	-71,82	1	73,37
2005	0	78,51	0,00	0	77,69
2006	1	84,99	84,99	1	82,02
2007	2	84,09	168,17	4	86,34
Total	0	388,46	43,24	10	388,46

Persamaan trend $y = a + bx$

$$a = \frac{388,46}{5} = 77,69$$

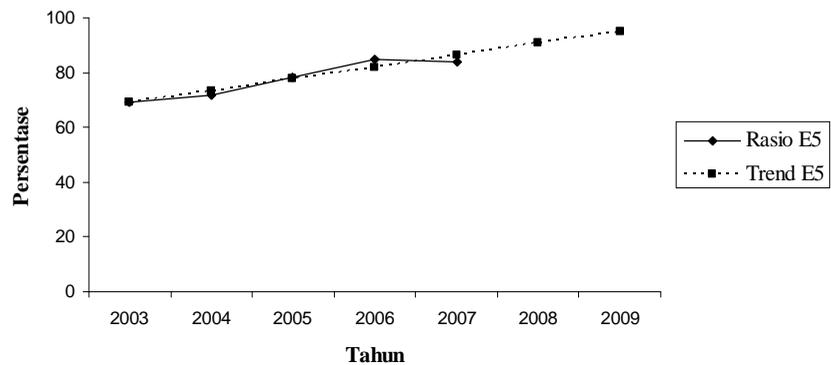
$$b = \frac{43,24}{10} = 4,32$$

Jadi, persamaan trend E5 adalah $Y = 77,69 + 4,32X$

Prediksi persentase pencapaian kinerja keuangan pada tahun:

$$2008 = 77,69 + 4,32 (3) = 90,66$$

$$2009 = 77,69 + 4,32 (4) = 94,99$$



Gambar 5: Grafik Nilai Rasio E5, Trend, dan Prediksinya

4) Rasio simpanan saham (E7)

Tabel 30 Perhitungan Trend Rasio simpanan saham (E7)

Tahun	X	Y (E7) (%)	XY	X ²	Y'
2003	-2	7,52	-15,04	4	7,52
2004	-1	7,45	-7,45	1	7,10
2005	0	6,35	0,00	0	6,68
2006	1	5,87	5,87	1	6,27
2007	2	6,22	12,44	4	5,85
Total	0	33,42	-4,18	10	33,42

Persamaan trend $Y = a + bx$

$$a = \frac{33,42}{5} = 6,68$$

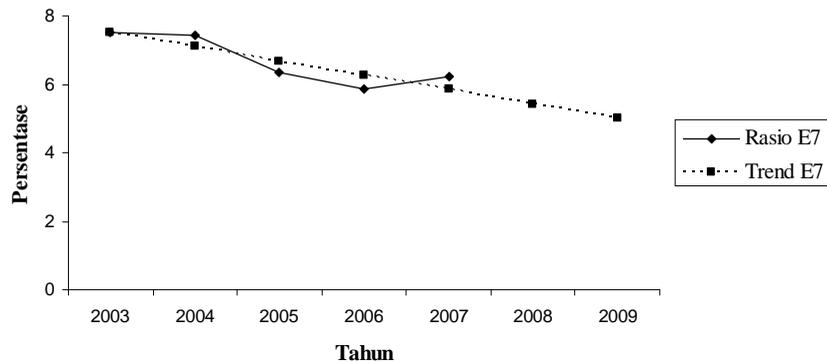
$$b = \frac{-4,18}{10} = -0,42$$

Jadi, persamaan trend E7 adalah $Y = 6,68 - 0,42X$

Prediksi persentase pencapaian kinerja keuangan pada tahun:

$$2008 = 6,68 - 0,42(3) = 5,43$$

$$2009 = 6,68 - 0,42(4) = 5,01$$



Gambar 6: Grafik Nilai Rasio E7, Trend, dan Prediksinya

5) Rasio modal lembaga (E8)

Tabel 31 Perhitungan Trend Rasio modal lembaga (E8)

Tahun	X	Y (E8) (%)	XY	X ²	Y'
2003	-2	3,29	-6,58	4	3,21
2004	-1	3,40	-3,40	1	4,73
2005	0	8,11	0,00	0	6,26
2006	1	7,75	7,75	1	7,78
2007	2	8,74	17,48	4	9,31
Total	0	31,29	15,25	10	31,29

Persamaan trend $y = a + bx$

$$a = \frac{31,29}{5} = 6,26$$

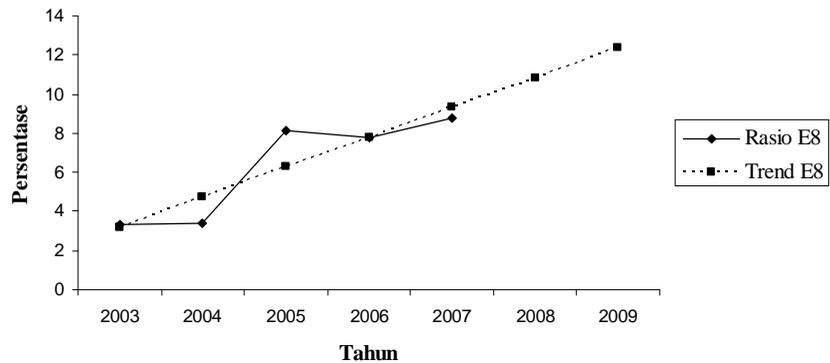
$$b = \frac{15,25}{10} = 1,53$$

Jadi, persamaan trend E8 adalah $Y = 6,26 + 1,53X$

Prediksi persentase pencapaian kinerja keuangan pada tahun:

$$2008 = 6,26 + 1,53(3) = 10,83$$

$$2009 = 6,26 + 1,53(4) = 12,36$$



Gambar 7: Grafik Nilai Rasio E8, Trend, dan Prediksinya

c. *Asset quality*

1) Rasio total pinjaman lalai dalam total piutang (A1)

Tabel 32 Perhitungan Trend Rasio total pinjaman lalai dalam total piutang (A1)

Tahun	X	Y (A1) (%)	XY	X ²	Y'
2003	-2	1,22	-2,44	4	5,88
2004	-1	8,72	-8,72	1	6,56
2005	0	11,69	0,00	0	7,25
2006	1	11,21	11,21	1	7,93
2007	2	3,41	6,82	4	8,62
Total	0	36,24	6,86	10	36,24

Persamaan trend $y = a + bx$

$$a = \frac{36,24}{5} = 7,25$$

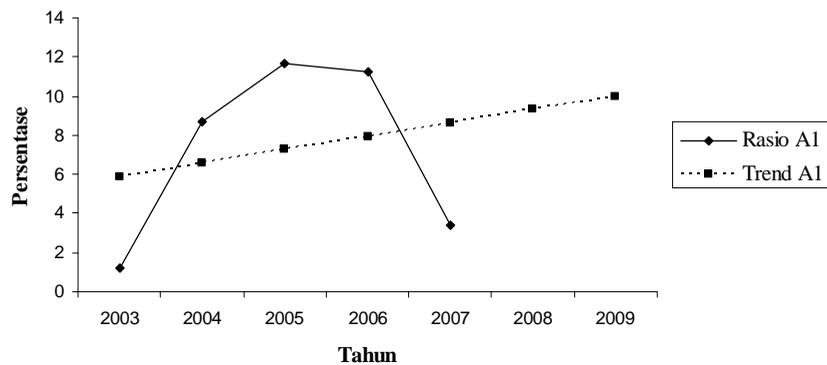
$$b = \frac{6,86}{10} = 0,69$$

Jadi, persamaan trend A1 adalah $Y = 7,25 + 0,69X$

Prediksi persentase pencapaian kinerja keuangan pada tahun:

$$2008 = 7,25 + 0,69(3) = 9,31$$

$$2009 = 7,25 + 0,69(4) = 9,99$$



Gambar 8: Grafik Nilai Rasio A1, Trend, dan Prediksinya

2) Rasio aktiva yang tidak produktif dalam total aktiva (A2)

Tabel 33 Perhitungan Trend Rasio aktiva yang tidak produktif dalam total aktiva (A2)

Tahun	X	Y (A2) (%)	XY	X ²	Y'
2003	-2	9,98	-19,96	4	12,97
2004	-1	14,81	-14,81	1	13,50
2005	0	17,81	0,00	0	14,03
2006	1	15,04	15,04	1	14,56
2007	2	12,51	25,01	4	15,09
Total	0	70,15	5,28	10	70,15

Persamaan trend $Y = a + bx$

$$a = \frac{70,15}{5} = 14,03$$

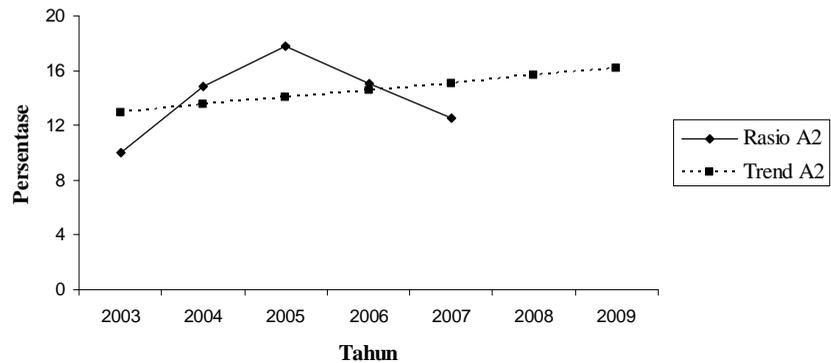
$$b = \frac{5,28}{10} = 0,53$$

Jadi, persamaan trend A2 adalah $Y = 14,03 + 0,53X$

Prediksi persentase pencapaian kinerja keuangan pada tahun:

$$2008 = 14,03 + 0,53(3) = 15,61$$

$$2009 = 14,03 + 0,53(4) = 16,14$$



Gambar 9: Grafik Nilai Rasio A2, Trend, dan Prediksinya

d. *Rates of return and cost*

1) Rasio pendapatan dari piutang beredar (R1)

Tabel 34 Perhitungan Trend Rasio pendapatan dari piutang beredar (R1)

Tahun	X	Y (R1) (%)	XY	X ²	Y'
2003	-2	30,02	-60,04	4	30,17
2004	-1	30,69	-30,69	1	28,98
2005	0	26,19	0,00	0	27,79
2006	1	25,25	25,25	1	26,61
2007	2	26,81	53,62	4	25,42
Total	0	138,97	-11,87	10	138,97

Persamaan trend $Y = a + bx$

$$a = \frac{138,97}{5} = 27,79$$

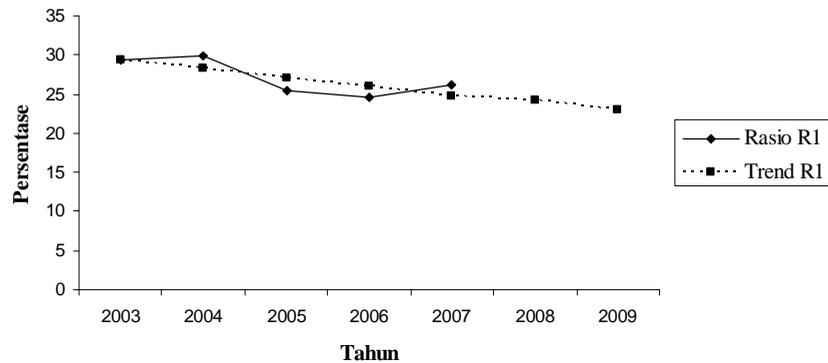
$$b = \frac{-11,87}{10} = -1,19$$

Jadi, persamaan trend R1 adalah $Y = 27,79 - 1,19X$

Prediksi persentase pencapaian kinerja keuangan pada tahun:

$$2008 = 27,79 - 1,19(3) = 24,23$$

$$2009 = 27,79 - 1,19(4) = 23,05$$



Gambar 10: Grafik Nilai Rasio R1, Trend, dan Prediksinya

2) Rasio pendapatan dari investasi likuid (R2)

Tabel 35 Perhitungan Trend Rasio pendapatan dari investasi likuid (R2)

Tahun	X	Y (R2) (%)	XY	X ²	Y'
2003	-2	7,27	-14,55	4	9,27
2004	-1	9,20	-9,20	1	9,75
2005	0	15,37	0,00	0	10,24
2006	1	10,12	10,12	1	10,72
2007	2	9,23	18,45	4	11,20
Total	0	51,18	4,82	10	51,18

Persamaan trend $Y = a + bx$

$$a = \frac{51,18}{5} = 10,24$$

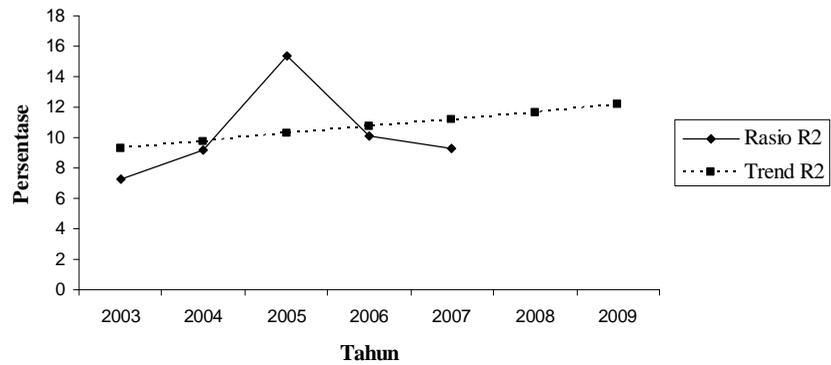
$$b = \frac{4,82}{10} = 0,48$$

Jadi, persamaan trend R2 adalah $Y = 10,24 + 0,48X$

Prediksi persentase pencapaian kinerja keuangan pada tahun:

$$2008 = 10,24 + 0,48(3) = 11,68$$

$$2009 = 10,24 + 0,48(4) = 12,17$$



Gambar 11: Grafik Nilai Rasio R2, Trend, dan Prediksinya

3) Rasio biaya operasional (R9)

Tabel 36 Perhitungan Trend Rasio biaya operasional (R9)

Tahun	X	Y (R9) (%)	XY	X ²	Y'
2003	-2	8,54	-17,09	4	9,31
2004	-1	9,63	-9,63	1	8,72
2005	0	8,39	0,00	0	8,12
2006	1	7,34	7,34	1	7,53
2007	2	6,71	13,42	4	6,93
Total	0	40,62	-5,96	10	40,62

Persamaan trend $Y = a + bx$

$$a = \frac{40,62}{5} = 8,12$$

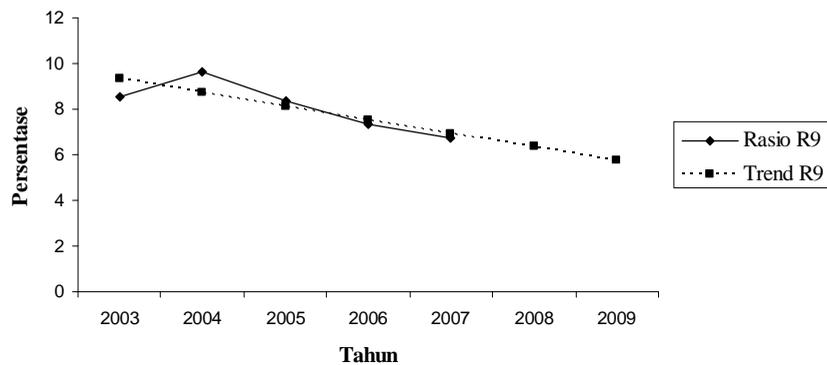
$$b = \frac{-5,96}{10} = -0,60$$

Jadi, persamaan trend R9 adalah $Y = 8,12 - 0,60X$

Prediksi persentase pencapaian kinerja keuangan pada tahun:

$$2008 = 8,12 - 0,60(3) = 6,34$$

$$2009 = 8,12 - 0,60(4) = 5,74$$



Gambar 12: Grafik Nilai Rasio R9, Trend, dan Prediksinya

4) Rasio total Sisa Hasil Usaha (R12)

Tabel 37 Perhitungan Trend Rasio total Sisa Hasil Usaha (R12)

Tahun	X	Y (R12) (%)	XY	X ²	Y'
2003	-2	1,45	-2,90	4	1,58
2004	-1	1,35	-1,35	1	1,80
2005	0	2,92	0,00	0	2,01
2006	1	2,26	2,26	1	2,23
2007	2	2,07	4,14	4	2,44
Total	0	10,05	2,15	10	10,05

Persamaan trend $Y = a + bx$

$$a = \frac{10,05}{5} = 2,01$$

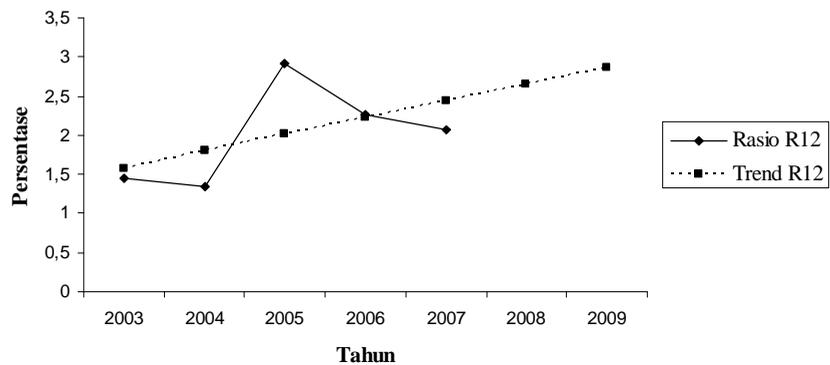
$$b = \frac{2,15}{10} = 0,22$$

Jadi, persamaan trend R12 adalah $Y = 2,01 + 0,22X$

Prediksi persentase pencapaian kinerja keuangan pada tahun:

$$2008 = 2,01 + 0,22(3) = 2,66$$

$$2009 = 2,01 + 0,22(4) = 2,87$$



Gambar 13: Grafik Nilai Rasio R12, Trend, dan Prediksinya

e. *Liquidity*

1) Rasio likuiditas terhadap simpanan (L1)

Tabel 38 Perhitungan Trend Rasio likuiditas terhadap simpanan (L1)

Tahun	X	Y (L1) (%)	XY	X ²	Y'
2003	-2	39,97	-79,95	4	31,33
2004	-1	24,81	-24,81	1	28,37
2005	0	14,83	0,00	0	25,41
2006	1	19,70	19,70	1	22,44
2007	2	27,72	55,43	4	19,48
Total	0	127,04	-29,63	10	127,04

Persamaan trend $Y = a + bx$

$$a = \frac{127,04}{5} = 25,41$$

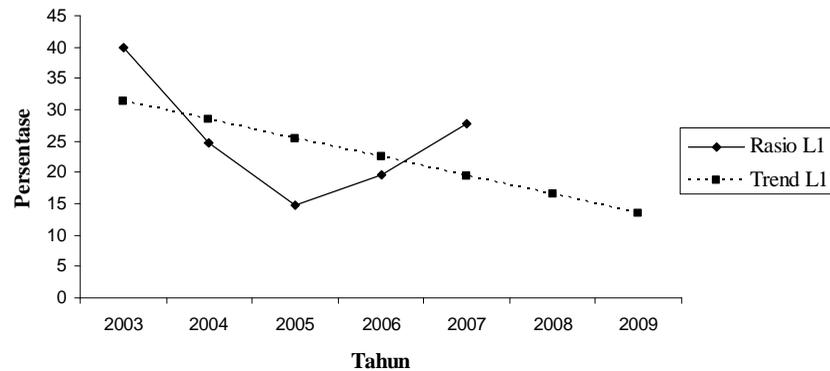
$$b = \frac{-29,63}{10} = -2,96$$

Jadi, persamaan trend L1 adalah $Y = 25,41 - 2,96X$

Prediksi persentase pencapaian kinerja keuangan pada tahun:

$$2008 = 25,41 - 2,96(3) = 16,52$$

$$2009 = 25,41 - 2,96(4) = 13,56$$



Gambar 14: Grafik Nilai Rasio L1, Trend, dan Prediksinya

2) Rasio aktiva likuid yang tidak produktif (L3)

Tabel 39 Perhitungan Trend Rasio aktiva likuid yang tidak produktif (L3)

Tahun	X	Y (L3) (%)	XY	X ²	Y'
2003	-2	0,13	-0,27	4	0,51
2004	-1	0,66	-0,66	1	0,55
2005	0	1,06	0,00	0	0,60
2006	1	0,89	0,89	1	0,64
2007	2	0,25	0,50	4	0,69
Total	0	2,99	0,46	10	2,99

Persamaan trend $y = a + bx$

$$a = \frac{2,99}{5} = 0,60$$

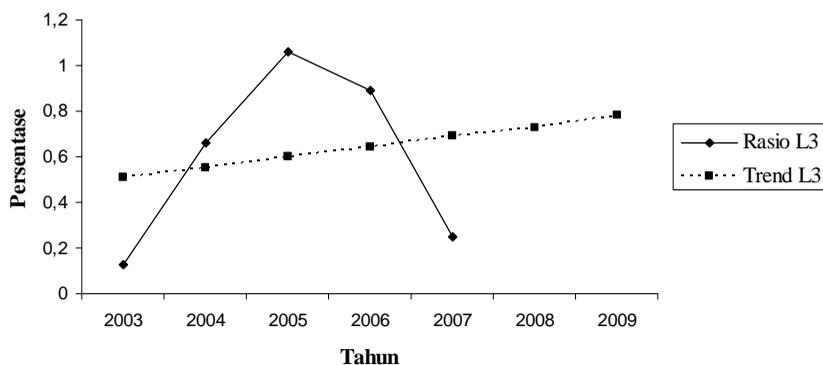
$$b = \frac{0,46}{10} = 0,05$$

Jadi, persamaan trend L3 adalah $Y = 0,60 + 0,05X$

Prediksi persentase pencapaian kinerja keuangan pada tahun:

$$2008 = 0,60 + 0,05(3) = 0,73$$

$$2009 = 0,60 + 0,05(4) = 0,78$$



Gambar 15: Grafik Nilai Rasio L3, Trend, dan Prediksinya

f. *Signs of growth*

1) Rasio pertumbuhan piutang beredar (S1)

Tabel 40 Perhitungan Trend Rasio pertumbuhan piutang beredar (S1)

Tahun	X	Y (S1) (%)	XY	X ²	Y'
2003	-2	66,41	-132,81	4	69,30
2004	-1	73,57	-73,57	1	58,43
2005	0	27,35	0,00	0	47,57
2006	1	43,28	43,28	1	36,70
2007	2	27,21	54,42	4	25,83
Total	0	237,83	-108,68	10	237,83

Persamaan trend $y = a + bx$

$$a = \frac{237,83}{5} = 47,47$$

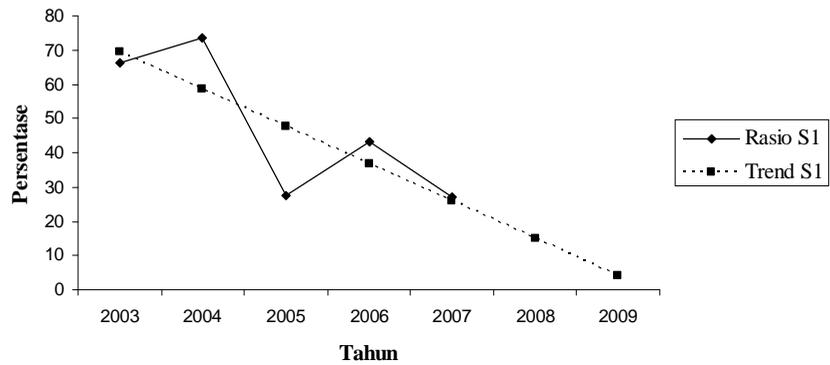
$$b = \frac{-108,68}{10} = -10,87$$

Jadi, persamaan trend S1 adalah $Y = 47,57 - 10,87X$

Prediksi persentase pencapaian kinerja keuangan pada tahun:

$$2008 = 47,57 - 10,87(3) = 14,96$$

$$2009 = 47,57 - 10,87(4) = 4,09$$



Gambar 16: Grafik Nilai Rasio S1, Trend, dan Prediksinya

2) Rasio pertumbuhan investasi likuid (S2)

Tabel 41 Perhitungan Trend Rasio pertumbuhan investasi likuid (S2)

Tahun	X	Y (S2) (%)	XY	X ²	Y'
2003	-2	286,94	-573,89	4	147,31
2004	-1	-0,30	0,30	1	121,86
2005	0	-25,36	0,00	0	96,41
2006	1	122,45	122,45	1	70,96
2007	2	98,31	196,63	4	45,51
Total	0	482,04	-254,50	10	482,04

Persamaan trend $y = a + bx$

$$a = \frac{482,04}{5} = 96,41$$

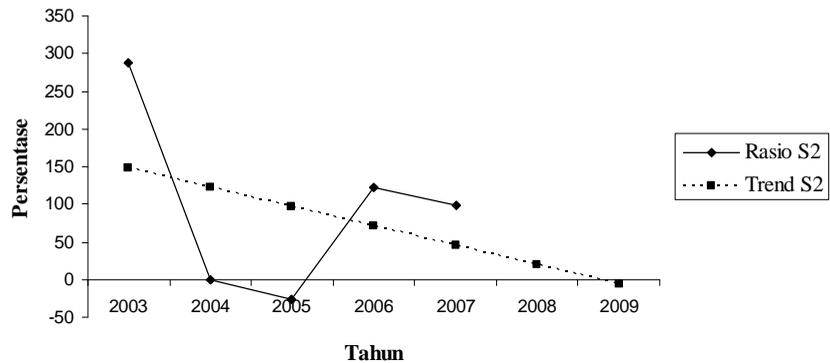
$$b = \frac{-254,50}{10} = -25,45$$

Jadi, persamaan trend S2 adalah $Y = 96,41 - 25,45X$

Prediksi persentase pencapaian kinerja keuangan pada tahun:

$$2008 = 96,41 - 25,45(3) = 20,06$$

$$2009 = 96,41 - 25,45(4) = -5,39$$



Gambar 17: Grafik Nilai Rasio S2, Trend, dan Prediksinya

3) Rasio pertumbuhan simpanan non saham (S5)

Tabel 42 Perhitungan Trend Rasio pertumbuhan simpanan non saham (S5)

Tahun	X	Y (S5) (%)	XY	X ²	Y'
2003	-2	93,38	-186,76	4	81,89
2004	-1	65,99	-65,99	1	69,68
2005	0	32,28	0,00	0	57,47
2006	1	60,72	60,72	1	45,26
2007	2	34,96	69,93	4	33,04
Total	0	287,33	-122,11	10	287,33

Persamaan trend $Y = a + bx$

$$a = \frac{287,33}{5} = 57,47$$

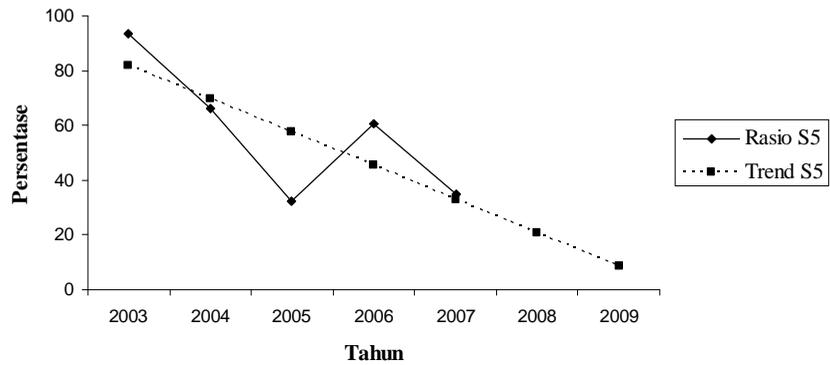
$$b = \frac{-122,11}{10} = -12,21$$

Jadi, persamaan trend S5 adalah $Y = 57,47 - 12,21X$

Prediksi persentase pencapaian kinerja keuangan pada tahun:

$$2008 = 57,47 - 12,21(3) = 20,83$$

$$2009 = 57,47 - 12,21(4) = 8,62$$



Gambar 18: Grafik Nilai Rasio S5, Trend, dan Prediksinya

4) Rasio pertumbuhan simpanan saham anggota (S7)

Tabel 43 Perhitungan Trend Rasio pertumbuhan simpanan saham anggota (S7)

Tahun	X	Y (S7) (%)	XY	X ²	Y'
2003	-2	103,29	-206,57	4	76,91
2004	-1	58,00	-58,00	1	63,08
2005	0	3,22	0,00	0	49,26
2006	1	37,22	37,22	1	35,43
2007	2	44,55	89,11	4	21,61
Total	0	246,28	-138,25	10	246,28

Persamaan trend $y = a + bx$

$$a = \frac{246,28}{5} = 49,26$$

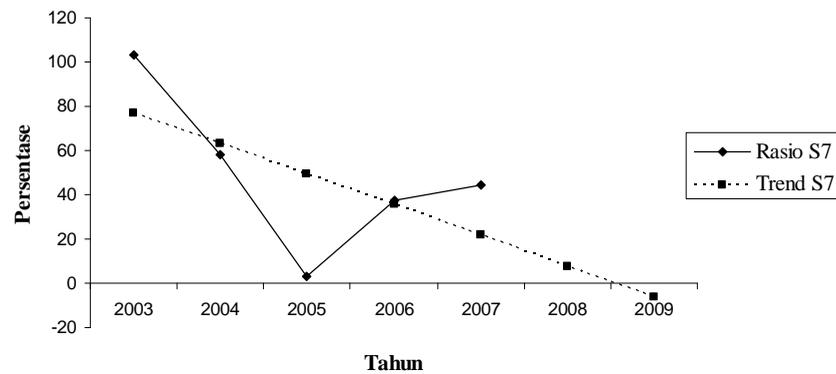
$$b = \frac{-138,25}{10} = -13,83$$

Jadi, persamaan trend S7 adalah $Y = 49,26 - 13,83X$

Prediksi persentase pencapaian kinerja keuangan pada tahun:

$$2008 = 49,26 - 13,83(3) = 7,78$$

$$2009 = 49,26 - 13,83(4) = -6,04$$



Gambar 19: Grafik Nilai Rasio S7, Trend, dan Prediksinya

5) Rasio pertumbuhan modal lembaga (S8)

Tabel 44 Perhitungan Trend Rasio pertumbuhan modal lembaga (S8)

Tahun	X	Y (S8) (%)	XY	X ²	Y'
2003	-2	156,73	-313,45	4	146,96
2004	-1	64,70	-64,70	1	124,10
2005	0	189,15	0,00	0	101,25
2006	1	41,74	41,74	1	78,39
2007	2	53,94	107,87	4	55,54
Total	0	506,25	-228,55	10	506,25

Persamaan trend $y = a + bx$

$$a = \frac{506,25}{5} = 101,25$$

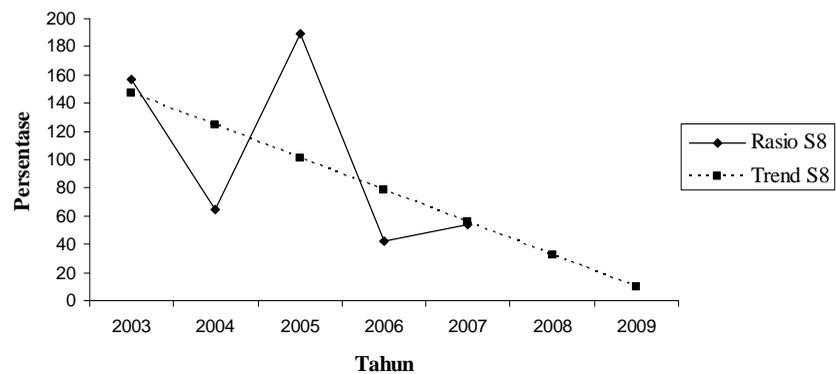
$$b = \frac{-228,55}{10} = -22,85$$

Jadi, persamaan trend S8 adalah $Y = 101,25 - 22,85X$

Prediksi persentase pencapaian kinerja keuangan pada tahun:

$$2008 = 101,25 - 22,85(3) = 32,68$$

$$2009 = 101,25 - 22,85(4) = 9,83$$



Gambar 20: Grafik Nilai Rasio S8, Trend, dan Prediksinya

6) Rasio pertumbuhan anggota (S10)

Tabel 45 Perhitungan Trend Rasio pertumbuhan anggota (S10)

Tahun	X	Y (S10) (%)	XY	X ²	Y'
2003	-2	25,18	-50,35	4	22,82
2004	-1	16,01	-16,01	1	20,58
2005	0	19,17	0,00	0	18,34
2006	1	18,75	18,75	1	16,10
2007	2	12,60	25,19	4	13,86
Total	0	91,70	-22,42	10	91,70

Persamaan trend $y = a + bx$

$$a = \frac{91,70}{5} = 18,34$$

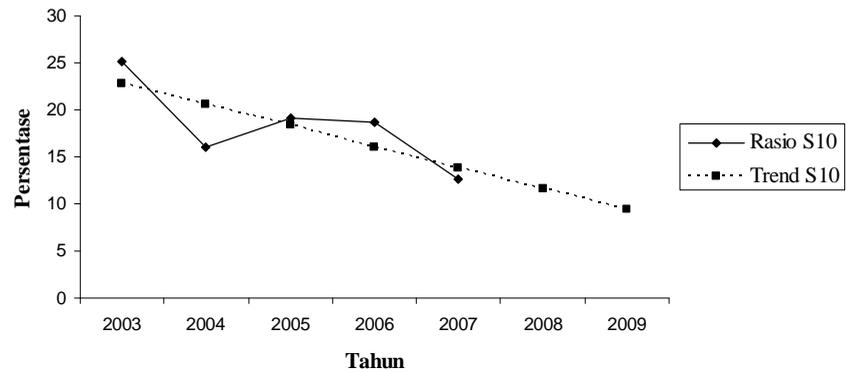
$$b = \frac{-22,42}{10} = -2,24$$

Jadi, persamaan trend S10 adalah $Y = 18,34 - 2,24X$

Prediksi persentase pencapaian kinerja keuangan pada tahun:

$$2008 = 18,34 - 2,24(3) = 11,62$$

$$2009 = 18,34 - 2,24(4) = 9,37$$



Gambar 21: Grafik Nilai Rasio S10, Trend, dan Prediksinya

7) Rasio pertumbuhan total aktiva (S11)

Tabel 46 Perhitungan Trend Rasio pertumbuhan total aktiva (S11)

Tahun	X	Y (S11) (%)	XY	X ²	Y'
2003	-2	91,15	-182,31	4	75,45
2004	-1	59,59	-59,59	1	63,39
2005	0	21,00	0,00	0	51,33
2006	1	48,47	48,47	1	39,27
2007	2	36,41	72,83	4	27,21
Total	0	256,63	-120,60	10	256,63

Persamaan trend $y = a + bx$

$$a = \frac{256,63}{5} = 51,33$$

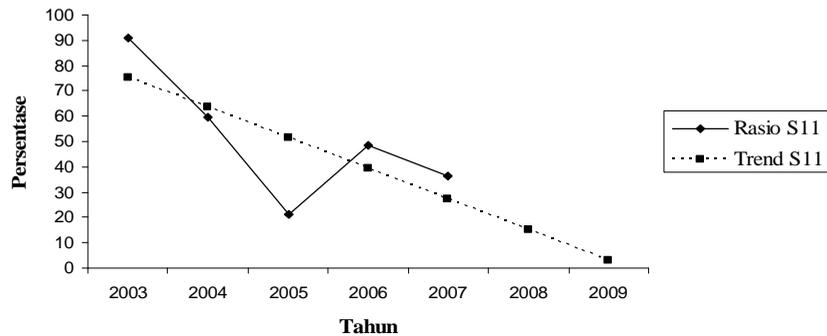
$$b = \frac{-120,60}{10} = -12,06$$

Jadi, persamaan trend S11 adalah $Y = 51,33 - 12,06X$

Prediksi persentase pencapaian kinerja keuangan pada tahun:

$$2008 = 51,33 - 12,06(3) = 15,15$$

$$2009 = 51,33 - 12,06(4) = 3,09$$



Gambar 22: Grafik Nilai Rasio S11, Trend, dan Prediksinya

Berikut ini prediksi kinerja keuangan *CU Melati* untuk tahun 2008:

Tabel 47 Prediksi Kinerja Keuangan Tahun 2008

KOMPONEN		KINERJA (%)	KRITERIA IDEAL	EVALUASI (IDEAL / TIDAK IDEAL)
<i>Protection</i>	P1	485,50%	100%	Ideal
	P2	4,57%	35%	Tidak ideal
<i>Effective financial structure</i>	E1	67,37%	70-80%	Tidak ideal
	E2	15,79%	Maks. 20%	Ideal
	E5	90,66%	70-80%	Tidak Ideal
	E7	5,43%	10-20%	Tidak ideal
	E8	10,83%	Min. 10%	Ideal
<i>Asset quality</i>	A1	9,31%	$\leq 5\%$	Tidak ideal
	A2	15,61%	$\leq 5\%$	Tidak ideal
<i>Rates of return and cost</i>	R1	24,23%	$> 10\%$	Ideal
	R2	11,68%	$> 10\%$	Ideal
	R9	6,34%	$< 10\%$	Ideal
	R12	2,66%	$\geq 10\%$	Tidak ideal
<i>Liquidity</i>	L1	16,52%	Min. 15%	Ideal
	L3	0,73%	$< 1\%$	Ideal
<i>Signs of growth</i>	S1	14,96%	$> S11$	Tidak Ideal
	S2	20,06%	$> S11$	Ideal
	S5	20,83%	$< S11$	Tidak Ideal
	S7	7,78%	$> S11$	Tidak ideal
	S8	32,68%	$> S11$	Ideal
	S10	11,62%	$\geq 12\%$	Tidak ideal
	S11	15,15%	$> \text{inflasi}$	Ideal

Jadi, dari 22 rasio yang dianalisis, terdapat 11 rasio berkriteria ideal dan 11 rasio berkriteria tidak ideal.

Sedangkan berikut ini adalah prediksi evaluasi kinerja keuangan CU Melati untuk tahun 2009:

Tabel 48 Prediksi Kinerja Keuangan Tahun 2009

KOMPONEN		KINERJA (%)	KRITERIA IDEAL	EVALUASI (IDEAL / TIDAK IDEAL)
<i>Protection</i>	P1	566,27%	100%	Ideal
	P2	-3,09%	35%	Tidak ideal
<i>Effective financial structure</i>	E1	67,82%	70-80%	Tidak ideal
	E2	14,78%	Maks. 20%	Ideal
	E5	94,99%	70-80%	Tidak ideal
	E7	5,01%	10-20%	Tidak ideal
	E8	12,36%	Min. 10%	Ideal
<i>Asset quality</i>	A1	9,99%	$\leq 5\%$	Tidak ideal
	A2	16,14%	$\leq 5\%$	Tidak ideal
<i>Rates of return and cost</i>	R1	23,05%	$> 10\%$	Ideal
	R2	12,17%	$> 10\%$	Ideal
	R9	5,74%	$< 10\%$	Ideal
	R12	2,87%	$\geq 10\%$	Tidak ideal
<i>Liquidity</i>	L1	13,56%	Min. 15%	Tidak ideal
	L3	0,78%	$< 1\%$	Ideal
<i>Signs of growth</i>	S1	4,09%	$> S11$	Ideal
	S2	-5,39%	$> S11$	Tidak ideal
	S5	8,62%	$< S11$	Tidak ideal
	S7	-6,04%	$> S11$	Tidak ideal
	S8	9,83%	$> S11$	Ideal
	S10	9,37%	$\geq 12\%$	Tidak ideal
	S11	3,09%	$> \text{inflasi}$	Tidak ideal

Jadi, dari 22 rasio yang dianalisis, terdapat 9 rasio berkriteria ideal dan 13 rasio berkriteria tidak ideal.

B. Pembahasan

1. *Protection*

- a. Ketersediaan dana cadangan risiko terhadap total pinjaman lalai lebih dari 12 bulan (P1)

Dari analisis data perhitungan rata-rata rasio P1 selama periode 2003-2007 menunjukkan kinerja keuangan yang ideal. Perhitungan rasio menghasilkan persentase sebesar 243,29%, sesuai dengan kriteria ideal dari standar *PEARLS* yaitu diatas 100%. Ini berarti *CU Melati* telah mampu memiliki dana cadangan risiko yang dapat digunakan untuk menutup kelalaian piutang atau piutang lalai lebih dari 12 bulan. Dari persamaan trend dengan nilai b sebesar 80,77 dapat diketahui bahwa persentase dana cadangan risiko yang dapat digunakan untuk menutupi piutang lalai lebih dari 12 bulan cenderung naik. Dengan persamaan trend dapat diketahui pula prediksi nilai rasio ini untuk tahun 2008 dan 2009 yaitu masing-masing sebesar 485,80% dan 566,27% yang berarti prediksi kinerja keuangannya dua tahun tersebut sesuai dengan kriteria ideal.

- b. Ketersediaan dana cadangan risiko terhadap total pinjaman lalai satu hingga 12 bulan (P2)

Hasil analisis data *CU Melati* selama tahun 2003 hingga 2007 menunjukkan kinerja keuangan yang tidak ideal. Kinerja keuangan dikatakan tidak ideal karena dana cadangan risiko yang tersedia setelah dikurangi dana cadangan risiko yang telah digunakan untuk P1 tidak

mampu menutup 35% dari piutang lalai 1 hingga 12 bulan. Perhitungan rasio menghasilkan persentase sebesar 27,54%, yaitu dibawah 35%, nilai persentase yang dikatakan ideal menurut standar *PEARLS*. Dari persamaan trend, didapatkan nilai b sebesar -7,66 yang berarti persentase rasio ini dari tahun ke tahun cenderung menurun. Sedangkan prediksi nilai rasio ini di tahun 2008 dan 2009 adalah sebesar 4,57% dan -3,09% yang menunjukkan kinerja keuangan yang tidak ideal. Namun, sebenarnya nilai rasio ini kemungkinan dapat mendekati kriteria ideal karena nilai persentase P1 tahun 2008 dan 2009 berada jauh diatas batas minimal kriteria ideal P1 yaitu 100%.

2. *Effective financial structure*

a. Rasio piutang yang beredar (E1)

Dari analisis data, diketahui rata-rata persentase rasio E1 di tahun 2003 hingga 2007 ini adalah sebesar 66,04%. Hal ini berarti 66,04% dari total aktiva *CU Melati* berbentuk piutang beredar. Namun, nilai rasio E1 ini termasuk dalam kriteria tidak ideal karena masih berada di bawah kriteria ideal yaitu sebesar 70% hingga 80%. Sistem *PEARLS* merekomendasikan agar total aktiva yang berasal dari piutang beredar sebesar 70-80%, karena investasi dalam piutang beredar merupakan aktiva yang paling menguntungkan. Dari persamaan trend dengan nilai b sebesar 0,44 maka dapat diketahui bahwa *CU Melati* dalam menginvestasikan total aktiva di dalam piutang beredar cenderung naik dari tahun ke tahun. Dari persamaan trend tersebut, diperoleh prediksi

nilai rasio ini untuk tahun 2008 dan 2009 yaitu sebesar 67,37% dan 67,82%, yang menunjukkan kriteria tidak ideal.

b. Rasio investasi likuid (E2)

Dari hasil analisis data pada tahun 2003-2007, diperoleh rata-rata rasio E2 ini sebesar 18,83%, yang berarti 18,83% dari total aktiva adalah berupa investasi likuid. Nilai rasio ini termasuk dalam kriteria ideal menurut sistem *PEARLS* yaitu maksimal 20%. Rasio ini diharapkan dapat dijaga berada di bawah 20% karena pendapatan dari investasi likuid ini, seperti pendapatan bunga bank, relatif lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan dari piutang beredar. Dari persamaan trend, didapatkan nilai b sebesar -1,01, yang berarti nilai rasio ini dari tahun ke tahun cenderung menurun. Sedangkan prediksi nilai rasio ini untuk tahun 2008 dan 2009 adalah sebesar 15,79% dan 14,78% yang termasuk dalam kriteria ideal.

c. Rasio simpanan non saham (E5)

Dari hasil analisis data, diperoleh nilai rata-rata rasio E5 untuk tahun 2003-2007 adalah sebesar 77,69%. Hal ini berarti 77,69% dari seluruh total aktiva didanai oleh simpanan non saham. Rasio ini dikatakan ideal karena persentase yang dihasilkan sesuai dengan standar sistem *PEARLS*, yaitu sebesar 70-80%. Sedangkan persamaan trend menunjukkan nilai b sebesar 4,43 yang berarti persentase total aktiva yang didanai oleh simpanan non saham meningkat dari tahun ke tahun. Dari persamaan trend didapat pula prediksi nilai rasio ini untuk tahun

2008 dan 2009 yaitu sebesar 90,66% dan 94,99% yang termasuk dalam kriteria tidak ideal.

d. Rasio simpanan saham (E7)

Dari hasil analisis data *CU Melati* pada tahun 2003-2007 menunjukkan kinerja yang tidak ideal. Kinerja dikatakan tidak ideal karena persentase yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar kriteria ideal dalam sistem *PEARLS*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rasio ini sebesar 6,68%. Hal ini berarti bahwa 6,68% dari total aktiva didanai oleh simpanan modal saham. *CU Melati* diharapkan mampu meningkatkan persentase rasio ini pada kisaran 10-20%, namun juga harus mampu menjaga agar tidak melebihi 20%, karena ini dapat menjadi pertanda bahwa *CU* kurang mampu untuk menerapkan cara atau sistem baru untuk mendorong terciptanya simpanan non saham. Dari persamaan trend yang cenderung menurun dan nilai b sebesar -0,42, maka dapat diketahui bahwa modal saham *CU Melati* cenderung menurun dari tahun ke tahun. Sedangkan prediksi nilai rasio ini untuk tahun 2008 dan 2009 adalah 5,43% dan 5,01% yang termasuk dalam kriteria tidak ideal.

e. Rasio modal lembaga (E8)

Dari hasil analisis data, perhitungan rata-rata rasio E8 untuk tahun 2003-2007 menunjukkan kinerja tidak ideal. Hasil perhitungan menunjukkan persentase sebesar 6,26%, berada di bawah standar *PEARLS* yaitu minimal 10%. Hal ini berarti 6,26% dari total aktiva

didanai oleh modal lembaga. Dari persamaan trend didapatkan nilai b sebesar 1,53, maka dapat diketahui bahwa modal lembaga *CU Melati* cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Sedangkan prediksi nilai rasio ini untuk tahun 2008 dan 2009 adalah sebesar 10,83% dan 12,36% yang termasuk dalam kriteria ideal menurut sistem *PEARLS*.

3. *Asset quality*

a. Rasio total pinjaman lalai dalam total piutang (A1)

Dari hasil analisis data pada tahun 2003-2007 menunjukkan kinerja tidak ideal. Kinerja dikatakan tidak ideal karena persentase yang dihasilkan tidak sesuai dengan kriteria ideal menurut sistem *PEARLS*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rasio A1 sebesar 7,25% yang berarti 7,25% dari piutang yang beredar adalah piutang yang lalai atau bermasalah. Nilai rasio ini masih terlalu besar bila dibandingkan dengan persentase ideal yang diharapkan sistem *PEARLS* yaitu dibawah 5%. Akan sangat berbahaya bagi *CU* apabila persentase piutang bermasalah dalam total piutang terlalu besar. Ini dapat berdampak tidak penuhnya pengembalian total piutang beredar. Dari persamaan trend yang cenderung meningkat dan nilai b sebesar 0,69, maka dapat diketahui bahwa tunggakan piutang lalai di dalam piutang beredar cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Sedangkan prediksi nilai rasio ini untuk tahun 2008 dan 2009 sebesar 9,31% dan 9,99% yang berarti nilai rasio ini termasuk dalam kriteria tidak ideal.

b. Rasio aktiva yang tidak produktif dalam total aktiva (A2)

Dari hasil analisis data pada tahun 2003-2007 diperoleh rata-rata nilai rasio A2 adalah sebesar 14,03%. Rasio ini menunjukkan kinerja tidak ideal, karena pencapaian persentase tidak sesuai dengan standar sistem *PEARLS*, yaitu dibawah 5%. Ini berarti terdapat 14,03% aktiva tidak produktif di dalam total aktiva. Apabila persentase rasio ini semakin besar, maka akan semakin kecil pula nilai aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan. Dari persamaan trend, terdapat nilai b sebesar 0,53, yang berarti persentase aktiva tidak produktif dalam total aktiva cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Dari persamaan trend tersebut, didapat prediksi nilai rasio ini untuk tahun 2008 dan 2009 sebesar 15,62% dan 16,14% yang termasuk dalam kriteria tidak ideal.

4. *Rates of return and cost*

a. Rasio pendapatan dari piutang beredar (R1)

Dari hasil analisis data pada tahun 2003-2007 diperoleh rata-rata nilai rasio R1 sebesar 27,79%. Rasio ini menunjukkan kinerja yang ideal karena hasil rasio tersebut sesuai dengan standar sistem *PEARLS* yaitu diatas 10%. Hal ini berarti bahwa dari piutang beredar diperoleh hasil pendapatan sebesar 27,79%. Dari persamaan trend yang cenderung menurun dan nilai b sebesar -1,19, maka dapat diketahui bahwa pendapatan dari piutang beredar cenderung menurun dari tahun ke tahun. Sedangkan prediksi nilai rasio ini untuk tahun 2008 dan 2009

adalah sebesar 24,23% dan 23,05% yang termasuk dalam kriteria ideal menurut *PEARLS*.

b. Rasio pendapatan dari investasi likuid (R2)

Dari analisis data dihasilkan rata-rata rasio R2 untuk periode tahun 2003-2007 yaitu sebesar 10,24%. Rasio ini menunjukkan kinerja yang ideal karena sesuai dengan standar ideal *PEARLS* yaitu diatas 10%. Hal ini berarti dari investasi likuid dihasilkan pendapatan sebesar 10,24%. Sedangkan perhitungan persamaan trend menghasilkan nilai b sebesar 0,48 yang berarti pendapatan dari investasi likuid cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Prediksi nilai rasio ini untuk tahun 2008 dan 2009 adalah sebesar 11,68% dan 12,17% yang termasuk dalam kriteria ideal.

c. Rasio biaya operasional (R9)

Dari hasil analisis data *CU Melati* selama tahun 2003-2007 menunjukkan kinerja yang ideal. Kinerja dikatakan ideal karena persentase yang dihasilkan sesuai dengan standar sistem *PEARLS*, yaitu di bawah 10%. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata rasio tahun 2003-2007 sebesar 8,12%. Ini berarti bahwa terdapat biaya operasional hanya sebesar 8,12% dari total aktiva rata-rata. Dari persamaan trend yang cenderung menurun dan nilai b sebesar -0,60 maka dapat diketahui bahwa biaya operasional cenderung menurun dari tahun ke tahun. Sedangkan prediksi nilai rasio ini untuk tahun 2008 dan 2009 adalah sebesar 6,34% dan 5,74% yang termasuk dalam kriteria ideal.

d. Rasio total Sisa Hasil Usaha (R12)

Dari hasil analisis data *CU Melati* pada tahun 2003-2007 menunjukkan kinerja yang tidak ideal karena *CU* tidak mampu menghasilkan persentase pendapatan bersih yang mencukupi apabila dibandingkan dengan standar *PEARLS*. Hal ini ditunjukkan dengan rasio sebesar 2,01% yang berada di bawah standar ideal yaitu minimal 10%. Hal ini berarti bahwa dari total aktiva yang ada hanya dapat menghasilkan pendapatan atau (SHU) hanya sebesar 2,01%. Dari persamaan trend didapatkan nilai *b* sebesar 0,22 yang berarti persentase pendapatan atau SHU cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Sedangkan prediksi untuk tahun 2008 dan 2009 diperoleh hasil sebesar 2,66% dan 2,87% yang masih menunjukkan kinerja tidak ideal.

5. *Liquidity*

a. Rasio likuiditas terhadap simpanan (L1)

Dari hasil analisis data *CU Melati* pada tahun 2003-2007 menunjukkan kinerja yang ideal karena *CU* mampu menghasilkan persentase cadangan kas likuid yang cukup untuk memenuhi penarikan simpanan. Hal ini ditunjukkan dengan rasio sebesar 25,41% yang berada di atas standar ideal yaitu minimal 15%. Dari persamaan trend didapatkan nilai *b* sebesar -2,96 yang berarti persentase likuiditas terhadap simpanan non saham menurun dari tahun ke tahun. Sedangkan prediksi untuk tahun 2008 diperoleh hasil sebesar 16,52% yang menunjukkan kinerja ideal. Tetapi prediksi nilai rasio ini untuk tahun 2009

menghasilkan persentase sebesar 13,56% yang menunjukkan kinerja tidak ideal

b. Rasio aktiva likuid yang tidak produktif (L3)

Dari hasil analisis data *CU Melati* pada tahun 2003-2007 menunjukkan kinerja yang ideal. Kinerja dikatakan ideal karena *CU* telah mampu menekan persentase total aktiva yang diinvestasikan dalam aktiva likuid yang tidak produktif sesuai dengan standar sistem *PEARLS*, yaitu di bawah 1%. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata rasio periode tahun 2003-2007 hanya sebesar 0,60%. Hal ini berarti persentase aktiva likuid yang tidak produktif hanya sebesar 0,60% dari total aktiva. Dari persamaan trend yang cenderung meningkat dan nilai b sebesar 0,05 maka dapat diketahui bahwa aktiva likuid yang tidak produktif terhadap total aktiva meningkat dari tahun ke tahun. Sedangkan prediksi nilai rasio ini untuk tahun 2008 dan 2009 adalah sebesar 0,73% dan 0,78% yang menunjukkan kinerja ideal.

6. *Signs of growth*

a. Rasio pertumbuhan piutang beredar (S1)

Hasil analisis data *CU Melati* selama tahun 2003 hingga 2007 menunjukkan kinerja yang tidak ideal. Kinerja dikatakan tidak ideal karena persentase yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar *PEARLS*. Menurut sistem *PEARLS*, untuk meningkatkan persentase rasio ini, harus lebih tinggi dari nilai persentase S11. Pencapaian target ini ditunjukkan dengan rata-rata rasio selama tahun 2003-2007 sebesar

47,57%. Hal ini berarti rata-rata pertumbuhan piutang beredar setiap tahunnya adalah sebesar 47,57% dari piutang beredar tahun sebelumnya. Dari perhitungan persamaan trend didapatkan nilai b sebesar -10,87 yang berarti persentase pertumbuhan piutang beredar cenderung menurun. Prediksi nilai rasio ini untuk tahun 2008 sebesar 14,96% yang termasuk kriteria tidak ideal, sedangkan untuk tahun 2009 sebesar 4,09% yang termasuk kriteria ideal.

b. Rasio pertumbuhan investasi likuid (S2)

Hasil analisis data *CU Melati* selama tahun 2003 hingga 2007 menunjukkan kinerja yang ideal. Kinerja dikatakan ideal karena persentase yang dihasilkan sesuai dengan standar *PEARLS*. Menurut sistem *PEARLS*, untuk meningkatkan persentase rasio ini, harus lebih tinggi dari nilai S11. Pencapaian target ini ditunjukkan dengan rata-rata rasio selama tahun 2003 hingga 2007 sebesar 96,41%. Hal ini berarti rata-rata pertumbuhan investasi likuid setiap tahunnya adalah sebesar 96,41% dari investasi likuid tahun sebelumnya. Dari persamaan trend didapatkan nilai b sebesar -25,45 yang berarti tingkat pertumbuhan investasi likuid dari tahun ke tahun cenderung menurun. Perhitungan prediksi rasio ini untuk tahun 2008 menghasilkan persentase sebesar 20,06% yang menunjukkan kinerja ideal, sedangkan untuk tahun 2009 diperoleh persentase sebesar -5,39% yang menunjukkan kinerja tidak ideal.

c. Rasio pertumbuhan simpanan non saham (S5)

Hasil analisis data *CU Melati* selama tahun 2003-2007 menunjukkan kinerja yang ideal. Kinerja dikatakan ideal karena persentase yang dihasilkan sesuai dengan standar *PEARLS*. Menurut sistem *PEARLS*, untuk meningkatkan persentase rasio ini, harus lebih tinggi dari nilai S11. Pencapaian target ini ditunjukkan dengan rata-rata rasio selama tahun 2003-2007 sebesar 57,47%. Hal ini berarti rata-rata pertumbuhan simpanan non saham setiap tahunnya adalah sebesar 57,47% dari jumlah simpanan non saham tahun sebelumnya. Perhitungan persamaan trend dari rasio ini menghasilkan nilai b sebesar -12,21 yang berarti kecenderungan pertumbuhan simpanan non saham menurun dari tahun ke tahun, sehingga prediksi nilai rasio ini untuk tahun 2008 dan 2009 juga menurun dari tahun-tahun sebelumnya. Prediksi nilai rasio ini untuk tahun 2008 dan 2009 adalah sebesar 20,83% dan 8,62% yang termasuk kriteria tidak ideal.

d. Rasio pertumbuhan simpanan saham anggota (S7)

Hasil analisis data *CU Melati* selama tahun 2003-2007 menunjukkan kinerja yang tidak ideal. Kinerja dikatakan tidak ideal karena persentase yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar *PEARLS*. Menurut sistem *PEARLS*, untuk meningkatkan persentase rasio ini, harus lebih tinggi dari nilai S11. Pencapaian target ini ditunjukkan dengan rata-rata rasio selama tahun 2003-2007 sebesar 49,26%. Hal ini berarti rata-rata pertumbuhan simpanan saham setiap tahunnya adalah

sebesar 49,26% dari simpanan saham tahun lalu. Sedangkan perhitungan persamaan trend menghasilkan nilai b sebesar $-13,83$ yang berarti tingkat pertumbuhan simpanan saham cenderung menurun dari tahun ke tahun. Dari persamaan trend dapat dihitung prediksi nilai rasio ini untuk tahun 2008 dan 2009 yaitu sebesar 7,78% dan $-6,04\%$ yang tergolong dalam kriteria tidak ideal menurut sistem *PEARLS*.

e. Rasio pertumbuhan modal lembaga (S8)

Hasil analisis data *CU Melati* selama tahun 2003-2007 menunjukkan kinerja yang ideal. Kinerja dikatakan ideal karena persentase yang dihasilkan sesuai dengan standar *PEARLS*. Menurut sistem *PEARLS*, untuk meningkatkan persentase rasio ini, harus lebih tinggi dari nilai S11. Pencapaian target ini ditunjukkan dengan rata-rata rasio selama tahun 2003-2007 sebesar 101,25%. Hal ini berarti rata-rata pertumbuhan modal lembaga setiap tahunnya adalah sebesar 101,25% dari modal lembaga tahun lalu. Sedangkan pada persamaan trend terdapat nilai b sebesar $-22,85$ yang berarti kecenderungan pertumbuhan modal lembaga menurun dari tahun ke tahun. Dari persamaan trend dapat dihitung prediksi nilai rasio ini untuk tahun 2008 dan 2009 adalah sebesar 32,68% dan 9,83% yang termasuk kriteria ideal menurut sistem *PEARLS*.

f. Rasio pertumbuhan anggota (S10)

Hasil analisis data *CU Melati* selama tahun 2003-2007 menunjukkan kinerja yang ideal. Kinerja dikatakan ideal karena persentase yang

dihasilkan sesuai dengan standar *PEARLS*. Menurut sistem *PEARLS*, untuk meningkatkan persentase rasio ini, harus lebih tinggi dari 12%. Pencapaian target ini ditunjukkan dengan rata-rata rasio selama tahun 2003-2007 sebesar 18,34%. Hal ini berarti rata-rata pertumbuhan jumlah anggota setiap tahunnya adalah sebesar 18,34% dari jumlah anggota tahun lalu. Sedangkan perhitungan persamaan trend menghasilkan nilai b sebesar $-2,24$ yang berarti tingkat pertumbuhan anggota cenderung menurun dari tahun ke tahun. Dari persamaan trend dapat diprediksi nilai rasio ini untuk tahun 2008 dan 2009 yaitu sebesar 11,62% dan 9,37% yang tergolong dalam kriteria tidak ideal menurut sistem *PEARLS*.

g. Rasio pertumbuhan total aktiva (S11)

Hasil analisis data *CU Melati* selama tahun 2003-2007 menunjukkan kinerja yang ideal. Kinerja dikatakan ideal karena persentase yang dihasilkan sesuai dengan standar *PEARLS*. Menurut sistem *PEARLS*, untuk meningkatkan persentase rasio ini, harus lebih tinggi dari tingkat inflasi. Pencapaian target ini ditunjukkan dengan rata-rata rasio selama tahun 2003-2007 sebesar 51,33%. Hal ini berarti rata-rata pertumbuhan total aktiva setiap tahunnya adalah sebesar 51,33% dari total aktiva tahun lalu. Sedangkan dari perhitungan persamaan trend didapatkan nilai b sebesar $-12,06$ yang berarti tingkat pertumbuhan total aktiva cenderung menurun dari tahun ke tahun. Dari persamaan trend dapat diprediksi nilai rasio ini untuk tahun 2008 dan 2009 yaitu sebesar

15,15% di tahun 2008, yang termasuk kriteria ideal, dan sebesar 3,09% di tahun 2009 yang termasuk kriteria tidak ideal menurut sistem PEARLS.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

1. Kesimpulan untuk menjawab permasalahan pertama

Berdasarkan perhitungan rasio *PEARLS* selama tahun 2003 hingga 2007 maka dapat ditarik kesimpulan mengenai kinerja keuangan *CU Melati* sebagai berikut:

a. *Protection*

Secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa *CU Melati* memiliki kinerja yang cukup ideal pada aspek *Protection*. *CU Melati* telah mampu menyediakan dana cadangan risiko yang dapat menutup risiko tunggakan pinjaman lalai lebih dari 12 bulan secara penuh. Walaupun rasio *P2* belum mampu menunjukkan kinerja yang ideal, namun *CU Melati* telah berusaha memenuhi ketentuan pencadangan dana risiko sebesar 35% dari risiko piutang pinjaman lalai satu hingga 12 bulan. Ini dapat dilihat dari persentase tahun terakhir (2007) yang melebihi batas kriteria ideal sebesar 35%.

b. *Effective financial structure*

Dari lima komponen rasio pada aspek *Effective financial structure*, evaluasi kinerja keuangan menunjukkan tingkat tidak ideal kecuali untuk rasio investasi likuid (E2) dan simpanan non saham (E5). Hal ini berarti masih terdapat aktiva yang kurang produktif yang cukup besar, yang hanya berupa investasi likuid atau aktiva tidak produktif, sehingga jumlah aktiva yang dapat diinvestasikan dalam aktiva produktif berkurang. Ini dapat dilihat dari rasio jumlah piutang yang beredar yang menunjukkan kinerja tidak ideal, padahal piutang pinjaman ini adalah sumber pendapatan *CU* yang paling utama. Sedangkan untuk kekuatan keuangannya, *CU Melati* belum mampu menggali modal dari simpanan saham dan modal lembaga pada tingkat yang ideal, padahal dua modal inilah yang sering disebut modal sendiri sebuah *CU*. Namun, *CU Melati* telah berhasil menggali modal dari simpanan non saham, yang berarti pemasaran untuk mengenalkan produk-produk simpanan non saham telah berhasil.

c. *Asset quality*

Dari analisis data pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2007, menurut sistem *PEARLS*, *CU Melati* memiliki kinerja keuangan yang tidak ideal pada aspek ini. *CU Melati* belum mampu menekan risiko yang terjadi pada pinjaman yang diberikan. Persentase piutang lalai atau bermasalah pada piutang beredar masih cukup besar. Sedangkan pada rasio aktiva yang tidak produktif, nilai rata-rata rasio selama lima

tahun masih berada diatas tingkat yang diperbolehkan, yaitu masih di atas 5% dari total aktiva. Apabila persentase ini tidak dapat ditekan ke arah ideal, maka *CU Melati* akan kesulitan dalam meningkatkan pendapatannya.

d. *Rates of return and cost*

Dari empat rasio pada aspek *Rates of return and cost* ini, hanya rasio keuntungan (Sisa Hasil Usaha) yang kinerja keuangannya tidak ideal. Ini berarti kinerja *CU Melati* pada tahun 2003-2007 belum dapat menghasilkan keuntungan yang optimal.

Sedangkan rasio pendapatan dari piutang beredar dan investasi likuid dinilai telah berkinerja ideal karena dua investasi tersebut telah menghasilkan pendapatan yang sesuai dengan kriteria ideal dari sistem *PEARLS*.

Selain itu, *CU Melati* juga telah mampu menekan biaya operasional dibawah batas maksimal dari sistem *PEARLS*. Semakin kecil nilai biaya operasional, maka keuntungan yang dihasilkan dari pendapatan akan dapat lebih besar.

e. *Liquidity*

Dari dua rasio pada aspek ini, nilai persentase yang didapat termasuk dalam kriteria ideal menurut sistem *PEARLS*, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *CU Melati* memiliki kinerja keuangan yang ideal pada aspek ini. *CU Melati* telah mampu menyediakan dana cadangan likuid guna memenuhi permintaan penarikan pinjaman simpanan non

saham oleh anggota. Selain itu, *CU Melati* juga terbukti mampu menunjukkan kinerja yang ideal dalam menginvestasikan total aktiva pada aktiva likuid yang tidak produktif dalam jumlah sekecil mungkin.

f. *Signs of growth*

Secara umum, dapat ditarik kesimpulan bahwa *CU Melati* memiliki rata-rata tingkat pertumbuhan yang positif pada tahun 2003-2007. Tujuan ideal dari semua *CU* adalah mencapai tingkat pertumbuhan positif yang nyata (pertumbuhan bersih setelah inflasi) setiap tahunnya. Dari pertumbuhan anggota yang berkinerja ideal, dapat dikatakan bahwa *CU Melati* telah mampu melakukan program pemasaran untuk menarik anggota-anggota baru. Semakin banyak anggota yang bergabung, maka kemampuan memupuk jumlah modal sendiripun akan semakin besar.

2. Kesimpulan untuk menjawab permasalahan kedua

Berdasarkan perhitungan trend dan prediksi kinerja keuangan *CU Melati* pada tahun 2008 dan 2009, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. *Protection*

Dari analisis trend, dapat diketahui bahwa trend P1 adalah meningkat sedangkan untuk P2 adalah menurun. Prediksi kinerja keuangan untuk rasio P1 pada tahun 2008 dan 2009, termasuk dalam kriteria ideal, sedangkan rasio P2 tidak ideal. Namun secara umum, dengan semakin

besar persentase P1 maka semakin besar pula peluang rasio P2 mendekati atau mencapai batas ideal, yaitu 35%.

b. *Effective financial structure*

Perhitungan trend dan prediksi menghasilkan prediksi bahwa nilai rasio E1, E5, dan E7 pada tahun 2008 dan 2009 tergolong dalam kriteria tidak ideal menurut sistem *PEARLS*. Sedangkan prediksi untuk rasio E2 dan E8 termasuk dalam kriteria ideal. Prediksi ini berarti bahwa *CU Melati* telah mampu mengumpulkan modal lembaga yang diharapkan, yaitu minimal 10% dari total aktiva. Namun, yang terjadi pada rasio E5 adalah sebaliknya. Prediksi persentase simpanan non saham pada total aktiva ini telah melampaui batas atas kriteria ideal sebesar 80%. Bila simpanan non saham ini terlalu besar tanpa diimbangi dengan pertumbuhan piutang pinjaman, maka simpanan ini hanya akan terendap, maka biaya bunga pun bertambah karena simpanan ini merupakan hutang berbiaya.

c. *Asset quality*

Dari persamaan trend, diketahui kecenderungan persentase A1 dan A2 adalah meningkat, sehingga nilai persentase kedua rasio ini pun meningkat dan semakin menjauh dari batas atas kriteria ideal yaitu sebesar 5%. Dengan semakin besarnya persentase piutang lalai dan aktiva yang tidak produktif, maka akan berakibat menurunnya kemampuan *CU* untuk menghasilkan pendapatan yang optimal.

d. *Rates of return and cost*

Menurut perhitungan prediksi, keadaan dari rasio-rasio ini tidak berubah dari tahun-tahun sebelumnya. Prediksi nilai rasio R1, R2, dan R9 masih berada dalam kriteria ideal menurut *PEARLS*. Begitu juga dengan rasio R12, yang nilai rasionya masih berada di dalam kriteria tidak ideal. Hal ini berarti *CU Melati* diprediksi masih belum dapat menghasilkan keuntungan yang ideal.

e. *Liquidity*

Dari perhitungan trend untuk rasio L1, dapat diketahui bahwa kecenderungan nilai persentase rasio ini menurun dari tahun ke tahun, sehingga prediksi nilai rasio ini untuk tahun 2008 dan 2009 pun menurun dari tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2008, rasio ini masih berada pada kriteria ideal, namun prediksi untuk tahun 2009 menghasilkan kinerja yang tidak ideal. Apabila nilai rasio ini semakin menurun, yang berarti likuiditas terhadap simpanan non saham juga menurun, ini dapat berakibat sulitnya anggota menarik simpanan mereka. Sedangkan dengan trend rasio L3 yang meningkat, prediksi nilai rasio ini pun juga meningkat. Untuk prediksi tahun 2008 dan 2009, nilai rasio ini masih berada dalam kriteria ideal, namun apabila nilai rasio ini meningkat terus, yang berarti jumlah aktiva likuid yang tidak produktif meningkat, maka kesempatan *CU Melati* untuk menghasilkan pendapatan yang optimal juga akan menurun.

f. *Signs of growth*

Berdasarkan perhitungan trend, prediksi tingkat pertumbuhan untuk tahun 2008 merupakan tingkat pertumbuhan yang positif. Prediksi untuk semua rasio, kecuali rasio S7, merupakan tingkat pertumbuhan yang nyata, yaitu berada di atas tingkat inflasi. Namun, tidak semua rasio tergolong dalam kriteria ideal menurut *PEARLS*, yaitu rasio S1, S5, S7, dan S10.

Berbeda dengan tahun 2008, prediksi tingkat pertumbuhan untuk tahun 2009 berada pada tingkat pertumbuhan yang tidak positif. Prediksi nilai rasio untuk semua rasio berada di bawah tingkat inflasi, yang berarti pertumbuhannya tidak nyata. Selain itu, hanya rasio S1 sajalah yang termasuk dalam kriteria ideal menurut sistem *PEARLS*.

B. Keterbatasan

Keterbatasan yang ditemui dalam penelitian ini yaitu keterbatasan data dan komponen *PEARLS* yang dimiliki *CU*, sehingga tidak dapat dilakukan analisis *PEARLS* secara lengkap.

C. Saran

Berikut beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pengurus *CU* Melati dan bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk meneliti evaluasi kinerja keuangan *CU* dengan sistem *PEARLS*.

1. Bagi *CU Melati*

- a. Untuk mencapai jumlah modal saham yang ideal, yaitu sebesar 10% hingga 20% dari total aktiva, *CU Melati* disarankan agar semakin gencar memasarkan program-program pemasaran yang inovatif untuk menarik anggota-anggota baru. Dengan bertambahnya anggota, maka akan menambah modal saham pula, yaitu dari simpanan pokok dan simpanan wajib anggota. Selain itu, *CU Melati* juga dapat mengubah kebijakan dengan menambah jumlah kewajiban pembayaran simpanan pokok untuk anggota baru, namun dengan tidak terlalu membebani calon anggota yang berekonomi lemah.
- b. Persentase pinjaman lalai dalam piutang pinjaman pada *CU Melati* masih terlalu tinggi dan tidak ideal, sehingga disarankan *CU Melati* lebih memperhatikan dan memperbaiki kebijakan pemberian pinjaman kepada anggota agar kelalaian piutang pinjaman dapat diminimalkan. Pengajuan pinjaman oleh anggota dengan jumlah yang tinggi perlu dianalisis lebih seksama dan apabila dimungkinkan dilakukan survei lapangan terhadap pengaju pinjaman oleh petugas kredit. Selain itu, *CU Melati* disarankan tetap menyisihkan sebagian keuntungannya (SHU) sebagai dana cadangan risiko sesuai dengan pola kebijakan yang telah ditetapkan. Dana cadangan yang memadai selain merupakan perlindungan terhadap piutang lalai, juga merupakan sebagai modal lembaga bagi *CU*.

- c. *CU Melati* disarankan untuk menghimbau anggotanya agar berpartisipasi dalam meminjam di *CU*, bukan hanya menyimpan dan menabung. Piutang pinjaman yang beredar adalah aktiva produktif bagi *CU*, sehingga diharapkan persentase idealnya dari total aktiva dapat tercapai, yaitu sebesar 70% hingga 80%. Dengan piutang pinjaman yang beredar yang ideal, diharapkan pendapatan dari bunga pinjamanpun dapat optimal.
- d. *CU Melati* disarankan mengurangi nilai aktiva tidak produktifnya, salah satu caranya adalah dengan menginvestasikan aktiva pada surat-surat berharga, hal ini akan menghasilkan pendapatan tambahan dan meningkatkan aktiva produktifnya, sehingga diharapkan nilai aktiva berkembang melebihi pertumbuhan tingkat inflasi.

2. Bagi peneliti berikutnya

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah rasio yang dianalisis, misalnya dengan menambah perhitungan rasio investasi keuangan dan investasi non keuangan apabila *CU* yang diteliti memiliki jenis investasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 1995. *Statistik Ekonomi Teori, Kasus, dan Solusi*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Awat, Napa J. 1990. *Metode Peramalan Kuantitatif*. Yogyakarta: Liberty.
- Credit Union Counselling Office. 1973. *Apa yang anda ketahui tentang Koperasi Kredit Credit Union*. Jakarta: Credit Union Counselling Office.
- Hanafi. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hendar dan Kusnadi. 2002. *Ekonomi Koperasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Koperasi Kredit "Melati" Depok. 2006. *Anggaran Dasar Dan Rumah Tangga*. Bogor: Koperasi Kredit "Melati" Depok.
- Kuntari, Agatha Ferawati. 2006. Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma.
- Lidyani, Flaviana. 2004. Evaluasi Kinerja *Credit Union* dengan Menggunakan Sistem PEARLS. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma.
- Masngudi dan Simanungkalit. 2005. *Analisis Perkembangan Koperasi Simpan Pinjam "Jasa" Pekalongan dalam Perspektif*. Balitbang Departemen Koperasi. <www.yahoo.com>
- Munaldus. 2006. *Analisis Rasio PEARLS Di Credit Union*. Tabor: BK3D Kalimantan.
- Munawir, S. 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo, Dwi. 1995. *Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Randa, Fransiskus. 2002. Analisis Kinerja Keuangan Anggota Koperasi Kredit BK3D Sul-Sel. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Masyarakat*: Vol. 1, No. 2. Januari.
- Ricardson, David C. 2002. *PEARLS Monitoring System, World Council of Credit Unions*, <<http://www.woccu.org/pdf/pearls.pdf>>
- Sarjono, Klemen. 2007. Pengawasan Kinerja Keuangan *Credit Union* Dengan Menggunakan Sistem PEARLS. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma.

- Situmorang, Marsaulina Erita. 2001. Analisis Kesehatan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Sesuai dengan SK MENKOP, Pengusaha Kecil dan Menengah RI No. 194/KEP/M/IX/1998. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma.
- Soedjono, Ibnoe. 2003. *Instrumen-instrumen Pengembangan Koperasi*. Jakarta: LSP2I.
- Sudarsono dan Edilius. 1992. *Koperasi Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharyadi dan Purwanto S.K. 2003. *Statistika untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*. Jakarta: 2003.
- Undang-undang No. 25 Tahun 1992 Tentang *Pokok-pokok Perkoperasian*.
- Widayanto, Gatot. 1993. *EVA / NITAMI: Suatu Terobosan Baru dalam Mengukur Kinerja Perusahaan*. Usahawan.
- Widiharini, Lucia. 2006. Evaluasi Kinerja Keuangan Beberapa *Credit Union* dengan Menggunakan Sistem PEARLS. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma.
- Widiyanti, Ninik dan Y.W. Sunindhia. 1989. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Wirasmita, R.A. Rivai dan Ani Kenangasari. 1990. *Analisa Laporan Keuangan Koperasi*. Bandung: CV Pionir Jaya.
- Woghe, Theofilus. 2006. *ACCESS; Alat Diagnosis*. Ende-Ngada: Pemerintah Daerah Kabupaten Ngada dengan Puskopdit Bekatigade Ende-Ngada.
- Yuniastuti, M.I Detty Tri. 2005. Evaluasi Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma.
- Harsoyo, Y. 2006. *Ideologi Koperasi Menatap Masa Depan*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma bekerja sama dengan Penerbit Pustaka Widyatama.

LAMPIRAN

LAPORAN PENDAPATAN DAN BIAYA

Credit Union Melati

Periode Yang Berakhir 31 Desember 2003

PENDAPATAN	Rp	BIAYA	Rp
1. Pendapatan Bunga		1. Biaya Modal	
1.1. Bunga Pinjaman	292.859.596	1.1. Jasa simpanan	34.736.338
1.2. Bunga bayar tertunda (bunga tunggakan)	14.078.800	1.2. Biaya bunga Sikujang	67.432.500
JUMLAH	306.938.396	1.3. Biaya bunga SPD	24.665.000
		1.4. Biaya Sibuhar & Simapan	12.979.205
2. Investasi Likuid		1.5. Jasa pinjaman	29.285.960
2.1. Bunga bank	3.007.079	1.6. Premi daperma	12.329.300
2.2. Bunga SPD	23.453.050	1.7. Biaya Sisehat & pendamping	
JUMLAH	26.460.129	JUMLAH	181.428.303
3. Investasi Finansial		2. Biaya Organisasi	
JUMLAH		2.1. Biaya RAT	5.850.500
		2.2. Biaya pendidikan	
4. Pendapatan Non Bunga		JUMLAH	5.850.500
4.1. Investasi non finansial			
JUMLAH		3. Biaya Personalia	
		3.1. Biaya operasional & karyawan	101.043.291
5. Pendapatan Lain-lain		3.2. Jasa pengurus & pengawas	9.787.000
5.1. Uang pangkal	605.000	JUMLAH	110.830.291
5.2. Pendapatan pendamping mikro			
5.3. Pendapatan lain	597.650	4. Biaya Administrasi & Umum	
5.4. Provisi	7.011.000	4.1. Penyusutan	13.940.063
JUMLAH	8.213.650	4.2. Biaya telepon & listrik	4.167.050
		4.3. Biaya provisi puskopdit	2.150.000
TOTAL	341.612.175	JUMLAH	20.257.113
		TOTAL	318.366.207
		SHU	23.245.968

NERACA
Credit Union Melati
 Per 31 Desember 2003

AKTIVA	Rp	PASIVA	Rp
Aktiva yang produktif		Hutang-hutang berbunga	
1. Piutang		1. Hutang SPD	335.692.000
1.1. Piutang PISA, PIJAR, PINMAS, PINJARO	1.316.459.000	2. Simpanan sukarela & khusus	599.660.258
JUMLAH	1.316.459.000	3. Simpanan Sikhujang	568.400.000
		4. Simpanan Sibuhar, Simapan, Sisehat	285.189.225
		5. Hutang bunga	1.774.860
2. Investasi Likuid		JUMLAH	1.790.716.343
2.1. BCA & Mandiri	196.009.374		
2.2. Simpanan SPD dan Wirakop	382.118.500	Hutang-hutang tidak berbunga	
JUMLAH	578.127.874	1. Biaya harus dibayar	2.479.709
		2. Jasa simpanan	71.022.298
3. Investasi Finansial		JUMLAH	73.502.007
JUMLAH			
		MODAL	
4. Investasi Non Finansial		1. Modal Saham	
JUMLAH		1.1. Simpanan pokok	67.520.000
		1.2. Simpanan Wajib	90.787.000
Aktiva yang tidak produktif		JUMLAH	158.307.000
1. Kas	2.789.595		
2. Perlengkapan Kantor	4.972.700	2. Modal Transit	
3. Biaya dibayar dimuka	39.447.057	2.1. Dana pengurus & pengawas	3.616.000
4. Peralatan	73.586.000	2.2. Dana pendidikan & solidaritas	5.137.675
5. Tanah & bangunan	98.072.400	2.3. Dana R.A.T	4.080.000
6. Akumulasi penyusutan	(8.850.000)	JUMLAH	12.833.675
7. Pembayaran yang masih harus diterima			
JUMLAH	210.017.752	3. Modal Lembaga	
		3.1. Sipita & Siswada	
TOTAL	2.104.604.626	3.2. Cadangan risiko	14.592.507
		3.3. Cadangan umum	4.590.826
		3.4. Pengadaan gedung	6.000.000
		3.5. Hibah	20.816.300
		3.6. SHU	23.245.968
		JUMLAH	69.245.601
		TOTAL	2.104.604.626

LAPORAN PENDAPATAN DAN BIAYA
Credit Union Melati
 Periode Yang Berakhir 31 Desember 2004

PENDAPATAN	Rp	BIAYA	Rp
1. Pendapatan Bunga		1. Biaya Modal	
1.1. Bunga Pinjaman	481.917.750	1.1. Jasa simpanan	60.401.319
1.2. Bunga bayar tertunda (bunga tunggakan)	50.832.100	1.2. Biaya bunga Sikujang	105.477.500
JUMLAH	532.749.850	1.3. Biaya bunga SPD	36.479.940
		1.4. Biaya Sibuhar & Simapan	43.902.278
2. Investasi Likuid		1.5. Jasa pinjaman	46.948.456
2.1. Bunga bank	2.676.395	1.6. Premi daperma	21.068.900
2.2. Bunga SPD	50.425.780	1.7. Biaya pendamping Mikro&SIPITA	1.683.601
JUMLAH	53.102.175	JUMLAH	315.961.994
3. Investasi Finansial		2. Biaya Organisasi	
JUMLAH		2.1. Biaya RAT	4.008.000
		2.2. Biaya pendidikan	28.658.797
4. Pendapatan Non Bunga		JUMLAH	32.666.797
4.1. Investasi non finansial			
JUMLAH		3. Biaya Personalia	
		3.1. Biaya operasional & karyawan	150.245.740
5. Pendapatan Lain-lain		3.2. Jasa pengurus & pengawas	20.695.000
5.1. Uang pangkal	890.000	JUMLAH	170.940.740
5.2. Pendapatan pendamping mikro	1.820.000		
5.3. Pendapatan lain	15.852.606	4. Biaya Administrasi & Umum	
5.4. Provisi	11.490.000	4.1. Penyusutan	46.675.000
JUMLAH	30.052.606	4.2. Biaya telepon & listrik	9.926.100
		4.3. Biaya provisi puskopdit	2.924.000
TOTAL	615.904.631	JUMLAH	59.525.100
		TOTAL	579.094.631
		SHU	36.810.000

NERACA
Credit Union Melati
 Per 31 Desember 2004

AKTIVA	Rp	PASIVA	Rp
Aktiva yang produktif		Hutang-hutang berbunga	
1. Piutang		1. Hutang SPD	462.000.000
1.1. Piutang PISA, PIJAR, PINMAS, PINJARO	2.285.026.650	2. Simpanan sukarela & khusus	893.158.833
JUMLAH	2.285.026.650	3. Simpanan Sikhujang	768.300.000
		4. Simpanan Sibuhar, Simapan, Sisehat	750.809.379
2. Investasi Likuid		JUMLAH	2.874.268.212
2.1. BCA & Mandiri	17.475.386		
2.2. Simpanan SPD dan Wirakop	558.890.880	Hutang-hutang tidak berbunga	
JUMLAH	576.366.266	1. Biaya harus dibayar	1.389.690
		2. Jasa simpanan	112.057.831
3. Investasi Finansial		JUMLAH	113.447.521
JUMLAH			
		MODAL	
4. Investasi Non Finansial		1. Modal Saham	
JUMLAH		1.1. Simpanan pokok	81.900.000
		1.2. Simpanan Wajib	168.231.860
Aktiva yang tidak produktif		JUMLAH	250.131.860
1. Kas	22.165.210		
2. Perlengkapan Kantor	8.294.700	2. Modal Transit	
3. Biaya dibayar dimuka	114.874.990	2.1. Dana pengurus & pengawas	1.869.270
4. Peralatan	88.223.000	2.2. Dana pendidikan & solidaritas	1.755.582
5. Tanah & bangunan	98.572.400	2.3. Dana R.A.T	3.300.000
6. Akumulasi penyusutan	(15.600.000)	JUMLAH	6.924.852
7. Rumah di Margonda	137.900.000		
8. Pembayaran yang masih harus diterima	43.000.000	3. Modal Lembaga	
JUMLAH	497.430.300	3.1. Sipita & Siswada	
		3.2. Cadangan	50.424.471
TOTAL	3.358.823.216	3.3. Pengadaan gedung	6.000.000
		3.4. Hibah	20.816.300
		3.5. SHU	36.810.000
		JUMLAH	114.050.771
		TOTAL	3.358.823.216

LAPORAN PENDAPATAN DAN BIAYA
Credit Union Melati
 Periode Yang Berakhir 31 Desember 2005

PENDAPATAN	Rp	BIAYA	Rp
1. Pendapatan Bunga		1. Biaya Modal	
1.1. Bunga Pinjaman	640.611.720	1.1. Jasa simpanan	45.600.000
1.2. Bunga bayar tertunda (bunga tunggakan)	14.225.350	1.2. Biaya bunga Sikujang	125.660.189
JUMLAH	654.837.070	1.3. Biaya bunga SPD	51.540.000
		1.4. Biaya Sibuhar & Simapan	59.114.465
2. Investasi Likuid		1.5. Jasa pinjaman	41.000.000
2.1. Bunga bank	2.368.413	1.6. Premi daperma	25.923.220
2.2. Bunga SPD	74.963.978	1.7. Biaya Sisehat & pendamping	
JUMLAH	77.332.391	1.8. Biaya pendapatan mikro & Sipita	4.213.587
		JUMLAH	353.051.461
3. Investasi Finansial			
JUMLAH		2. Biaya Organisasi	
		2.1. Biaya RAT	13.366.900
4. Pendapatan Non Bunga		2.2. Biaya pendidikan	27.975.150
4.1. Investasi non finansial		JUMLAH	41.342.050
JUMLAH			
		3. Biaya Personalia	
5. Pendapatan Lain-lain		3.1. Biaya operasional & karyawan	194.439.220
5.1. Uang pangkal	912.500	3.2. Jasa pengurus & pengawas	35.750.000
5.2. Pendapatan pendamping mikro	396.000	JUMLAH	230.189.220
5.3. Pendapatan lain	25.396.270		
5.4. Provisi	13.970.750	4. Biaya Administrasi & Umum	
JUMLAH	40.675.520	4.1. Penyusutan	24.250.000
		4.2. Biaya telepon & listrik	13.668.800
TOTAL	772.844.981	4.3. Biaya provisi puskopdit	1.844.000
		JUMLAH	39.762.800
		TOTAL	664.345.531
		SHU	108.499.450

NERACA
Credit Union Melati
 Per 31 Desember 2005

AKTIVA	Rp	PASIVA	Rp
Aktiva yang produktif		Hutang-hutang berbunga	
1. Piutang		1. Hutang SPD	125.000.000
1.1. Piutang PISA, PIJAR, PINMAS, PINJARO	2.909.979.900	2. Simpanan sukarela & khusus	896.155.107
JUMLAH	2.909.979.900	3. Simpanan Sikhujang	1.212.000.000
		4. Simpanan Sibuhar, Simapan, Sisehat	1.082.736.496
2. Investasi Likuid		JUMLAH	3.315.891.603
2.1. BCA & Mandiri	37.476.671		
2.2. Simpanan SPD dan Wirakop	392.723.153	Hutang-hutang tidak berbunga	
JUMLAH	430.199.824	1. Biaya harus dibayar	2.291.240
		2. Jasa simpanan	135.457.531
3. Investasi Finansial		JUMLAH	137.748.771
JUMLAH			
		MODAL	
4. Investasi Non Finansial		1. Modal Saham	
JUMLAH		1.1. Simpanan pokok	97.600.000
		1.2. Simpanan Wajib	160.595.000
Aktiva yang tidak produktif		JUMLAH	258.195.000
1. Kas	43.080.900		
2. Perlengkapan Kantor	10.605.200	2. Modal Transit	
3. Biaya dibayar dimuka	331.989.829	2.1. Dana pengurus & pengawas	15.177.770
4. Peralatan	100.207.100	2.2. Dana pendidikan & solidaritas	2.349.582
5. Tanah & bangunan	100.572.400	2.3. Dana R.A.T	4.975.000
6. Akumulasi penyusutan	(71.095.401)	JUMLAH	22.502.352
7. Rumah di Margonda	137.900.000		
8. Pembayaran yang masih harus diterima	70.671.155	3. Modal Lembaga	
JUMLAH	723.931.183	3.1. Sipita & Siswada	117.783.860
		3.2. Cadangan risiko	51.718.207
TOTAL	4.064.110.907	3.3. Cadangan umum	24.955.364
		3.4. Pengadaan gedung	6.000.000
		3.5. Hibah	20.816.300
		3.6. SHU	108.499.450
		JUMLAH	329.773.181
		TOTAL	4.064.110.907

LAPORAN PENDAPATAN DAN BIAYA
Credit Union Melati
 Periode Yang Berakhir 31 Desember 2006

PENDAPATAN	Rp	BIAYA	Rp
1. Pendapatan Bunga		1. Biaya Modal	
1.1. Bunga Pinjaman	848.530.398	1.1. Jasa simpanan	38.950.000
1.2. Bunga bayar tertunda (bunga tunggakan)	16.588.000	1.2. Biaya bunga Sikujang	232.925.000
JUMLAH	865.118.398	1.3. Biaya bunga SPD	15.460.000
		1.4. Biaya Sibuhar & Simapan	153.434.693
2. Investasi Likuid		1.5. Jasa pinjaman	36.762.000
2.1. Bunga bank	3.037.661	1.6. Premi daperma	33.515.938
2.2. Bunga SPD	67.146.405	1.7. Biaya Sisehat & pendamping	6.718.000
JUMLAH	70.184.066	JUMLAH	517.765.631
3. Investasi Finansial		2. Biaya Organisasi	
JUMLAH		2.1. Biaya RAT	14.239.000
		2.2. Biaya pendidikan	32.405.600
4. Pendapatan Non Bunga		JUMLAH	46.644.600
4.1. Investasi non finansial			
JUMLAH		3. Biaya Personalia	
		3.1. Biaya operasional & karyawan	217.786.050
5. Pendapatan Lain-lain		3.2. Jasa pengurus & pengawas	29.610.000
5.1. Uang pangkal	1.167.500	JUMLAH	247.396.050
5.2. Pendapatan pendamping mikro	203.000		
5.3. Pendapatan lain	47.423.649	4. Biaya Administrasi & Umum	
5.4. Provisi	18.494.250	4.1. Penyusutan	58.240.214
JUMLAH	67.288.399	4.2. Biaya telepon & listrik	13.613.300
		4.3. Biaya provisi puskopdit	4.820.000
TOTAL	1.002.590.863	JUMLAH	76.673.514
		TOTAL	888.479.795
		SHU	114.111.068

NERACA
Credit Union Melati
 Per 31 Desember 2006

AKTIVA	Rp	PASIVA	Rp
Aktiva yang produktif		Hutang-hutang berbunga	
1. Piutang		1. Hutang SPD	
1.1. Piutang PISA, PIJAR, PINMAS, PINJARO	4.169.530.400	2. Simpanan sukarela & khusus	1.144.000.007
JUMLAH	4.169.530.400	3. Simpanan Sikhujang	2.025.900.000
		4. Simpanan Sibuhar, Simapan, Sisehat	1.958.358.121
2. Investasi Likuid		JUMLAH	5.128.258.128
2.1. BCA & Mandiri	78.809.956		
2.2. Simpanan SPD dan Wirakop	878.170.005	Hutang-hutang tidak berbunga	
JUMLAH	956.979.961	1. Biaya harus dibayar	2.896.512
		2. Jasa simpanan	76.100.010
3. Investasi Finansial		JUMLAH	78.996.522
JUMLAH			
		MODAL	
4. Investasi Non Finansial		1. Modal Saham	
JUMLAH		1.1. Simpanan pokok	116.000.000
		1.2. Simpanan Wajib	238.285.000
Aktiva yang tidak produktif		JUMLAH	354.285.000
1. Kas	53.425.072		
2. Perlengkapan Kantor	21.421.650	2. Modal Transit	
3. Biaya dibayar dimuka	268.550.429	2.1. Dana pengurus & pengawas	181.070
4. Peralatan	166.067.600	2.2. Dana pendidikan & solidaritas	1.444.582
5. Tanah & bangunan	418.916.900	2.3. Dana R.A.T	3.500.000
6. Akumulasi penyusutan	(95.835.615)	JUMLAH	5.125.652
7. Pembayaran yang masih harus diterima	75.013.424		
JUMLAH	907.559.460	3. Modal Lembaga	
		3.1. Sipita & Siswada	221.580.260
TOTAL	6.034.069.821	3.2. Cadangan risiko	50.679.551
		3.3. Cadangan umum	54.217.340
		3.4. Pengadaan gedung	6.000.000
		3.5 Hibah	20.816.300
		3.6. SHU	114.111.068
		JUMLAH	467.404.519
		TOTAL	6.034.069.821

LAPORAN PENDAPATAN DAN BIAYA
Credit Union Melati
 Periode Yang Berakhir 31 Desember 2007

PENDAPATAN	Rp	BIAYA	Rp
1. Pendapatan Bunga		1. Biaya Modal	
1.1. Bunga Pinjaman	1.192.791.130	1.1. Jasa simpanan	73.189.500
1.2. Bunga bayar tertunda (bunga tunggakan)	34.550.093	1.2. Biaya bunga Sikujang	314.127.860
JUMLAH	1.227.341.223	1.3. Biaya bunga SPD	
		1.4. Biaya Sibuhar & Simapan	281.477.405
2. Investasi Likuid		1.5. Jasa pinjaman	66.000.000
2.1. Bunga bank	6.103.053	1.6. Premi daperma	45.077.400
2.2. Bunga SPD	125.588.310	1.7. Biaya Sisehat & pendamping	4.724.000
JUMLAH	131.691.363	JUMLAH	784.596.165
3. Investasi Finansial		2. Biaya Organisasi	
JUMLAH		2.1. Biaya RAT	28.099.000
		2.2. Biaya pendidikan	19.082.650
4. Pendapatan Non Bunga		JUMLAH	47.181.650
4.1. Investasi non finansial			
JUMLAH		3. Biaya Personalia	
		3.1. Biaya operasional & karyawan	285.306.153
5. Pendapatan Lain-lain		3.2. Jasa pengurus & pengawas	59.402.684
5.1. Uang pangkal	825.000	JUMLAH	344.708.837
5.2. Pendapatan pendamping mikro	7.000		
5.3. Pendapatan lain	25.228.076	4. Biaya Administrasi & Umum	
5.4. Provisi	25.769.250	4.1. Penyusutan	73.785.398
JUMLAH	51.829.326	4.2. Biaya telepon & listrik	12.980.200
		4.3. Biaya provisi puskopdit	
TOTAL	1.410.861.912	JUMLAH	86.765.598
		TOTAL	1.263.252.250
		SHU	147.609.662

NERACA
Credit Union Melati
 Per 31 Desember 2007

AKTIVA	Rp	PASIVA	Rp
Aktiva yang produktif		Hutang-hutang berbunga	
1. Piutang		1. Hutang SPD	-
1.1. Piutang PISA, PIJAR, PINMAS, PINJARO	5.304.157.311	2. Simpanan sukarela & khusus	1.360.032.495
JUMLAH	5.304.157.311	3. Simpanan Sikhujang	2.459.900.000
		4. Simpanan Sibuhar, Simapan, Sisehat	3.101.417.909
2. Investasi Likuid		JUMLAH	6.921.350.404
2.1. BCA & Mandiri	213.575.387		
2.2. Simpanan SPD dan Wirakop	1.684.258.315	Hutang-hutang tidak berbunga	
JUMLAH	1.897.833.702	1. Biaya harus dibayar	7.825.780
		2. Jasa simpanan	60.844.250
3. Investasi Finansial		JUMLAH	68.670.030
JUMLAH			
		MODAL	
4. Investasi Non Finansial		1. Modal Saham	
JUMLAH		1.1. Simpanan pokok	196.050.000
		1.2. Simpanan Wajib	316.082.000
Aktiva yang tidak produktif		JUMLAH	512.132.000
1. Kas	20.433.850		
2. Perlengkapan Kantor	37.631.650	2. Modal Transit	
3. Biaya dibayar dimuka	198.540.352	2.1. Dana pengurus & pengawas	
4. Peralatan	277.639.600	2.2. Dana pendidikan & solidaritas	6.185.328
5. Tanah & bangunan	470.742.400	2.3. Dana R.A.T	3.500.000
6. Akumulasi penyusutan	(134.621.013)	JUMLAH	9.685.328
7. Pembayaran yang masih harus diterima	158.985.159		
JUMLAH	1.029.351.998	3. Modal Lembaga	
		3.1. Sipita & Siswada	352.821.360
TOTAL	8.231.343.011	3.2. Cadangan risiko	100.774.248
		3.3. Cadangan umum	91.483.679
		3.4. Pengadaan gedung	6.000.000
		3.5. Hibah	20.816.300
		3.6. SHU	147.609.662
		JUMLAH	719.505.249
		TOTAL	8.231.343.011



KOPERASI KREDIT-CU.MELATI

BADAN HUKUM NO:116/BH/PAD/KUKM/1.2/IV/2004

Jl. AR. Hakim (Gg. Turi I) No:29 B Beji Timur Depok 16422

Telpon : 021-7721 1837 - 7520 226, Fax : 021-7721 1837

E-mail : kopdit_melati@yahoo.com



No : 054/MNG/VIII/2008

Kepada Yth
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Sanata Dharma
Yogyakarta

Perihal : Surat Keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini, Manajer Kopdit CU Melati

Nama : RAY Soesilo SE
Jabatan : Manajer
Alamat : Jl. AR Hakim Gg Turi I No 29 B Beji Timur Depok 16422

Menerangkan bahwa, nama yang tertera dibawah ini adalah benar telah melakukan penelitian di Koperasi Kredit Melati Depok.

Nama : Stanislaus Adinugraha Suryaputra
NIM : 032114065
Program Studi : Akuntansi
Semester : X
Waktu Penelitian : Maret – Juni 2008
Judul Penelitian : Evaluasi Kinerja Keuangan Credit Union
Menggunakan Sistem PEARLS

Demikian untuk menjadi perhatian bagi yang memerlukan serta yang berkepentingan

Depok, 16 Agustus 2008

Hormat kami

Manajer



RAY Soesilo SE



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI

Nomor : 31/Kaprodi Man/200/III/2008

17 Maret 2008

Lamp. : -----

Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Pimpinan
Koperasi Kredit "MELATI"
Jl. AR Hakim Gg. Turi I/29B

Dengan hormat,

Dengan ini kami informasikan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Stanislaus Adinugraha Suryaputra
NIM : 032114065
Program Studi : Akuntansi
Semester : X

untuk melaksanakan Penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

Lokasi : Koperasi Kredit "MELATI"
Jl. AR Hakim Gg. Turi I/29B

Waktu : Maret - Juni 2008

Judul Penelitian : Evaluasi Kinerja Keuangan Credit Union Menggunakan Sistem PEARLS

Atas perhatian dan ijin yang diberikan kami mengucapkan terima kasih.

Hormat kami,
Ketua Program Studi



[Handwritten Signature]
Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt.